



bandar m o l o g y

Membeli Saham
Gaya Bandar Bursa



J 1 D
Ryan Filbert

Praktisi dan Inspirator Investasi Indonesia

Dari penulis buku best seller
Investasi Saham ala Swing Trader Dunia
dan Menjadi Kaya dan Terencana dengan Reksa Dana

Bandarmology

Faabay Book

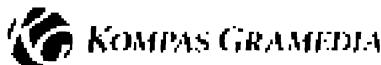
Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Bandarmology

Ryan Filbert
J1d

Penerbit PT Elex Media Komputindo



BANDARMOLOGY: Membeli Saham Gaya Bandar Bursa (Updated)

Ditulis oleh Ryan Filbert

©2016 Ryan Filbert

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia

Anggota IKAPI, Jakarta

716061896

ISBN: 978-602-02-9614-2

Cetakan pertama: November 2014

Cetakan Kedua: November 2016

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Daftar Isi

Profil Penulis.....	vii
Testimoni	xi
Pendahuluan.....	xix
Bab 1 Proses Perusahaan Melantaikan Sahamnya di Bursa.....	1
Bab 2 Mengenal Kuantitatif dan Kualitatif	21
Bab 3 Proses Perubahan Harga	31
Bab 4 Pelaku Dunia Pasar Modal.....	39
Bab 5 Kumpulkan dan Sebarkan	51
Bab 6 Who Is The Bandar?	57
Bab 7 Think and Act Like Bandarmology	63
Bab 8 Creating Bandarmology.....	83
Bab 9 Contoh Lain Bandarmology.....	97
Bab 10 Pesan, Kesan, dan Petuah	119
Akhirnya.....	123
Lampiran.....	135
Buku-Buku Ryan Filbert.....	167
Ryan Filbert Apps	171
Daftar Pustaka.....	187

babay Boo



Profil Penulis

Ryan Filbert

Ryan Filbert adalah seorang praktisi dunia investasi dan pasar modal semenjak tahun 2004, dan mengenal dunia investasi dari nol adalah cerita yang berbeda darinya. Tanpa mendapatkan restu untuk mengenal dunia pasar modal dari orangtuanya, ia mulai mendalami dunia ini secara otodidak. Ryan pun mempelajari dunia yang berbeda dari jurusan yang sedang diambilnya pada tahun 2004. Tahun itu adalah semester pertamanya di Fakultas Seni Rupa dan Desain.

Ternyata, ketertarikannya dalam dunia keuangan dan investasi memang sudah terlihat semenjak jauh hari, mengingat tokoh favoritnya adalah Gober Bebek. Pria kelahiran 1986 ini seakan sangat gemar memperdalam dunia investasi, sampai-sampai ia memperdalam instrumennya satu per satu, dimulai dari produk konvensional seperti deposito, saham, dan obligasi, sampai produk turunannya, seperti reksa dana, option, dan forex. Ryan juga pernah memiliki agensi properti, demi memperdalam dunia investasi properti.

Semenjak tahun 2012, catatan-catatan kecil dan jurnal harianya dalam dunia investasi dibukukan dan dicetak. Bila Anda sedang membaca buku ***Bandarmology*** ini, berarti Ryan Filbert telah memiliki empat judul buku lainnya yang terbit sebelum buku ini. Pertemuan Ryan dengan praktisi pasar modal lainnya lah yang menginspirasi Ryan menuliskan buku yang saat ini Anda baca.

J1D

Adalah seorang pria kelahiran tahun 1976 yang juga telah berkeliling dunia demi mendapatkan berbagai macam sudut pandang dalam dunia investasi. Setelah berkuliah di jurusan Teknik Elektronika dan melanjutkan gelar master yang serupa dengan Ryan Filbert, yaitu Master Ilmu Ekonomi Perbankan dan Pasar Modal, J1d memiliki wawasan dunia investasi dan keuangan yang sangat luas.

Tidak ada orang yang langsung mahir, begitu pula dengan J1d, yang berkecimpung di dunia pasar modal Indonesia pertama kali ketika IPO salah satu bank pemerintah dilangsungkan, yaitu Bank Mandiri. Menjadi seorang *trader senior* dalam aneka bursa membuat J1d pernah meraih keuntungan 1262% di bursa saham Indonesia, dan tentunya juga memiliki pengalaman pahit di transaksi forex Australian Dollar yang dibeli dengan nilai 1,1, tapi jatuh menuju 0,6 pada tahun 2008. Selain menjadi pakar di dunia *bandarmology*, J1d juga aktif bertransaksi di bursa pasar uang USD JPY.

Buku *Bandarmology* ini adalah hasil pemahaman J1d yang disempurnakan bersama Ryan Filbert, dan digunakan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para *trader* maupun investor mengenai keberadaan *market maker* di bursa. Sebagai seorang *professional trader*, J1d kini tidak tinggal menetap di satu tempat, tapi sering bepergian ke banyak negara sambil menimba ilmu yang baru.

Faabay Book

gabay Boo

Testimonial about Ryan Filbert's Books:

“Ryan.... I'm impressed. Materi dalam buku ini sangat detail namun tidak boring karena tersusun dengan gaya Ryan yang muda dan dinamis, sehingga akan mudah bagi pembaca untuk memahami urutan *figures and numbers*. Paduan FA dengan chart TA juga sangat unik, dan lebih memberikan pemahaman yang menyeluruh. Saya sudah cukup lama tidak membaca buku investasi karya anak bangsa yang berkualitas seperti ini. Regards.”

—Wan Al,
Private Investor

“Buku ini perlu dibaca bagi Anda yang optimis pada pasar saham. Di pasar saham, kita belajar tentang masa lalu dan percaya pada masa depan. Buku ini akan mengajarkan Anda tentang masa lalu, bagaimana pasar saham akan bertahan dalam berbagai krisis. Tidak cuma bertahan, tapi sanggup naik lebih tinggi dari sebelumnya. Buku ini juga memberikan gambaran masa depan pada Anda, terutama tentang Indonesia. Yang lebih penting, buku ini akan memberikan Anda petunjuk mengenai bagaimana seorang investor seharusnya bersikap bilamana krisis tersebut terulang lagi,

dan bagaimana menggunakan Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal untuk memanfaatkan kesempatan tersebut di pasar saham. Sebuah buku yang menarik untuk dibaca dan diaplikasikan di pasar saham.”

—Desmond Wira,
Penulis Buku dan Pengelola Situs jurusCUAN.com

“Dunia investasi penuh dengan ketidakpastian. Akan selalu ada perubahan yang tak terduga. Seorang investor profesional sekalipun belum tentu bisa mengelak dari kondisi tersebut. Karena itu, siapa pun yang terjun ke dunia investasi ini adalah orang-orang yang berani mengambil risiko.

Jiwa berani untuk mengambil risiko itu pun dimiliki sang penulis yang belum lama masuk ke dunia investasi. Bahkan saat pertama kali terjun sekitar tujuh tahun lalu, dunia ini sama sekali baru baginya. Tapi meski begitu, ia sudah siap menghadapi segala risiko; dan terbukti ia sudah mengalami sisi pahit-getirnya dunia investasi, tak terkecuali sisi manisnya yang memberinya keuntungan.

Semua pengalaman dan sepak-terjangnya mendalamai investasi sejak awal hingga sekarang inilah yang tertuang dalam buku *Investasi Saham ala Swing Trader Dunia*. Karena itu, buku ini memang cocok jika khusus dipersembahkan bagi kalangan investor pemula. Isi buku ini pun bisa dijadikan bahan bertukar pengalaman bagi kalangan investor yang lebih berpengalaman. Salam Sukses Luar Biasa!”

—Andrie Wongso,
Motivator No.1 Indonesia

“Buku Negative Investment adalah sebuah buku dengan sudut pandang yang berbeda! Ketika semua buku dan informasi menyajikan berita baik dan menguntungkan dalam bidang investasi, buku ini justru menghadirkan cerita hitam dan pahit dalam dunia investasi. Inilah yang harus diketahui oleh semua orang sebelum melangkah lebih jauh dalam Investasi!

Bukan hanya dari segi keuntungan, investasi mengandung risiko, tapi bukan berarti investasi harus dihindari! Pahami risikonya, nikmati hasilnya, inilah inti dasar dari investasi. Buku ini akan menjadi sebuah pegangan bagi seluruh anggota maupun tenaga pemasar dari perusahaan saya, yang salah satunya bergerak dalam dunia investasi. Dan tentunya, buku ini akan menjadi pegangan seluruh masyarakat Indonesia! Salam Sukses untuk Ryan Filbert dan Maju terus Investasi di Indonesia!”

—H.Wira Pradana, ST.,
Direktur PT Global Media Nusantara

“Saya mengenal Ryan sebagai pribadi over-achiever sedari usia muda. Pembawaannya cenderung dewasa untuk orang seusianya, dan dia adalah salah satu dari segelintir orang yang saya kenal, yang berpikir sebagai employer dan bukan employee. Dunia bisnis adalah kehidupan sehari-harinya, yang pada akhirnya merambah dunia saham. Pada saat saya baru mulai belajar bermain saham, Ryan sudah terhitung mahir, sehingga saya banyak bertanya mengenai tip-tip saham kepada Ryan—broker yang bagus, saham-saham

unggulan, tren naik turun, dan lain-lain. Sampai pada titik yang ekstrem, saya akan print screen portofolio saham saya dan mengirimkannya ke Ryan untuk dianalisis, sehingga saya tinggal menjalankan instruksinya, dan untung!

Pada saat orang-orang pada umumnya (seperti saya) mencari metode *quick fix* untuk mendapatkan *gain* tertinggi dan termudah, Ryan mengambil rute yang jauh lebih sulit—di film Matrix, Ryan diibaratkan memilih untuk menelan pil merah dari Morpheus yang akan menunjukkan “*how deep the rabbit hole is*”, dibandingkan menelan pil biru yang akan membuat segalanya jadi lebih mudah secara kasatmata, tapi nyatanya kita malah tidak mengerti apa yang sesungguhnya terjadi. Ryan memilih “menelan pil merah” atas nama cintanya terhadap dunia saham dan komitmennya untuk mempermudah yang sulit.

Buku ini adalah hasil perjalanan Ryan melewati “*deep rabbit hole*” yang dijanjikan oleh Morpheus. Buku ini juga dikemas dalam bahasa yang mudah dicerna oleh orang-orang seperti saya, yang ingin mengerti makna di balik dan memetik manfaat pelajaran dari perjalanan “*deep rabbit hole*” tanpa harus bersusah payah benar-benar melaluinya.”

—Praditya Nugraha Salim,
Head of Marketing, BMW Group Indonesia

“*This book is simply wonderful, simply explain what your charting needs with real conditions.*”

—Antonius Tanjong, S. Kom, M.M.,
Equity Sales Consultant, KE Trade – PT Kim Eng Securities

1) The Respectable Author,
Mr. Ryan Filbert Wijaya, S.Sy., M.E.

gratulations - xiv

Book for publication: "Berinvestasi Saham via Swing Trader Dunia"

TO WHOM IT MAY CONCERN

I must admit that for a general everyday person such as myself who is far away from the financial world of stocks, bonds, and other investment instruments, I would usually tend to stay away from the financial business world simply because we do not have the basic knowledge of understanding how the financial markets run. Consequently, as it turns the complicated to understand, we become afraid of engaging any form of investment with capital markets.

Having read through the soon-to-be published book entitled "Berinvestasi Saham via Swing Trader Dunia", it gave me a good feel and idea of the concept of investments and stock trading. We are able to comprehend clearly stock charts, understand the trend of fluctuations and even understand the volume analysis which are portrayed from such charts.

Furthermore as the flow expands we are able to differentiate and understand the various characters of trading such as swing trading, psyching, trading and money management. It is a very informative, easy-reading, easy-learning handbook which I fully recommend to all beginners and even advanced players in the financial markets.

My sincere congratulations and best wishes to the author, Ryan Filbert Wijaya

Faithfully yours,



stefan hutahayan
PT. GARUDA MATARAM MOTOR
JL. MT HARYONO KAV. 31
JAKARTA 13330
INDONESIA

“Buku ini dapat dijadikan pegangan bagi mereka yang ingin mempelajari analisis teknikal untuk perdagangan bursa saham. Langkah demi langkah pengenalan, mulai dari alat analisis berupa candlestick, hingga psikologi dalam bertransaksi di bursa dijelaskan satu per satu. Lebih menarik lagi, di dalam buku ini terdapat beberapa contoh penggunaan analisis teknikal dalam perdagangan saham yang sebenarnya.”

—Joice Tauris Santi,
Wartawan Kompas Bidang Ekonomi Internasional,
ex 8 Tahun Liputan di Bursa

“Biasanya, investor yang berinvestasi di reksa dana hanya melakukan Dollar Cost Averaging, tetapi Ryan memberikan pandangan baru mengenai bagaimana caranya memanfaatkan analisis teknikal untuk mendapatkan return yang lebih baik. Buku ini sangat bermanfaat sekali untuk investor pemula, bahkan untuk professional trader.”

—Hendra Martono CSA® (Hok1),
Vice President Brokerage Strategic Development,
Henan Putihrai

“Buku *Menjadi Kaya & Terencana dengan Reksa Dana*” karya Ryan Filbert betul-betul ibarat cahaya di ujung terowongan: titik terang, panduan bagi siapa pun yang awam dengan reksa dana. Yang diperlukan hanyalah kemauan belajar dan percaya, karena ibaratnya Ryan telah menuntun per-

langkahnya, bagaimana berinvestasi di reksa dana untuk masa depan. *Something I think every young parents should read!*" Yang lebih mengagumkan bagi saya adalah karena Ryan bukan hanya berteori, tetapi di buku ini dia membagi pengalamannya, yang artinya semua teori di sini sudah melalui uji coba dia pribadi, satu hal yang menurut saya mencerminkan generosity seorang Ryan Filbert dalam berbagi ilmu. Jika Anda sudah memiliki reksa dana, Ryan tetap punya tip dan trik dari pengalamannya, yang pasti akan lebih bermanfaat untuk portofolio Anda."

—Icha Rahmanti,
Author/Writer of Best Selling Novels

Investasi Rumit dengan Bahasa Sederhana

“Sebagai jurnalis bidang ekonomi, saya terkadang kesulitan memberitakan masalah/soal-soal ekonomi yang rumit kepada publik. Tapi, dalam buku *Menjadi Kaya & Terencana dengan Reksa Dana*, Ryan Filbert mampu menjelaskan instrumen investasi reksa dana secara sederhana, sehingga memunculkan kepercayaan diri para pembaca untuk turut berinvestasi.”

—Yura Syahrul,
Managing Editor Kontan (Media Bisnis & Investasi)

Daya Persuasif yang Kuat

“Tak hanya lengkap dan layak menjadi pegangan kaum profesional dan investor, buku *Menjadi Kaya & Terencana*

dengan Reksa Dana juga memiliki kekuatan persuasif yang sangat besar bagi pembaca. Buku ini ditulis oleh seorang anak muda yang belajar investasi secara otodidak dan praktik langsung hingga meraih keuntungan dalam waktu singkat. Artinya, orang awam pun berpeluang meraih untung besar dari berinvestasi reksa dana!"

—Diah Ayu Candraningrum (**Sandra**),
Produser Tempo TV

Faabay Book

Pendahuluan

Ada sangat banyak cara untuk menganalisis transaksi saham dalam suatu bursa. Meski pada dasarnya hanya ada dua analisis, yaitu analisis teknikal dan fundamental, terdapat ratusan cara untuk membacanya. Itu belum termasuk analisis yang dimodifikasi sendiri, dan yang diganti namanya supaya kelihatan lebih keren dan menjual 😊.

Namun, sejak pertama kali mengenal bursa saham, saya selalu mendengar sebuah istilah yang menggelitik. *Bandar Bursa*. Apa ya, arti kata *bandar* sesungguhnya? Nih, saya coba ambilkan dari kamus Bahasa Indonesia.

Bandar

1 pemain yang menjadi lawan pemain-pemain lain sekaligus (di permainan dadu, rolet, dan sebagainya); 2 orang yang menyelenggarakan perjudian; bandar judi; 3 orang yang mengendalikan suatu aksi (gerakan) dengan sembunyi-sembunyi; 4 orang yang membiayai suatu gerakan yang kurang baik; 5 orang yang bermodal dalam perdagangan dan sebagainya; tengkulak;

-- **buntut** orang yang menjadi bandar judi buntut;

mem·ban·dar v 1 menjadi bandar (dalam permainan judi); **2** berniaga;

mem·ban·dar·i v menjadi bandar pada: *dialah yang - perjudian dengan teknologi canggih;*

mem·ban·dar·kan v berniaga; memperdagangkan

Hal menggelitiknya adalah, dengan menyebut Bandar Saham, muncul sebuah pertanyaan mendasar: apakah Bandar Saham itu benar ada? Loh? Masalahnya apa kalau benar ada?

Masalah sederhananya adalah, bila disebut dengan kata Bandar, berarti pasar saham memiliki indikasi sebagai tempat perjudian. Masalah sederhana lainnya adalah, bila memang Bandar itu ada dalam transaksi saham, berarti mayoritas pelaku transaksi saham rugi karena apa? Silakan berhitung dan simpulkan, lebih banyak mana, kasino yang tutup akibat kalah dengan penjudinya, atau akibat pemainnya yang rugi dan bangkrut?

Inilah sebuah buku yang akan melengkapi ilmu saya sendiri, dan yang kini saya tuliskan kembali, karena saya juga belajar dari seorang narasumber yang mempopulerkan istilah *bandarmology* di Indonesia, Mr. Hishmand Al-Amudi atau Wan-Al.

Maka saya persembahkan pada Anda **Bandarmology:**
Membeli Saham Gaya Bandar Bursa.

Faabay Book

Bab I

Proses Perusahaan Melantaikan Sahamnya di Bursa

Pertanyaan paling sederhana ketika Anda mengenal saham yang dijual di bursa seharusnya adalah, “Mengapa perusahaan sebagus perusahaan x mau memperdagangkan sahamnya di bursa?” Saya akan mulai dengan alasan-asalan klasik untuk menjawabnya:

1. Perusahaan akan terlihat lebih bonafide

Apa betul? Ketika salah satu teman saya menikah beberapa tahun lalu, di undangannya tertulis, “Anak dari xxx dari PT xxx Tbk”. Apa yang dikatakan ibu saya? “Wah, keren nih, bonafide banget. Pasti anak orang kaya... bla... bla... bla....”

Karena saya kurang familier dengan PT xxx Tbk., saya lalu browse di broker saya dan menemukan bahwa sudah lebih dari setahun harga sahamnya Rp50. Bagi Anda yang telah bertransaksi saham, pastinya tahu bahwa Rp50 untuk sebuah saham adalah angka sakral bukan?

Memang benar bahwa dengan melantaikan perusahaan di bursa, maka nilai intrinsik dari nama sebuah perusahaan akan berbeda di mata orang awam. Dan tentunya, tidak semua rekan bisnis perusahaan tersebut berkecimpung dalam pasarmodal, sehingga dapat dipastikan perusahaan yang melantai itu akan memiliki nilai lebih atau *added value* dalam berbisnis. Yes, *added value* adalah salah satu bagian dari *marketing strategic*. ☺

2. Memberikan transparansi pada perusahaan

Ya, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan melantai di bursa, laporan keuangan perusahaan tersebut harus secara habis-habisan dibuka dan dilaporkan kepada publik, sehingga bila perusahaan rugi ya terlihat rugi, untung terlihat untung, utang terlihat utang. Transparansi juga meningkatkan nilai akuntabilitas perusahaan tersebut dalam hal kepercayaan dan kinerja.

3. Adanya keperluan finansial

Melantai dan memperdagangkan saham di bursa adalah strategi perusahaan untuk bisa mendapatkan ‘pinjaman’ uang yang murah dari masyarakat. Loh, kok murah? Saat membeli saham, Anda memberikan dana Anda kepada perusahaan tersebut dan ditukar dalam bentuk kertas,

yang sebenarnya sekarang juga sudah tidak berbentuk kertas (*scriptless*). Lalu apa yang Anda dapatkan? Yap! Pembagian dividen dari perusahaan, *kalau, ya, kalau...* perusahaannya untung. Dividen itu sendiri pun dibagi sesuai dengan jumlah saham yang Anda miliki.

Baiklah, kita sudah mengetahui beberapa alasan yang membuat sebuah perusahaan melantai di bursa. Oh ya, Anda perlu tahu juga, bahwa selain dapat menerbitkan saham, perusahaan yang berstatus Terbuka (Tbk.), alias melantai di bursa, juga dapat menerbitkan surat utang alias surat obligasi.

Sekarang, coba kita pahami tahapan yang harus dilalui sebuah perusahaan (yang lebih enak disebut emiten) supaya bisa menjadi anggota bursa. Aturan untuk Go Public terdapat di Undang-Undang no. 8 tahun 1995.

1. Persiapan

Langkah awal yang harus diambil sebuah perusahaan adalah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menyepakati, berapa besaran saham yang akan dilepas ke publik.

Setelah itu, perusahaan dengan anggaran dasar yang semula perusahaan tertutup diubah menjadi perusahaan terbuka. Perusahaan lalu menunjuk penjamin emisi, lembaga, dan profesi penunjang pasar modal (akuntan publik, konsultan hukum, notaris, dan penilai). Oh ya, semua yang dipilih harus terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

2. Pengajuan Pernyataan Pendaftaran
Perusahaan mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan, seperti prospektus ringkas mulai dari *company profile*, neraca, proyeksi kinerja, dan peruntukan dana. Dalam dokumen tersebut juga diberikan data laporan dari profesi penunjang seperti laporan keuangan, status hukum perusahaan, dan lain sebagainya. Perusahaan wajib mempertanggungjawabkan seluruh dokumen dan data yang diberikan. Dokumen tersebut akan dievaluasi oleh OJK selama 45 hari, dan bila telah lengkap, akan dikeluarkan pernyataan efektif.
3. Penawaran Umum
Setelah menerima pernyataan efektif, penjamin emisi boleh memulai mekanisme penawaran umum (IPO/Initial Public Offering). Setelah IPO berakhir, perusahaan masuk ke tahap penjatahan saham kepada investor, dalam waktu paling lambat dua hari kerja setelah IPO.
4. Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia
Setelah paling lambat tiga hari dari tanggal penjatahan, saham akan dicatatkan di bursa efek dan dijual untuk umum, istilah kerennya *melantai* di bursa. Laporan mengenai hasil penawaran umum juga wajib diserahkan kepada OJK, selambat-lambatnya tiga hari setelah penjatahan.

Nah, itulah mekanisme baku yang harus dijalankan oleh perusahaan yang ingin memperjualbelikan sahamnya. Yang menjadi pertanyaan adalah, apakah setiap kali saham suatu

perusahaan diperdagangkan di bursa melalui IPO, saham tersebut akan laku? Kira-kira apa efeknya bila tidak laku? Perusahaan tidak akan mendapatkan dana sesuai dengan yang diharapkan, betul?

Kalau suatu transaksi tidak sesuai target, artinya transaksi itu kurang sukses, dan kurang sukses berarti rugi. Ya, kira-kira seperti itu, sehingga kita juga harus mengetahui bahwa supaya laku, perusahaan harus ‘menjual’, dan ini berarti penjual yang pandai sangat diperlukan di sini. Benar?

Saya ingat, ada sebuah perusahaan pengembang properti di Indonesia yang ingin melakukan IPO. Lalu, apa yang dilakukan oleh perusahaan itu? Ya, mereka berbenah dan mempercantik diri. Mempercantik bagaimana maksudnya? Perusahaan itu melakukan takeover beberapa proyek baru, dan menyelesaikan masalah dalam beberapa proyek mereka tangani.

Lalu, peran serta siapa lagi yang sangat penting? Ya! Broker yang ditunjuk untuk melakukan distribusi tentunya. Brokerlah yang melakukan distribusi kepada sekuritas-sekuritas, dan kepada pembeli secara langsung.

Distribusi bisa dibilang sukses ketika penawaran IPO pada saat *book building* (proses pencatatan dan penentuan harga berdasarkan permintaan dan minat investor –red) ramai diminati dan dibeli orang. Lebih seru lagi kalau sampai antre. Antre 100 lot, tapi hanya dapat jatah dua lot. Inilah yang disebut kesuksesan sebuah saham yang baru melantai di bursa.

Namun, lain ceritanya kalau *book building* sewaktu IPO-nya sepi. Ini berarti proses distribusinya kurang berhasil atau gagal. Apa masalah baru yang muncul? Apakah sebuah saham yang sukses pada saat IPO akan mencerminkan kinerja saham tersebut di kemudian hari? Atau malah sebaliknya? Mari kita sedikit melihat kejadian-kejadian IPO yang menarik, yang pernah terjadi di Indonesia.

Kejadian yang cukup seru terjadi pada tahun 2010, pada IPO sebuah perusahaan BUMN berkode KRAS. Dari kodennya saja sudah kerasa KRAS-nya ya ☺. Ini adalah contoh dari IPO sebuah perusahaan yang, terlepas apa pun berita yang beredar saat itu, distribusinya berhasil dan sukses, karena ‘marketing’-nya sukses.



Krakatau Steel alias KRAS ini sangat fantastis, karena ternyata hari kedua setelah IPO adalah hari ketika saham KRAS mencapai harga tertingginya, sampai saat ini.



Meski begitu, penjualan perdananya sukses besar, hingga mereka yang memesan 500 lot pun hanya kebagian satu lot ☺.

Karena itu muncullah sebuah pertanyaan janggal. Bila setelah melantai di bursa dan memang para pelaku pasar melihat harga terlalu murah atau apa pun alasannya, di mana antrean pada *book building* yang 500 lot hanya mendapatkan satu lot, maka....

“Loe semua pada ke mana pas saham ini melantai?”

“Kok nggak beli, kan nggak kebagian pas *book building*-nya?”

“Loh, yang tidak kebagian sejumlah yang diinginkan akan beli lagi pas sudah melantai dong?”

Kalau *demand* begitu besar sampai antrean saja tidak kebagian, apa artinya dalam hukum permintaan dan penawaran? Yes! Permintaan yang tinggi membuat harga naik, dan seharusnya inilah yang terjadi. Padahal sebenarnya, tidak ada perubahan fundamental apa pun yang terjadi pada saham ber-ticker KRAS itu. Namun itulah kenyataannya, nilai sahamnya justru turun, dan turun, dan turun.... Anomali pasar inilah yang menjadi indikasi lain dari pergerakan harga yang disebut “**The Magic of Bandar**”.

Contoh lain dari The Magic of Bandar yang mungkin bisa diceritakan adalah sebuah IPO yang besar dan ramai pada tahun 2013. Apakah itu? Perusahaan Exhibition Organizer dengan logo DYAN. Yaps, IPO DYAN diluncurkan di kondisi pasar tahun 2013 yang sedang bergairah, meskipun memang, dua bulan setelah IPO DYAN, indeks mengalami keruntuhan.

Saham Dyandra Media International Oversubscribed 40,6 kali

Jumat, 22 Maret 2013 | 18:47 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com—Setelah Masa Penawaran Umum pada tanggal 15–18 dan 19 Maret 2013 untuk para calon investor publik dan menganalisis permintaan saham yang masuk selama periode *offering* tersebut, tercatat jumlah pemesanan yang masuk melebihi porsi *pooling* 40,6 kali dari total porsi *pooling*.

"Para calon investor sangat antusias terhadap saham PT Dyandra Media International Tbk., (DYAN), terbukti dari banyaknya jumlah peminat yang mengajukan pemesanan saham selama 3 hari kami melakukan Masa Penawaran Umum," kata Iman Rachman Direktur Investment Banking PT Mandiri Sekuritas, Jumat (22/3/2013) dalam siaran persnya.

Hal serupa ditekankan oleh Shiantaraga, Direktur PT OSK Nusadana Securities Indonesia yang bersama dengan PT Mandiri Sekuritas ditunjuk sebagai *joint lead underwriters* IPO PT Dyandra Media International Tbk.

Dengan harga penawaran saham Rp350,- per saham, total dana yang dihimpun oleh DYAN diperkirakan menjadi Rp448,7 miliar dari 1,282 miliar saham baru atau setara 30 persen dari modal ditempatkan dan disetor setelah penawaran umum.

"Dana yang diperoleh dari penerbitan saham baru akan dialokasikan untuk memacu pertumbuhan portofolio DYAN," kata Danny Budiharto, Direktur Operasional PT Dyandra Media International Tbk.

PT Dyandra Media International Tbk., akan tercatat sebagai emiten di BEI pada 25 Maret 2013 dengan kode saham DYAN. Perusahaan ini telah mendapat-

kan persetujuan akhir untuk melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tanggal 13 Maret 2013.

“Para pelaku pasar melihat peluang bisnis di bidang MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) di Indonesia sangat baik,” jelas Danny Budiharto selaku Direktur Operasional DMI. Ditambahkannya, saham DYAN memiliki nilai tinggi untuk diburu investor sebagai investasi jangka panjang yang baik bagi portofolio mereka.

Danny menambahkan bahwa investor asing dari berbagai manajer investasi dan asset management berminat dan membeli saham DYAN yang berasal dari Hong Kong, Malaysia dan Singapura.

“Sekitar 81 persen adalah institusi dan sisanya ritel dan mereka siap memegang saham DYAN dalam jangka panjang,” ujarnya.

Dikutip dari sumber asli tanpa ada perubahan –red.

Coba kita baca dulu berita mengenai serbuan investor terhadap saham DYAN pada masa *book building*. Dengan kondisi *oversubscribed* sebanyak 40 kali, maka dapat kita simpulkan bahwa seharusnya ada sangat banyak peminat saham DYAN, dan tentunya ini berarti harga SEHARUSNYA naik. Betul?

Ternyata tidak, saudara-saudara....

Maka muncullah kembali pertanyaan-pertanyaan di atas....

And... kita mendapatkan anomali pasar lainnya, dan mungkin kita harus kembali merujuk pada frasa: “The Magic of Bandar”.



Coba kita cek saham lain yang IPO-nya kurang sukses, meski saham itu milik sebuah perusahaan besar yang ber-ticker GIAA, alias Garuda Indonesia. Begitu dibuka, saham Garuda Indonesia langsung meluncur, yang dalam bahasa teknikal disebut *open = high*. Artinya bila kita lihat sepanjang 2011, nilai saham Garuda Indonesia terus turun, dan kalau pada tahun 2012 nilainya kembali menguat, bahkan melewati harga IPO-nya, Anda dapat menghubungkannya dengan kasus lain ☺.



IPO Saham Garuda Sepi Peminat? Namun, manajemen Garuda Indonesia optimistis penawaran saham Garuda akan laku di pasar

Selasa, 1 Februari 2011, 06:27 Arinto Tri Wibowo,
Heri Susanto, Nur Farida Ahniar, Mohamad Teguh

VIVAnews - Penawaran saham PT Garuda Indonesia dikabarkan kurang diminati investor seiring dengan situasi modal saat ini yang sempat terkoreksi beberapa hari terakhir.

"Garuda tampaknya kurang diminati. Banyak faktor penyebabnya, yang terutama *timing*-nya saat ini

tampaknya kurang pas, baik domestik maupun global," kata seorang direktur perusahaan sekuritas asing kepada VIVAnews.com di Jakarta, Senin, 31 Januari 2011.



Pada perdagangan kemarin, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) melemah 78,44 poin (2,24 persen) ke posisi 3.409,16. Akhir pekan lalu, indeks juga melemah 27,01 poin (0,76 persen) ke level 3.487,61.

Sementara itu, di pasar global, indeks Hang Seng pada penutupan perdagangan kemarin juga melemah 169,68 poin (0,72 persen) ke posisi 23.447,34 dan Nikkei 225 terkoreksi 122,42 poin (1,18 persen) menjadi 10.237,92.

Edgar Ekaputra, Direktur Utama PT Danareksa (Persero), induk usaha PT Danareksa Sekuritas, yang menjadi penjamin pelaksana emisi penawaran umum perdana (Initial Public Offering/IPO) saham Garuda ketika dimintai konfirmasi mengatakan, "Kalau masalah itu, saya belum dapat *update*-nya. Harus ditanyakan kepada Danareksa Sekuritas."

Dia membenarkan, saat ini memang sedang dalam proses menuju masa penawaran umum. Masa penawaran umum perdana saham Garuda dijadwalkan pada 2, 4, dan 7 Februari 2011. "Sekarang lagi *ongoing*, ditangani Marciano (Marciano Herman, Direktur Utama PT Danareksa Sekuritas)," ujar dia.

Namun, hingga berita ini diturunkan, Marciano belum bisa dimintai konfirmasi soal ini. Telepon genggamnya tidak diangkat.

Sementara itu, Direktur Utama PT Bahana Securities, Eko Yuliantoro, ketika dihubungi *VIVAnews.com* hanya mengatakan, "Saya tidak ingin berkomentar soal itu." Bahana Securities juga merupakan salah satu penjamin pelaksana emisi IPO saham Garuda. Penjamin pelaksana emisi lainnya adalah PT Mandiri Sekuritas.

Meski demikian, manajemen Garuda Indonesia optimistis penawaran saham Garuda akan laku di pasar.

Menurut Direktur Teknologi Informasi dan Perencanaan Garuda Indonesia, Elisa Lumbantoruan, banyaknya investor Garuda baru diketahui pada saat masa penawaran yang akan dimulai Rabu pekan ini dengan masa penjatahan dijadwalkan 9 Februari 2011.

"Kami tidak tahu sepi atau tidak, karena (masa penawaran) baru dibuka tanggal 2 dan ditutup 7 Februari," ujarnya kepada *VIVAnews.com*.

Ketika ditanya mengapa mengambil harga yang terendah, menurut Elisa, level Rp750 merupakan harga yang wajar. Seperti diketahui, Garuda awalnya ditawarkan pada kisaran harga Rp750–1.100 per unit.

Namun, pemerintah memutuskan untuk menetapkan harga Rp750 per saham.

"Kalau harga terendah karena kondisi pasar, tapi sebenarnya ini harga yang wajar," katanya.

Sementara itu, Direktur Investasi Jamsostek, Elvyn G. Masassy, menambahkan, upaya PT Jamsostek menyerap lima persen saham *free float* Garuda berdasarkan pertimbangan untuk jangka panjang. Saham Garuda berpotensi menguat dalam jangka menengah hingga panjang.

"Setahu saya, untuk saham *free float* sekarang, setelah di-*adjust*, posisinya *oversubscribed*. Tapi, tidak terlalu besar," ujarnya.

Sebelumnya, Menteri BUMN Mustafa Abubakar juga mengatakan bahwa selama masa *roadshow*, saham Garuda cukup baik diapresiasi pasar global karena mempunyai reputasi internasional. Namun, dia mengakui saham Garuda hanya kelebihan permintaan 1,3 kali.

Kepala Riset PT Recapital Securities, Pardomuan Sihombing, mengatakan upaya Jamsostek untuk menyerap saham Garuda semata untuk tujuan investasi dan mengharapkan keuntungan. "Saya pikir tidak ada intervensi (Kementerian BUMN)," tuturnya.

Pardomuan menilai, secara valuasi, saham Garuda di level Rp750 masih murah. Struktur bisnis Garuda yang juga menyasar pasar penerbangan domestik dan internasional cukup menjanjikan. "Apalagi, dengan kondisi geografi Indonesia yang berkepulauan, transportasi udara menjadi cukup efektif," ujarnya.

Namun, sebelumnya, Kepala Riset PT e-Trading Securities, Bertrand Reynaldi, berpendapat, harga penawaran perdana saham Garuda yang berada pada kisaran Rp750 cukup mahal. Karena, harga saham itu merefleksikan 32,41 kali rasio harga saham dibanding laba bersih per saham atau price to earning

ratio (PER) dan 2,21 kali rasio harga saham dibanding nilai bukunya (price to book value/PBV).

Dia lalu mencontohkan, PER dan PBV maskapai Malaysian Airlines yang hanya 7,06 kali dan 1,22 kali. Singapore Airlines memiliki PER dan PBV masing-masing 14,06 kali dan 0,85 kali. Begitu pula dengan Cathay Pacific Airways yang memiliki PER 8,47 kali dan PBV 0,93 kali, serta China Southern Airlines yang tercatat dengan PER 13,54 kali dan PBV 1,06 kali.

Dikutip dari sumber asli tanpa ada perubahan –red.

Bila IPO tidak laku, artinya proses distribusi dapat dikatakan tidak sukses, dan proses penggalangan dana dari masyarakat dan investor tidak berjalan sesuai dengan harapan. Dan tentunya ini merupakan sebuah kegagalan bagi *broker* maupun perusahaan.

Apa hal yang dapat kita pelajari dari IPO ini?

Ya, tidak peduli sebesar apa pun nama sebuah perusahaan, yang menjadi cerminan dari kesuksesan IPO-nya adalah kemampuannya untuk ‘menjual diri’ dan kemampuan *broker*-nya untuk mendistribusikan sahamnya. Lah? Sukses buat mereka, gue sebagai pembeli nasibnya apa?

Nah, itu adalah dua masalah yang berbeda. Ketika Anda membeli saham di sekuritas, maka setidaknya ada dua kalimat yang akan disampaikan: *Thank You and Good Luck!*

Thank you karena sudah membeli dan memberikan *broker fee* kepada mereka, dan *good luck*, semoga yang dibeli sesuai dengan harapan. Betul?

Kesuksesan pada tahap distribusi berbeda dengan kesuksesan kita sebagai pembelinya. Kita bisa melihat dalam banyak contoh, bahwa setelah IPO, harga suatu saham bisa saja meluncur ke bawah, meskipun nama perusahaannya sebesar gajah atau bahkan lebih besar lagi. Perlu contoh lintas benua?

Kita ambil contoh dari perusahaan yang membuat Mark Zuckerberg menjadi orang kaya baru di dunia, Facebook.

Facebook adalah sebuah perusahaan dengan hasil IPO yang kurang baik, yang membuat saham perusahaan itu harus meluncur separuhnya, lalu pada tahun-tahun selanjutnya baru perusahaan tersebut recover dan mampu melewati harga saham ketika penawaran perdana.



“Oh, jadi saya harus menghindari IPO ya... tampaknya merugikan. Dan jangan-jangan, buku ini *black campaign* agar orang tidak membeli IPO....”

Tidak juga ☺.

Ada juga kok IPO yang sukses dan yang sahamnya naik, contohnya saham orang pintar... hah?! Maaf, maksud saya saham dari perusahaan farmasi dan jamu Sido Muncul.



Bab ini berisi perkenalan pada ide bahwa proses IPO sebuah perusahaan, sebaik apa pun perusahaan itu, bergantung pada kemampuan ‘menjual diri’ si perusahaan, dan juga pada keandalan *broker*. Selain itu, tidak ada jaminan keuntungan bagi kita sebagai si pembeli instrumen saham tersebut.

Yes! Good Luck and Thank You!

babay Boo

Bab 2

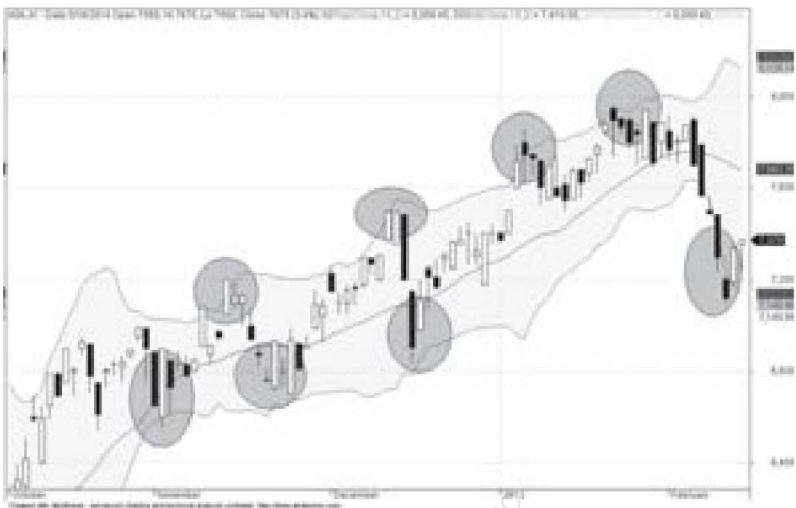
Mengenal Kuantitatif dan Kualitatif

Mungkin sebelum membaca buku ini, Anda telah mempelajari sebuah metode analisis dalam transaksi saham. Misalnya, sebagian dari Anda yang telah mengenal dunia analisis saham tentunya tidak asing lagi mendengar Analisis Teknikal. Ya, dalam bahasa Jawa namanya Technical Analysis 😊.

Analisis Teknikal adalah analisis yang berpusat pada pergerakan harga dan volume transaksi sebuah saham, lalu dengan menggunakan aneka cara, menentukan titik jual dan beli.

Wah, yang masih awam jangan-jangan sudah pingsan waktu membaca sampai sini. Mari saya berikan contoh beberapa metode analisis teknikal yang umum digunakan.

- Membeli ketika harga menyentuh bibir bawah atau tengah Bollinger Band Indicator, dan menjual ketika harga menyentuh bibir atas dari indikator yang disebut Bollinger Band itu.



Beginner Tips

Bollinger Band adalah sebuah indikator populer di kalangan para analis teknikal. Begitu data dimasukkan ke dalam *chart*, maka akan langsung muncul tiga garis utama yang menjadi sumber petunjuknya.

Garis tengah adalah garis yang dikenal dengan nama *middleband*. Bila harga ada di atas garis tengah, dapat diasumsikan posisinya sedang menguat. Sedangkan bila harga berada di bawah garis tengah, saham dianggap pada posisi melemah atau sedang lemah.

Garis atas dan bawah dikenal dengan sebutan *upperband* atau *lowerband*, saya pribadi suka menulisnya

sebagai bibir atas dan bibir bawah. Pemahaman sederhananya adalah, ketika harga menyentuh bibir atas maka saham dianggap kemahalan dan cenderung rawan pelemahan, sedangkan bila harga menyentuh bibir bawah yang berlaku adalah sebaliknya.

Bibir atas dan bawah terbentuk dari perhitungan standar deviasi dari garis rata-rata (Moving Average). Pada kondisi umum, standar deviasi yang digunakan adalah $+/- 2$.

- Membeli ketika terjadi persilangan garis Moving Average bernilai kecil menembus garis Moving Average bernilai besar dan menjual bila sebaliknya.



Beginner Tips

Moving Average adalah indikator analisis teknikal yang tergolong paling dasar. Mengapa bisa dianggap paling dasar? Karena dari namanya saja kita bisa menerka bagaimana dibentuknya ☺.

Moving Average adalah indikator yang didapat dengan merata-ratakan harga selama beberapa periode. Jadi bila Anda mendengar Moving Average 10 (MA10), berarti garis ini terbentuk dari pergerakan harga penutupan 10 hari yang dirata-rata.

Para analis menggunakan Moving Average sebagai alat bantu dengan beraneka pemahaman. Persilangan dua garis MA yang berbeda rentang waktu menghasilkan sinyal menguat dan melemah, menguat bila yang kecil menembus garis yang besar ke atas.

Selain itu, MA juga digunakan sebagai pembatas naik dan turun (*support* dan *resistance*), terutama untuk nilai-nilai Moving Average yang dianggap sering digunakan seperti MA20, EMA30, MA60, MA10, dan MA200.

- Membeli dan menjual ketika harga menyentuh garis Fibonacci.



Beginner Tips

Garis Fibonacci adalah garis yang dirumuskan oleh Leonardo Fibonacci da Pisa. Angka Fibonacci ini, selain digunakan oleh para analis teknikal, juga banyak digunakan dalam dunia statistika serta matematika. Angka-angka Fibonacci tersebut biasa dijadikan sebagai *support* dan *resistance* suatu harga.

Setiap analisis teknikal memberikan gambaran yang berbeda-beda untuk nilai beli dan jual, dan mengenali karakter dari setiap saham adalah kunci terbaik untuk bisa menghasilkan analisis teknikal yang lebih akurat. Saya ambilkan contoh

dua saham yang perlakunya tidak sama dalam penggunaan analisis teknikalnya:



Pada saham PGAS, pergerakan koreksi atau penurunan saham lebih sering terhenti di garis Moving Average EMA30. Sedangkan pada saham PANR, pergerakan lebih sering terhenti pada MA10-nya. Karenanya, untuk mengenali karakter demi mendapatkan analisis beli dan jual, setiap kita perlu lebih mengenal pergerakan harga setiap saham.

Beginner Tips: Penjelasan Support dan Resistance dari buku *Investasi Saham ala Swing Trader Dunia*

Support adalah area atau harga yang dapat diyakini sebagai titik atau area terendah pada suatu masa, dan titik ini dapat dijadikan sebagai *reversal point* (pembalikan arah) dalam perdagangan.

Resistance adalah area atau harga yang dapat diyakini sebagai titik atau area tertinggi pada suatu masa, yang dapat dijadikan sebagai *reversal point* (pembalikan arah) dalam perdagangan.

Itulah yang disebut dengan analisis kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara lebih mendalam pada sebuah keadaan, dan tentunya generalisasi tidak berlaku di sini.

Mungkin di sini Anda mulai tidak sependapat dengan saya, saat saya mengatakan bahwa analisis teknikal adalah kualitatif, karena bagi banyak orang, jelas-jelas yang kualitatif adalah analisis laporan keuangan.

Ya! Laporan keuangan juga merupakan analisis kualitatif, mengapa demikian? Karena Anda tidak dapat menyamakan analisis laporan keuangan perusahaan pertambangan dengan perbankan. Mengapa? Sektornya tidak sama, dan mekanisme mendapatkan keuntungannya pun jauh berbeda.

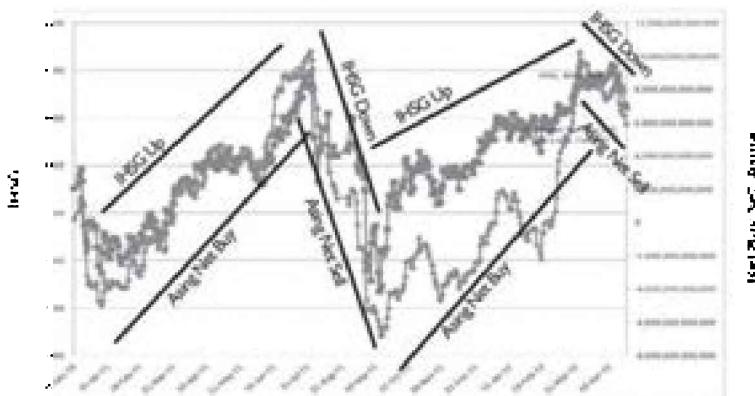
Kalau begitu... apa itu metode kuantitatif?

Metode kuantitatif adalah metode yang dapat mengukur sebuah kondisi maupun fenomena secara lebih objektif. Bahasa gampangnya, metode ini dapat digunakan di semua kondisi dan berlaku untuk semua hal, alias berlaku secara umum.

Dan... inilah yang akan kita bedah dalam buku ini.

Bandarmology adalah sebuah metode yang diperkenalkan oleh Hishmand Al-Amudi, di mana sistem perhitungan yang digunakan adalah sistem perhitungan kuantitatif yang ditekankan pada prinsip akumulasi dan distribusi.

Coba kita perhatikan grafik fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan net transaksi sebagai berikut:



Dari grafik yang saya berikan, terlihat adanya pergerakan yang sinergis antara transaksi asing dengan harga IHSG. Ketika asing melakukan net buy, maka IHSG mengalami kenaikan, dan ketika asing ‘jualan’, maka IHSG menjadi runtuh.

Coba kita tengok berapa banyak investor asing yang ada di bursa kita.



Menurut Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Bursa Efek Indonesia, Uriel Budhi Prasetyo (Bisnis Indonesia, 5 Juli 2012), pasar modal akan terlindungi apabila didominasi oleh 70% investor domestik dan 30% investor asing.

Sayangnya, bursa di Indonesia hingga saat ini tidaklah demikian. Meski begitu, proporsi kepemilikan asing di Bursa Efek Indonesia, yang pada awal tahun 2008 berjumlah 65,71%, turun menjadi 57,75% pada bulan Mei 2012, dan pada periode yang sama, proporsi investor domestik meningkat dari

34,29% menjadi 42,25%. Akan menjadi sebuah berita yang sangat baik, bila investor domestik terus meningkat, sampai pasar kita tidak lagi didominasi oleh investor asing.

Dari fakta yang saat ini kita hadapi di pasar saham Indonesia, kita mendapati sebuah hal yang menarik, bahwa suka tidak suka, senang tidak senang, faktor pengendali harga masih didominasi oleh investor asing. Dan kita pun akan mendapati fakta lainnya, yaitu bahwa harga akan berubah akibat uang yang besar keluar dan masuk.

Dan itulah metode kualitatif *bandarmology* yang disebut akumulasi dan distribusi.

Sekarang, apa itu akumulasi dan distribusi?

Bab 3

Proses Perubahan Harga

Bahkan bagi sebagian orang yang saya temui dan telah melakukan transaksi di bursa saham, proses terbentuknya harga dan proses perubahan harga belum tentu telah dipahami secara mendasar.

Oleh karena itu, izinkanlah saya memberikan sebuah contoh singkat mengenai harga dan bagiannya masing-masing:

	Ticker	Name		Volume			
	UTRA	Untung Terus Ah Tbk.					
	Last Price	Change	Percentage				
	1630	20	1.24%	630.625			
Add	Bid Vol	Bid	Offer	Offer Vol	Add		
	2	1620	1630	12362	Close		
	43	1615	1635	15543	Open		
	25	1610	1640	6726	Low		
	2148	1605	1645	1322	1600		
	3852	1600	1650	62643			

Ticker	Name		
UTRA	Untung Terus Ah Tbk.		
Last Price	Change	Percentage	Volume
189	1585	1665	20082
6327	1580	1670	20769
1287	1575	1675	439

1. Di bagian paling atas, terdapat dua bagian utama, yaitu ticker, atau kode saham tersebut di bursa saham, dan name, nama perusahaan yang sedang kita lihat. Di contoh, ticker-nya adalah UTRA dan nama perusahaannya Untung Terus Ah Tbk. (Aminnnnnnn).
2. Bagian selanjutnya adalah empat posisi terakhir saat Anda melihat pergerakan harga saham tersebut.
 - Last Price berarti harga yang disepakati antara penjual dan pembeli saham adalah di Rp1.630
 - Change adalah pergerakan harga saat itu, yaitu berubah Rp20 dari pergerakan periode sebelumnya (jadi harga pada periode sebelumnya adalah Rp1.610)
 - Percentage adalah kenaikan atau penurunan dalam sudut pandang persentase
 - Volume adalah jumlah lot yang sudah diperjualbelikan, di contoh adalah 630.625 lot
3. Nah, ini bagian yang lebih seru dan perlu kita ketahui lebih dalam. Bid Vol dan Offer Vol adalah jumlah orang yang mau membeli dengan menawar harga, dan yang mau menjual dengan harga lebih mahal.

Pada Bid Vol, tercantum permintaan sebanyak 2 lot di harga Rp1.620, artinya ada yang mau membeli sebanyak 2 lot di harga Rp1.620. Maka bila saya punya 2 lot dan ingin saya jual di harga Rp1.620, maka tabel akan berubah menjadi sebagai berikut:

	Ticker	Name					
	UTRA	Untung Terus Ah Tbk.					
	Last Price	Change	Percentage	Volume			
	1620	10	0.62%	630.627			
Add	Bid Vol	Bid	Offer	Offer Vol	Add	High	1650
	43	1615	1630	12362		Close	1620
	25	1610	1635	15543		Open	1610
	2148	1605	1640	6726		Low	1600
	3852	1600	1645	1322			
	1139	1595	1650	62643			
	1438	1590	1655	20168			
	189	1585	1660	20949			
	6327	1580	1665	20082			
	1287	1575	1670	20769			
			1675	439			

Yang perlu diperhatikan adalah, transaksi 2 lot tersebut menyebabkan perubahan yang cukup banyak, yaitu pada Last Price, Change, Percentage, Volume, dan juga pada tabel di sisi kanan mengenai Open-High-Low-Close.

Apa fungsi dari Add? Pertama-tama, mari kita kembalikan Last Price ke harga semula, Rp1.630. Katakanlah Anda ingin menjual dengan harga lebih mahal dari posisi saat ini, dan

kita ingin menjual saham UTRA sebanyak 200 lot di harga Rp1.640. Inilah yang akan terjadi:

	Ticker	Name		Offer Vol	Add	High	1650
	UTRA	Untung Terus Ah Tbk.					
Last Price	Change	Percentage	Volume				
1630	20	1.24%	630.625				
Add	Bid Vol	Bid	Offer	O f f e r Vol	Add	High	1650
	2	1620	1630	12362		Close	1630
	43	1615	1635	15543		Open	1610
	25	1610	1640	6926	+200	Low	1600
	2148	1605	1645	1322			
	3852	1600	1650	62643			
	1139	1595	1655	20168			
	1438	1590	1660	20949			
	189	1585	1665	20082			
	6327	1580	1670	20769			
	1287	1575	1675	439			

Bila kita perhatikan, volume terbesar dari orang ingin membeli saham ini ada di harga Rp1.580 dan Rp1.600, benar? Sedangkan untuk volume offer terbesar terdapat di Rp1.650.

Dapat kita katakan, harga-harga tersebut adalah *support* dan *resistance* dari pergerakan harga pada saat itu. **Namun, perlu kita ketahui bahwa volume angka-angka permintaan dan penawaran tersebut bisa di-cancel atau withdraw oleh si pemasang.**

Katakanlah saya seorang pemegang saham yang memiliki banyak saham di UTRA, dan saya menginginkan harga penu-

tupan hari ini, pada pukul 16.00 adalah Rp1.655. Untuk memastikannya, saya bisa melakukan beberapa skenario.

Dari pembukaan perdagangan pukul 09.00, saya membuat antrean Rp1.630–1.650, seperti yang Anda lihat saat ini. Dan apa yang saya lakukan menjelang penutupan? Kira-kira seperti ini:

Saya cancel order Rp1.630–1.650 dan menyisakan 100 lot:

Ticker	Name			Volume	Add	High	1650
	UTRA	Untung Terus Ah Tbk.					
Last Price	Change	Percentage					
1630	20	1.24%	630.625				
Add	Bid Vol	Bid	Offer	Offer Vol	Add	High	1650
	2	1620	1630	100	-12262	Close	1630
	43	1615	1635	100	-15443	Open	1610
	25	1610	1640	100	-6626	Low	1600
	2148	1605	1645	100	-1222		
	3852	1600	1650	100	-62543		
	1139	1595	1655	20168			
	1438	1590	1660	20949			
	189	1585	1665	20082			
	6327	1580	1670	20769			
	1287	1575	1675	439			

Setelah itu, saya pasang order beli di harga Rp1.655 sebanyak 501 lot. Loh... eits... nanti dulu, kalau beli 501 lot di harga Rp1.655, maka semua akan terbeli di harga Rp1.655 dong? Oh tidak, Anda akan mendapatkan best price dulu, jadi Anda akan mendapatkan saham berharga Rp1.630–1.650 masing-

masing 100 lot, dan 1 lot di harga Rp1.655. Dan pada pukul 16.00, harga akan menjadi sebagai berikut:

	Ticker	Name					
	UTRA	Untung Terus Ah Tbk.					
Last Price	Change	Percentage	Volume				
1655	45	2.80%	631.126				
Add	Bid Vol	Bid	Offer	Offer Vol	Add	High	1655
	2	1620	1655	20167		Close	1655
	43	1615	1660	20949		Open	1610
	25	1610	1665	20082		Low	1600
	2148	1605	1670	20769			
	3852	1600	1675	439			
	1139	1595					
	1438	1590					
	189	1585					
	6327	1580					
	1287	1575					

Mudah bukan, mengetahui bagaimana harga dapat berubah?

Di sini, Anda mengetahui bahwa sebuah volume yang besar memang bisa dijadikan *support* dan *resistance*, tapi hal itu bukanlah sebuah nilai mutlak, dan bisa saja menjadi strategi untuk menjaga harga sehingga sesuai dengan keinginan.

Anda merasa tidak yakin dengan teori yang saya tuliskan di Bab 3 ini? Coba Anda lihat pergerakan harga saham dan perhatikan lebih saksama ketika menjelang penutupan. Tidak jarang skema tersebut terjadi.

Tunggu dulu! Namun siapa yang memiliki saham dalam jumlah besar seperti itu? Kalau begitu, apakah sebuah perdagangan diatur? Kalau begitu, bila saya tidak memahaminya dan saya melakukan tindakan berlawanan, bukankah saya bisa rugi? Apa jadinya kalau saya mengikutinya? Bagaimana saya bisa mengetahuinya?

Silakan tarik napas Anda terlebih dahulu, sebelum mengenal sisi dunia *trading* dan investasi saham yang mungkin tidak pernah Anda kenal sebelumnya....

Next chapter....

babay Boo

Bab 4

Pelaku Dunia Pasar Modal

Singat saya, dalam pelajaran Ekonomi ketika saya duduk di bangku SMP/SLTP, ada yang dikenal dengan hukum permintaan dan penawaran. Apakah Anda masih mengingatnya? "Wah... udah lama banget... lupa atuh... 😊"

Hukum permintaan dan penawaran itu sederhana sekali: bila permintaan naik, maka harga akan naik, bila penawaran naik, harga akan turun. Bila Anda ingat, kedua hal ini akan mengakibatkan terbentuknya suatu titik yang dinamakan titik ekuilibrium, yang terlihat dalam kurva permintaan dan penawaran. Maaf saya terlalu jauh, kita tidak bahas sampai ke sana 😊.

Namun inti dasarnya yaitu, harga yang naik biasa didukung oleh banyaknya permintaan, dan harga yang turun biasa dikarenakan lebih banyak yang menawarkan daripada yang meminta, setuju?

Bagi Anda yang telah bertransaksi di bursa saham, Anda pasti sadar bahwa Indonesia ini kaya sekali akan istilah keren, dan mungkin Anda sudah mengenal istilah *hajar kanan* dan *hajar kiri* (ini mau tinju atau belajar transaksi saham ya?!).

Saya munculkan kembali tabel dari bab sebelumnya:

Ticker	Name			
	UTRA	Untung Terus Ah Tbk.		
Last Price	Change	Percentage	Volume	
1630	20	1.24%	630.625	
Add	Bid Vol	Bid	Offer	Offer Vol
2	1620	1630	12362	
43	1615	1635	15543	
25	1610	1640	6726	
2148	1605	1645	1322	
3852	1600	1650	62643	
1139	1595	1655	20168	
1438	1590	1660	20949	
189	1585	1665	20082	
6327	1580	1670	20769	
1287	1575	1675	439	

Hajar kanan identik dengan langsung membeli offer yang tersedia, tanpa menawar seperti ibu-ibu di pasar (maaf bila Anda yang membaca adalah ibu-ibu yang suka menawar, ataupun Anda laki-laki tapi hobi nawar juga 😊).

Hajar kiri adalah langsung menjual tanpa peduli berapa pun *bid* yang ada, atau jual dengan *panic*, berapa pun harga yang ditawarkan.

Lalu, siapa saja yang bisa melakukan transaksi saham seperti ini, sehingga harga bisa terbentuk dan bergerak fluktuatif maupun dinamis?

Apakah bila saya memiliki saham 1 lot, hal ini dapat mengubah dan memengaruhi? Jawabannya, bisa! Namun tentunya ini hanya berlaku sementara, lain lagi kalau harga digerakkan oleh aliran dana yang cukup besar, efeknya bisa lebih lama.

Institusi Pasar Modal

Institusi adalah sesuatu, seseorang, sebuah, atau apa pun saat ini yang memiliki aliran uang dalam jumlah cukup besar atau masif. Institusi seperti ini posisi keuangannya besar, memiliki jangka waktu transaksi lebih panjang, serta melibatkan transaksi saham dalam jumlah yang besar.

Bila Anda mengikuti buku ini dari Bab 1, maka Anda sebenarnya sudah diperkenalkan dengan institusi-institusi berdana besar dan bersaham banyak tersebut, mengapa? Karena keterlibatan institusi sudah ada semenjak saham itu direncanakan untuk dijual.

Salah satu kehadiran institusi terlihat dari adanya penyedia pasar (*market maker*) di awal penerbitan saham. Mereka dibutuhkan untuk merancang harga (*book building*), mengatur penjualan dan pembelian, hingga detail mengenai siapa yang boleh membeli dan berapa banyak yang bisa dibeli.

Tahapan pertama saat saham akan dijual ke publik untuk pertama kali dikenal dengan sebutan distribusi. Pada masa ini, terjadi penyaluran saham dari emiten melalui penyedia pasar kepada para investor, sedikit pihak kepada banyak pihak.

Setelah saham berhasil didistribusikan, penyedia pasar akan terus memantau perkembangan transaksi sesuai fungsinya. Pada tahap pengelolaan ini, penyedia pasar memegang peranan yang sangat penting dalam mengatur harga, agar terus berada dalam suatu rentang yang sesuai dengan nilai fundamentalnya, melalui mekanisme likuiditas. Jika terjadi ketidakseimbangan likuiditas di salah satu sisi, sisi penawaran maupun sisi permintaan, penyedia pasar akan masuk.

Jika harga menjadi terlalu rendah, penyedia pasar akan meningkatkan sisi permintaan dengan mengambil posisi beli dan mengurangi sisi penawaran, sehingga kelebihan permintaan menyebabkan harga bergerak naik. Sebaliknya jika harga dinilai terlalu tinggi, penyedia pasar akan melakukan distribusi dengan mengambil posisi jual sembari mengurangi sisi permintaan, sehingga terjadi kelebihan penawaran, yang pada kondisi normal akan menyebabkan harga turun.

Pada jumlah saham yang terbatas, dengan ‘menguasai’ kedua sisi, baik penawaran maupun permintaan, pengendalian harga tentunya berarti keuntungan. Karenanya, untuk mencegah kecurangan berlebih yang dilakukan penyedia pasar dan guna efisiensi pasar, beberapa negara, bursa, dan otoritas keuangan telah menyediakan informasi data perdagangan yang dilakukan oleh institusi.

Data penjualan secara blok (*block trade*, penjualan dalam jumlah besar-besaran) yang digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas institusi memiliki kriteria yang beragam pada masing-masing otoritas (pengatur bursa), terutama dalam hal jumlah nilai yang ditransaksikan.

Untuk perdagangan kontrak berjangka di Amerika misalnya, CFTC (Commodity Futures Trading Commission, komisi yang meregulasi perdagangan kontrak berjangka dan opsi –red) menyediakan data mentah dalam berbagai kategori, seperti Komersial, Spekulator Besar, dan Ritel. Kriteria transaksi besar berbeda-beda untuk setiap jenis produk. Sedangkan untuk saham yang diperdagangkan di bursa utama Amerika seperti NYSE (New York Stock Exchange), Nasdaq, dan AMEX, kriteria tansaksi secara blok adalah minimal 10.000 lembar saham atau senilai lebih dari \$200.000, dengan nominal saham minimal seharga \$1.

Contoh publikasi perdagangan blok di Amerika:

	2008 YTD			2007 YTD			Avg. Change
	Last	Chg	Avg. Chg	Monetary Volume	Derivatives	Total Volume	
Dow Jones Industrial Average	10,114.49	+2,010.25	+10,114.49	+%	+%	+%	+%
Nasdaq Composite	2,344.01	+1,141.46	+1,141.46	+%	+%	+%	+%
Dow Jones U.S. Total Stock Market Sectors							
Basic Materials	101.22	+20.60	+20.60	+%	+%	+%	+%
Consumer Goods	85.21	+17.70	+17.70	+%	+%	+%	+%
Consumer Services	171.26	+49.16	+49.16	+%	+%	+%	+%
Healthcare	101.25	+20.60	+20.60	+%	+%	+%	+%
Industrials	421.87	+100.10	+100.10	+%	+%	+%	+%
Utilities	555.71	+132.80	+132.80	+%	+%	+%	+%
All S & P 500	959.12	+204.34	+204.34	+%	+%	+%	+%
Non-financials	211.42	+51.00	+51.00	+%	+%	+%	+%
Financials	101.83	+19.43	+19.43	+%	+%	+%	+%
Others	45.45	+10.10	+10.10	+%	+%	+%	+%
<i>Sources: NYSE, Nasdaq, NYSE Composite</i>							

Contoh publikasi perdagangan blok di bursa Hong Kong:

Bearish block trade of CHEUNG KONG(00001) 44K shares at..
Date: 2014-11-25

[Block Trade] A bearish block trade of 44K shares of CHEUNG KONG(00001) acquired

Bullish block trade of CHEUNG KONG(00001) 120K shares a..
Date: 2014-11-27

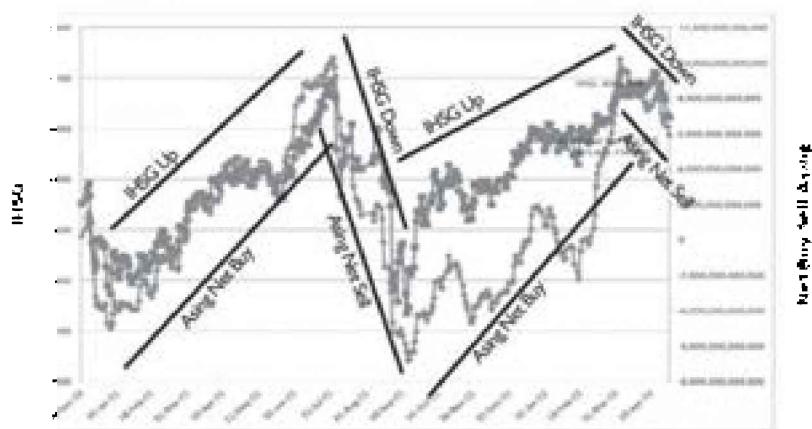
[Block Trade] A bullish block trade of 120K shares of CHEUNG KONG(00001) occurring

CHEUNG KONG HOLDINGS LTD (00001) has been traded at HK\$11.44 per share on 2014-11-25. The total volume of the transaction was 44,000 shares. The transaction price was HK\$11.44 per share. The transaction type was熊市 (Bearish).
CHEUNG KONG HOLDINGS LTD (00001) has been traded at HK\$11.44 per share on 2014-11-27. The total volume of the transaction was 120,000 shares. The transaction price was HK\$11.44 per share. The transaction type was牛市 (Bullish).

Untuk Bursa Efek Indonesia, KSEI telah menyediakan data penggolongan dengan kategori yang lebih spesifik, tapi data hanya disediakan dalam periode bulanan, sehingga kurang cocok untuk digunakan dalam pengambilan keputusan pada transaksi dengan jangka waktu harian atau mingguan.

Setelah mengenal institusi, Anda juga sebaiknya mengenal dua pelaku pasar modal yang berbeda kewarganegaraannya. Ya... domestik dan asing.

Anda telah melihat gambar ini sebelumnya:



Di gambar tersebut, pergerakan sinergis antara perilaku asing terhadap bursa kita terlihat sedemikian kompaknya. Namun, siapa itu asing?

Definisi asing dari Bursa Efek Indonesia didapat berdasarkan dokumen identitas yang digunakan saat mengumpulkan aplikasi nasabah. Jadi jika warga negara asing menjadi nasabah dari broker lokal, transaksi tetap memiliki kategori asing; demikian sebaliknya, warga negara Indonesia yang mendaftar di broker perusahaan asing akan tetap mendapat label domestik.

Dari mana saya mengetahui apakah sebuah transaksi dilakukan oleh asing atau domestik dalam kondisi bursa sehari-hari? Anda dapat membuka *online trading* Anda dan mengakses *running trade*, dan Anda akan menemukan tabel seperti di halaman berikut:

Time	Code	Buyer	Seller	Price	Change(%)	Volume
09:14:40	BMRI	F MS	DX F	10,475 ₩	+00	1.41
09:14:39	INCO	D AG	YU D	3,860 ▲	-00	2.06
09:14:39	LSIP	D CC	PD D	2,255 ₩	-05	1.00
09:14:39	LSIP	D CC	AK F	2,260 ₩	-05	1.00
09:14:39	LSIP	D CC	MS D	2,255 ₩	-05	1.00
09:14:39	LSIP	D CC	DX F	2,255 ₩	-05	1.00
09:14:39	LSIP	D CC	HK D	2,265 ₩	-05	1.00
09:14:39	BBTN	D HP	YP D	1,120 ₩	-00	0.44
09:14:39	LSIP	D CC	AI D	2,255 ₩	-05	1.00

Ya! F berarti asing (Foreign) dan D berarti domestik (Domestic).

Suka tidak suka, yang terjadi adalah seperti yang telah diulas pada bab-bab sebelumnya, yaitu bahwa pergerakan uang asing memberikan pengaruh besar kepada bursa dan sahamnya.

Namun, apa yang terjadi pada bursa yang pasar modalnya sudah begitu maju, seperti Amerika? Apakah dana asing memengaruhi?

Di bursa yang telah mapan seperti Amerika, keberadaan Arus Investasi Asing memberikan hasil yang beragam, sehingga pembentukan indeks harga lebih difokuskan pada aliran dana dari investor besar yang bisa didapat melalui perhitungan perdagangan dengan volume besar yang masuk dalam kriteria blok (*block trade*), yang telah Anda baca sebelumnya.

Sehingga, mungkin kita akan bertanya, sejauh mana pengaruh investor asing pada pergerakan harga, bukan hanya di negara Indonesia?

Pengaruh Arus Investasi Asing pada Indeks Harga Saham

Penelitian yang dilakukan Griffin, Nardari, dan Stulz (2002) yang ditunjukkan dalam tabel di bawah memiliki periode bervariasi, dengan penarikan data terakhir tanggal 23 Februari, kecuali Slovenia yang data terakhirnya diambil pada tanggal 31 Januari. Tabel ini memperlihatkan bahwa Arus Investasi Asing berpengaruh signifikan terhadap beberapa pasar berkembang.

	Date First	Flow	Mean	Median	StdDev	Autocf ^a	Autoc2	Autoc3	Autoc4	Autoc5	Coeff
<i>East Asia</i>											
Indonesia	Jan. 2, 1996	Flow	0.005	0.001	0.630 ^b	-0.33 ^c	-0.24 ^d	-0.18 ^e	-0.12 ^f	-0.11 ^g	-0.12 ^h
		Ret.	0.021	0.041	2.361	-0.13 ^c	-0.01 ^f	-0.02 ^g	-0.01 ^h	-0.01 ⁱ	-0.01 ^j
Korea	Jan. 4, 1996	Flow	0.011	0.006	0.055	-0.40 ^d	-0.52 ^e	-0.29 ^f	-0.24 ^g	-0.25 ^h	-0.25 ⁱ
		Ret.	0.000	0.005	2.719	-0.08 ^c	-0.01 ^f	-0.05 ^g	-0.04 ^h	-0.04 ⁱ	-0.06 ^j
Philippines	Jun. 1, 1999	Flow	0.010	0.004	0.022	-0.45 ^d	-0.22 ^e	-0.15 ^f	-0.12 ^g	-0.11 ^h	-0.13 ⁱ
		Ret.	0.033	0.040	3.555	0.11 ^c	-0.05 ^f	-0.07 ^g	-0.02 ^h	-0.02 ⁱ	-0.01 ^j
Taiwan	Apr. 1, 1997	Flow	0.007	0.006	0.027	-0.47 ^d	-0.34 ^e	-0.21 ^f	-0.25 ^g	-0.33 ^h	-0.28 ⁱ
		Ret.	0.006	0.006	2.671	0.01 ^c	-0.05 ^f	-0.09 ^g	-0.13 ^h	-0.12 ⁱ	-0.02 ^j
Thailand	Dec. 1, 1997	Flow	0.002	0.004	0.041	-0.49 ^d	-0.34 ^e	-0.29 ^f	-0.27 ^g	-0.22 ^h	-0.44 ⁱ
		Ret.	0.007	0.049	2.680	0.10 ^c	-0.05 ^f	-0.01 ^g	-0.04 ^h	-0.01 ⁱ	-0.01 ^j
<i>South Asia</i>											
India	Dec. 31, 1998	Flow	0.007	0.006	0.024	-0.25 ^d	-0.20 ^e	-0.15 ^f	-0.12 ^g	-0.11 ^h	-0.20 ⁱ
		Ret.	0.026	0.142	3.906	0.01 ^c	-0.08 ^f	-0.06 ^g	-0.02 ^h	-0.02 ⁱ	-0.02 ^j
Sri Lanka	Aug. 17, 1996	Flow	0.003	0.004	0.024	-0.17 ^d	-0.17 ^e	-0.16 ^f	-0.09 ^g	-0.10 ^h	-0.07 ⁱ
		Ret.	0.012	0.000	1.307	-0.27 ^c	-0.10 ^f	-0.12 ^g	-0.02 ^h	-0.02 ⁱ	-0.06 ^j
<i>Other</i>											
Slovenia	Mar. 2, 1998	Flow	0.000	0.000	0.010	0.58 ^d	-0.45 ^e	-0.46 ^f	-0.35 ^g	-0.48 ^h	-0.06 ⁱ
		Ret.	0.011	0.010	0.828	-0.25 ^c	-0.14 ^f	-0.04 ^g	-0.04 ^h	-0.04 ⁱ	-0.05 ^j
S. Africa	Jan. 2, 1996	Flow	0.015	0.012	0.024	-0.24 ^d	-0.20 ^e	-0.22 ^f	-0.16 ^g	-0.19 ^h	-0.06 ⁱ
		Ret.	0.092	0.089	2.344	0.15 ^c	-0.08 ^f	-0.06 ^g	-0.02 ^h	-0.02 ⁱ	-0.01 ^j

^aSignificant at the five-percent level

Tabel Hubungan Arus Investasi Asing terhadap Tingkat Pengembalian

Menurut Tesar dan kawan-kawan (1999), aliran uang masuk mendorong kenaikan harga, dan sebaliknya, aliran uang keluar akan menyebabkan terjadinya penurunan harga.

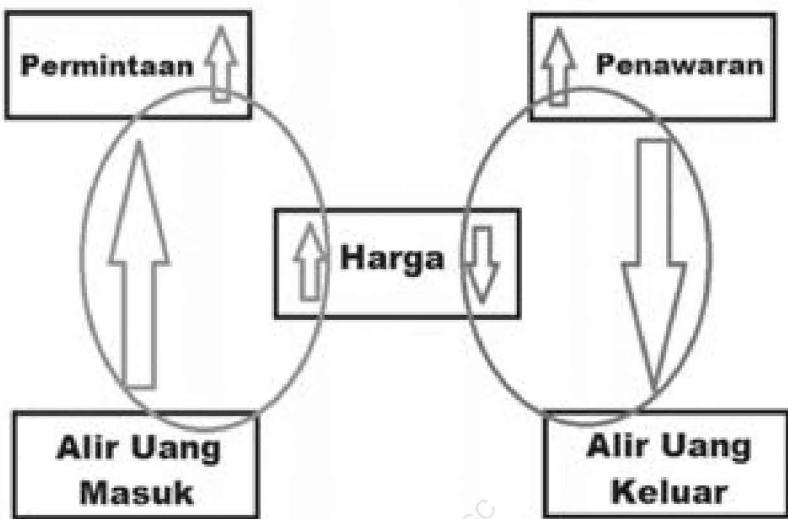
Brennan dan Cao (1997) menyatakan bahwa hal ini menjadi terhubung, dikarenakan investor asing mengandalkan informasi sebagai dasar transaksi. Investor asing menambah likuiditas sehingga memancing terjadinya transaksi yang spekulatif.

Ketika harga naik, investor asing akan menambah portofolio, sehingga mendorong harga semakin tinggi.

Sebaliknya, adanya aliran uang yang keluar dari sistem diartikan sebagai bertambahnya penawaran, dan menyebabkan penurunan harga.

Penurunan harga ditanggapi dengan adanya tambahan uang keluar, yang menyebabkan penawaran menjadi semakin banyak, sehingga tekanan jual semakin meningkat dan harga terkoreksi lebih dalam, seperti terlihat pada gambar selanjutnya.

Dalam kasus Indonesia, Frensidy (2009) mendapatkan bahwa aliran bersih dana asing memengaruhi perubahan IHSG secara positif dan signifikan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto (2012), yang juga terbatas pada indeks secara keseluruhan.



Pengaruh Aliran Uang terhadap Harga Saham

Sehingga, jelaslah sudah bahwa pergerakan saham di Indonesia masih dipengaruhi oleh investor asing, dan tentunya hal tersebut menarik untuk kita ketahui bukan?

babay Boo

Bab 5

Kumpulkan dan Sebarkan

R ekan saya adalah seorang pedagang dalam dunia otomotif, dan cerita di bawah ini tidak bermaksud membuka strategi penjual oli dalam dunia otomotif, dan saya juga tidak mencari tahu lebih dalam kebenarannya. Saya hanya ingin menyampaikan suatu sudut pandang lain yang bukan dari bursa saham saja.

Teman saya berkata, bahwa bila setiap periode kita mendapatkan jatah untuk membeli oli sebanyak, katakanlah, 100 botol, maka dia sebagai pedagang oli akan tetap mengambil pilihan beli maksimum, tanpa peduli dia dapat menjual berapa botol oli pada periode itu.

Jadi meskipun periode ini olinya hanya laku 10, dia tetap akan membeli 100 pada periode selanjutnya, sehingga stoknya menjadi 190 botol oli. Dan itu dilakukan terus-menerus. Mengapa demikian? Loh memang tidak bayar?

Tentu saja bayar, tapi teman saya mendapatkan kesempatan untuk membayar secara berkala. Jadi, waktu pembayaran bisa diatur sesuai dengan *cash flow*-nya.

Alasan di balik hal ini adalah, berdasarkan pengalamannya selama 20 tahun dalam mengelola usaha keluarga, harga oli mengalami kenaikan secara terus-menerus, sehingga apa yang sebenarnya dia lakukan adalah mendapatkan harga yang lebih murah. Bahkan, bila ada yang mau membeli dalam jumlah banyak secara tiba-tiba, teman saya justru tidak menjual, melainkan order lebih banyak lagi.

Mengapa? Ya lagi-lagi karena bila selang beberapa saat ada permintaan besar yang tidak dituruti, maka harganya akan mengalami kenaikan.

Jadi, kapan kita mulai berjualan oli?

Eh, salah ya.... ☺

Apa intinya? Apabila Anda jeli, hal yang dilakukan oleh teman saya disebut aksi mengumpulkan barang, dan sebagai orang yang telah memiliki pengalaman, teman saya lebih memahami pergerakan harga oli, sehingga aksi mengumpulkan barang itu berujung pada keuntungan ketika harganya naik.

YES! Dalam bursa juga demikian Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, Om-Om, dan Tante-Tante yang membaca buku ini.

Pola akumulasi adalah sebuah pola untuk mengumpulkan saham. Bagaimana caranya hal ini bisa dideteksi? Tidak terlalu sulit, karena semua data jual-beli sudah tersedia di depan layar *online trading* kita.

Bila Anda melihat tiga orang menjual saham dan dibeli oleh satu orang, sehingga saham yang semula dimiliki tiga orang kini hanya dimiliki oleh satu orang, maka ini disebut dengan pola akumulasi.

Pada pola akumulasi, aktivitas beli lebih banyak dilakukan daripada jual, sebagaimana terlihat pada tabel berikutnya. Pembelian di beberapa baris teratas, yang berada di sisi sebelah kiri, dengan nilai positif, lebih banyak dari penjualan yang berada di sisi sebelah kanan, yang bernilai negatif. Ciri lainnya adalah jumlah pembeli lebih sedikit daripada jumlah penjual, saham berpindah dari banyak pihak menjadi sedikit pihak.

Coba perhatikan contoh di bawah ini:

INSY	NELot	NEVal	Buy	S	NS	NSLot	NSVal	Sale
BK	13,275	46.9 B	7,064.0	1	DX	-6,423	-22.7 B	7,073.2
MS	10,367	36.7 B	7,074.9	3	CC	-3,538	-12.5 B	7,070.5
YU	1,994	7.1 B	7,086.1	3	KK	-1,945	-6.8 B	7,050.6
ZP	1,964	7.0 B	7,081.7	4	KZ	-1,800	-6.3 B	7,052.7
ES	321	1.1 B	7,093.9	5	CP	-1,507	-5.3 B	7,073.1
AG	305	1.1 B	7,050.0	6	DH	-1,140	-4.0 B	7,078.9
ML	258	904.7 M	7,058.7	7	CD	-1,076	-3.8 B	7,052.3
DB	192	689.0 M	7,068.9	8	XA	-950	-3.3 B	7,048.1
AK	131	462.6 M	7,062.2	9	GR	-822	-3.3 B	7,005.9
DP	71	251.2 M	7,073.6	10	OD	-722	-2.6 B	7,068.4
BM	50	176.3 M	7,050.0	11	PD	-626	-2.2 B	7,060.4
BR	46	163.7 M	7,100.0	12	TP	-600	-2.1 B	7,091.6
HP	40	142.0 M	7,100.0	13	DR	-544	-1.9 B	7,062.0
VB	21	73.8 M	7,050.0	14	AO	-507	-1.8 B	7,089.5
LH	8	23.4 M	7,052.3	15	VP	-495	-1.8 B	7,070.9
CG	0	0	7,050.0	16	LS	-494	-1.7 B	7,068.2
				17	RF	-495	-1.7 B	7,050.0
				18	KS	-455	-1.6 B	7,064.7
				19	AJ	-446	-1.6 B	7,092.0
				20	OK	-368	-1.3 B	7,078.2

Tval 146.0 B | Tlot 41,308 | Avg 7068.5

Namun, ada hal yang lebih perlu diperhatikan. Ketika ingin membeli barang dalam jumlah banyak, apa yang akan Anda lakukan? *Buy at discount* dong! Benar? Dan yang berkepentingan itu akan melakukan beberapa langkah untuk mendiskon harganya.

Contohnya? Ya, buatlah berita yang kurang baik terhadap saham tersebut. Jurus lainnya? Ya embuskan berita mengenai peringkat efek yang mengalami penurunan, dan lain sebagainya. Dan... harganya pun turun, dan... yang berkepentingan dapat membelinya *at discount*!

Nah, coba Anda bandingkan dengan gambar berikut ini, kira-kira apa yang sedang terjadi?

SBY	NBLA	NBVAI	BAvg.	#	NSL	NSLB	NSVII	SAvg.
AJ	10,640	36.0 B	6,776.3	1	DX	-16,419	-55.8 B	6,800.0
BZ	6,193	21.0 B	6,795.6	2	ZP	-8,172	-37.7 B	6,781.1
KD	5,832	19.8 B	6,799.1	3	YU	-6,268	-21.4 B	6,825.0
YP	2,822	9.6 B	6,807.2	4	BK	-5,000	-17.0 B	6,793.8
NI	2,812	9.5 B	6,765.5	5	AK	-4,750	-16.1 B	6,782.6
PG	2,528	8.7 B	6,800.0	6	KZ	-4,708	-16.0 B	6,806.0
DH	1,894	6.4 B	6,769.4	7	DB	-4,502	-15.8 B	6,799.8
CC	1,359	4.6 B	6,797.7	8	BM	-50	-169.4 M	6,775.0
TP	1,304	4.4 B	6,812.8	9	HO	-2	-6.8 M	6,800.0
BW	1,216	4.1 B	6,800.0	10				
CP	1,014	3.4 B	6,789.3	11				
BU	1,005	3.4 B	6,800.0	12				
PD	969	3.3 B	6,772.8	13				
XA	904	3.1 B	6,799.8	14				
DR	860	2.9 B	6,754.2	15				
GR	711	2.4 B	6,775.2	16				
KK	639	2.2 B	6,797.3	17				
HP	536	1.8 B	6,793.2	18				
F	529	1.8 B	6,798.5	19				
FM	500	1.7 B	6,800.0	20				

TVal 235.7 B | Tlot 69,374 | Avg 6793.8

Pola ini adalah pola distribusi, di mana saham disebarluaskan untuk dimiliki oleh banyak orang.

Ciri dari tahapan distribusi terlihat di tabel ini, yaitu jumlah penjual (di kolom sebelah kanan dengan angka negatif) lebih sedikit tapi memiliki nilai yang besar, sedangkan pihak pembeli (kolom sebelah kiri, angka bernilai positif) lebih banyak jumlahnya, tapi nilainya relatif lebih menyebar. Pada tahapan distribusi, terjadi penyebaran dari lebih sedikit pihak kepada lebih banyak pihak, dan arus uang menjadi negatif.

Kok bisa, ada banyak orang berbondong-bondong ingin membeli? Untuk menukseskan misi, maka yang berkepentingan juga terbantu melalui berita bahwa kondisi lagi sangat positif, di mana harga akan naik ke langit ke-7 dan tidak akan pernah turun lagi. Ahaaa....

Bila Anda pernah mendengar kalimat: “***Be fearful when others are greedy and be greedy when others are fearful***” yang dikatakan Warren Buffett, maka tampaknya Anda mulai sadar dari mana kakek saya ☺ dapat berkata demikian.

Siap masuk ke inti dari buku ini? Go to the next chapter! 

babay Boo

Bab 6

Who Is The Bandar?

Awalnya, judul buku ini harus saya pikirkan berulang-ulang, apakah pantas atau tidak untuk digunakan. Namun, saya lalu memberanikan diri untuk menggunakan istilah *bandar*. Yes! Karena itulah buku ini berjudul *Bandar-mology!*

Anda telah mendapatkan banyak hal menarik sepanjang perjalanan Anda dari Bab Pendahuluan, bukan? Entah pada saat ini Anda adalah pelaku kecil-kecilan atau besar-besaran di pasar modal.

Namun, saya kira kita harus mengetahui bahwa setiap hal yang ada di sekitar kita ada *market maker*, alias pembuat harganya.

Maksudnya?

Katakan Anda adalah seorang produsen telepon seluler, atau gadget bahasa kerennya saat ini. Sekarang, jika biaya produk-

si Anda saat ini adalah dua juta rupiah, mengapa angka jual yang ada di pasar bisa mencapai lima juta rupiah?

Jawaban sederhananya, karena selain biaya produksi itu, produk juga melalui berbagai rantai distribusi hingga sampai ke depan mata kita, bukan? Dan di setiap mata rantai, pastinya ada yang ingin mendapatkan keuntungan, benar?

Dari cerita saya, Anda dapat melihat bahwa produsen pun pastinya telah menentukan harga pasar saat keluar dari pabrik, dan tentunya ada standardisasi harga hingga sampai ke tangan distributor.

Apakah membeli produk tertentu di distributor bisa lebih murah daripada bila Anda membeli di sebuah toko kecil? Ya, itulah yang terjadi pada setiap produk.

Pembuat harga itu memang ada, dan hal yang serupa juga ada di pasar saham, di mana seperti yang telah dijelaskan, penentuan harga itu terjadi semenjak pertama kali sebuah perusahaan mau menjual sahamnya.

Lalu bagaimana dengan *market maker* dalam keadaan pasar saham?

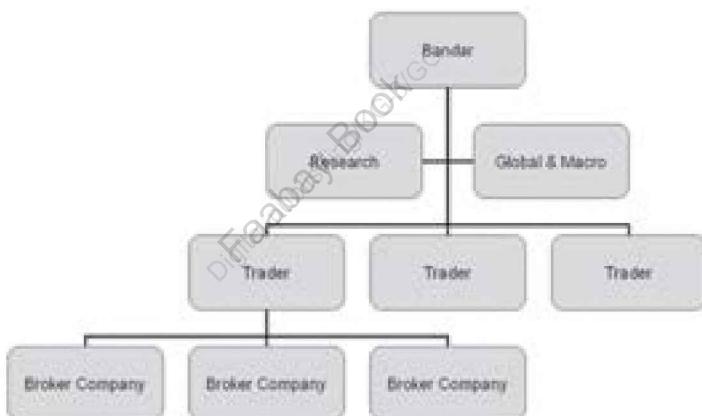
Berkenalan dengan Bandar

Metode Bandarmology merupakan adaptasi model aliran uang dari penyedia pasar (*market maker*) dan uang institusi, dan metode ini diperkenalkan oleh Hishmad Al-Amudi (2005) pada Bursa Efek Indonesia. Metode ini berbentuk suatu

sistem perhitungan kuantitatif yang lebih menekankan prinsip akumulasi dan distribusi.

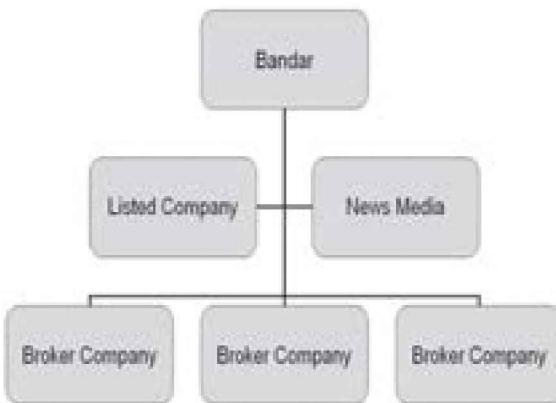
Menurut Hishmad, *bandarmology* dibagi menjadi tiga kategori:

1. Bandar Penyedia Pasar, yaitu penyalur-penyalur (*dealers*) yang menjaga likuiditas, melalui selisih jual-beli dalam rentang harga tertentu, sesuai dengan perhitungan nilai saham dan keadaan pasar global, termasuk antisipasi akan adanya transaksi besar yang dilakukan oleh pihak lain.



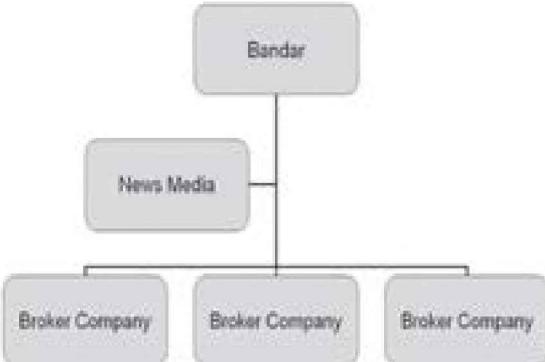
Struktur Organisasi Bandar Penyedia Pasar

2. Bandar Gorengan, yaitu pihak yang melakukan manipulasi harga dan volume untuk keuntungan kelompok. Cirinya adalah, pihak ini sangat bergantung pada informasi dari orang dalam, menyebarkan rumor, serta melakukan aktivitas jual-beli sendiri untuk memancing transaksi; pasar yang mendadak sepi adalah tanda sebuah proyek selesai dilakukan.



Struktur Organisasi Bandar Gorengan

3. Bandar Amatir, yaitu pelaku pemula yang berusaha meniru aktivitas bandar untuk keuntungan pribadi. Kegiatannya lebih pada coba-coba, biasa dilakukan pada emiten berkapitalisasi kecil, dan lebih banyak menyebarkan rumor.



Struktur Organisasi Bandar Amatir

Jadi, yang dimaksud dengan bandar adalah orang atau institusi yang bisa melakukan pembentukan harga pada suatu waktu tertentu. Pembentukan harga, yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan, biasanya dilakukan melalui proses akumulasi dan distribusi.

Faabay Book

babay Boo

Bab 7

Think and Act Like Bandarmology

Pada suatu waktu, sebuah perusahaan sepatu di salah satu negara maju ingin menjual sepatunya di Afrika. Perusahaan ini lalu mempersiapkan seorang sales marketing dan mengirimnya ke Afrika. Tidak berapa lama, sales marketing tersebut langsung menghubungi manajer perusahaan sepatu tersebut dan berkata, "Saya tidak bisa menjual sepatu di sini! Semua orang Afrika di daerah ini tidak memakai sepatu!" Sales itu pun kembali tanpa berhasil menjual satu pasang pun sepatu.

Namun, manajer perusahaan itu tidak menyerah, dan dia merekrut kembali seorang sales marketing, dan kembali mengirimnya ke tempat yang sama di Afrika. Tidak berapa lama, sales tersebut menghubungi

manajernya sambil berseru, "Segera produksi lebih banyak, Pak! Di sini tidak ada satu pun orang yang memakai sepatu! Ini peluang luar biasa!"

Suatu hari, ada seorang ayah yang sudah tua dan sakit-sakitan. Ia memiliki dua orang anak laki-laki, yaitu Si Bungsu dan Si Sulung.

Menjelang ajalnya, sang ayah memberikan dua nasi-hat kepada kedua anaknya, yaitu:

- Keduanya tidak boleh terkena matahari secara langsung
- Keduanya tidak boleh menagih utang kepada yang berutang pada mereka

Tidak lama setelahnya, ayahnya meninggal.

Sebagai dua orang anak yang berbakti, mereka menjalankan nasihat sekaligus wasiat terakhir ayah mereka, sambil berjualan di dua toko yang berbeda, dengan barang-barang jualan yang sama.

Hari berganti hari... toko Si Sulung mengalami kesulitan dan tidak berkembang, berbeda dengan toko milik Si Bungsu yang semakin hari semakin besar dan sukses.

Melihat hal ini, ibu mereka pun memanggil keduanya untuk bertemu dengannya.

Si Sulung mengeluhkan masalahnya. Ia berkata bahwa karena wasiat ayahnya, tokonya hampir bangkrut. Ia hanya bisa membuka toko pada malam hari dan yang berutang kepadanya tidak kunjung membayar.

Berbeda dengan Si Sulung, Si Bungsu sangat berterima kasih kepada wasiat ayahnya, karena wasiat tersebut membawa dirinya kepada tangga kesuksesan. Si Bungsu selalu membuka toko ketika matahari belum terbit dan menutup toko setelah matahari terbenam, sehingga semua orang tahu toko mana yang buka paling awal dan tutup paling akhir.

Tidak berhenti di situ, kesuksesan Si Bungsu ternyata juga terletak pada wasiat kedua dari ayahnya. Karena tidak boleh menagih utang, maka si bungsu tidak menerima orang yang ingin berutang, dan selalu menjalankan prinsip ada uang ada barang.

Setelah sampai ke Bab 7 ini, mungkin sebagian dari Anda akan merasa bahwa kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari pasar saham hampir dapat dikatakan mustahil. Ya mana mungkin untung? Sudah ada bandarnya.

Hal itu dikemukakan oleh seorang eksekutif perusahaan multinasional di depan saya. Hanya karena dia pernah bekerja di sekuritas, dia menjadi ngeri dengan pasar modal Indonesia, karena dia merasa pasar modal ini memang sudah diatur. Dan saham adalah jenis makanan yang akan dia hindari selama sisa hidupnya.

Namun, bila kita berkaca dari dua cerita di atas, Anda tinggal menentukan pilihan Anda, apakah Anda akan menjauhi pasar modal karena fakta yang ada, atau justru berpikir dan mendalami fakta tersebut, dan mengambil keputusan untuk menjadi bagian darinya?

Bila Anda memilih untuk menjadi sales yang kedua dan menjadi Si Bungsu, maka mulai dari bab ini, kita akan mulai *think and act like a Bandar*.

Think and Act Like a Bandar

Pertanyaan pertama yang muncul adalah, bagaimana caranya mendeteksi pola akumulasi dan distribusi? Hal itu tidaklah sulit. Anda bisa langsung buka *online trading system* yang Anda miliki dan silakan cari *broker transaction* pada sebuah saham.

Berikut ini, saya ambilkan contoh daftar beberapa buyer dan seller yang bertransaksi di PGAS pada tanggal 17 Januari 2014.

Broker	Buy				Sell				Buy Vol
	Pers	Vol	Avg	%	Pers	Vol	Avg	%	
ZP	1,62	46,328	4,306.38	22.34	43	1,040	4,302.75	4.94	41,629
YU	1,61	46,664	4,302.75	22.47	279	26,011	4,304.17	4.61	38,394
DB	1,61	28,614	4,301.98	4.67	446	6,791	4,301.46	4.12	38,391
RX	1,61	24,199	4,300.47	2.87	52	2,094	4,300.00	4.92	1,627
CC	1,61	24,299	4,300.48	3.19	57	6,793	4,300.61	4.94	1,627
YP	1,61	24,347	4,300.61	3.19	10	1,044	4,301.40	4.94	1,621
DX	1,61	24,381	4,301.42	1.81	1	1	4,300.98	4.93	1,620
ML	1,61	24,388	4,300.98	1.17	1	1	4,300.98	4.93	1,620
OD	1,61	24,399	4,300.98	2.84	399	1,021	4,301.17	4.71	1,620
DR	1,61	24,400	4,300.98	2.84	399	1,021	4,301.17	4.71	1,620
CG	1,61	24,400	4,300.98	2.84	399	1,021	4,301.17	4.71	1,620
CS	1,61	24,400	4,300.98	2.84	399	1,021	4,301.17	4.71	1,620
CP	1,61	24,400	4,300.98	2.84	399	1,021	4,301.17	4.71	1,620
NI	1,61	24,400	4,300.98	2.84	399	1,021	4,301.17	4.71	1,620
PD	1,61	24,400	4,300.98	2.84	399	1,021	4,301.17	4.71	1,620
KK	1,61	24,400	4,300.98	2.84	399	1,021	4,301.17	4.71	1,620
TJ	1,61	1,761	4,300.98	1.04	51	3,210	4,300.98	4.93	361

Setelah data lengkap diolah, Anda bisa memisahkan data untuk melihat berapa broker yang melakukan pembelian dan berapa yang melakukan penjualan, menjadi seperti berikut ini:

Broker	Volume Buy	Broker	Volume Sell
ZP	86,328	DB	78,552
YU	59,664	BK	30,073
DB	29,309	CC	24,100
RX	26,511	IF	23,296
YP	15,947	YU	21,274
DX	13,571	ML	20,612
OD	12,206	YP	19,950
DR	11,080	NI	19,146
CC	11,041	CP	11,573
CG	9,788	CS	11,009
CS	8,860	PD	10,267
CP	8,822	MS	7,050
NI	8,496	CG	6,779
PD	7,293	DX	5,140
KK	7,091	HD	5,123

Broker	Volume Buy	Broker	Volume Sell
EL	7,000	GA	5,000
HD	5,102	EP	4,878
EP	5,011	KI	4,248
MS	5,000	KZ	4,230
AK	4,537	AZ	3,910
KC	4,500	ZP	3,800
YJ	3,766	KK	3,735
LG	3,625	LS	3,461
BZ	3,146	DH	3,450
AR	3,060	YJ	3,418
KS	2,668	OD	3,232
AZ	1,960	GR	3,210
AI	1,897	AK	3,028
DH	1,601	CD	2,967
AN	1,550	FZ	2,608
XA	1,323	AN	2,500
AD	1,125	BS	2,237
TF	1,110	DR	2,051
KI	900	BD	2,011
ML	805	LG	1,949
LS	783	FS	1,771
PC	758	AI	1,648
FZ	738	BZ	1,495
GR	730	MG	1,480
FS	598	KS	1,237
YB	515	RG	1,177
PO	500	PC	1,120
CD	467	FG	1,100
BM	450	AO	1,049

Broker	Volume Buy	Broker	Volume Sell
RF	440	XA	1,023
IT	400	TF	1,015
AO	378	AR	1,000
BD	309	BM	1,000
IN	300	ZR	902
RO	300	LH	880
MG	255	AD	805
HK	251	BQ	740
BS	250	LK	700
IF	225	AG	647
GI	200	IN	627
BJ	150	ID	541
SS	145	SM	510
HP	116	YB	490
LH	100	RX	470
MI	100	SS	275
PG	100	RF	200
RG	76	GI	200
SM	70	MU	200
XL	70	RO	187
BQ	65	IP	184
IP	64	BJ	166
ID	50	IT	150
PK	25	XL	150
DM	25	HP	122
PI	23	ES	120
AG	22	HK	100
ES	20	MI	100
BR	16	EL	80

Broker	Volume Buy	Broker	Volume Sell
AT	11	TA	50
MU	5	DD	50
IH	5	PI	45
		PK	25
		AT	25
		PF	25
		BR	20
		QA	20
		XC	10
	385,798		385,798

Setelah itu, kita ambil data lima broker teratas di kolom jual dan beli.

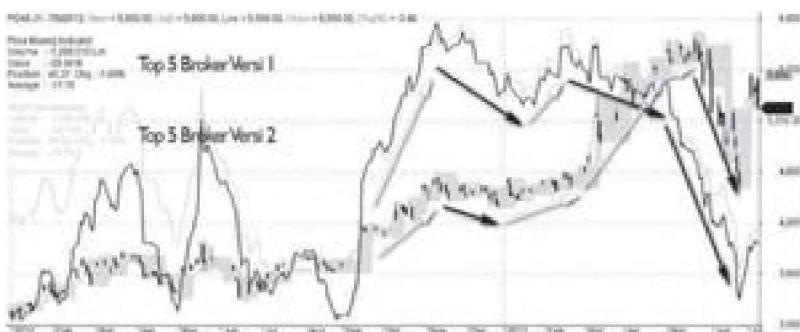
Broker	Volume Buy	Broker	Volume Sell
ZP	86,328	DB	78,552
YU	59,664	BK	30,073
DB	29,309	CC	24,100
RX	26,511	IF	23,296
YP	15,947	YU	21,274
	217,759		177,295

Apa artinya? Ya, sedang terjadi akumulasi saham tersebut pada hari itu.

Lalu setelah saya tahu bahwa ada akumulasi, fungsinya apa? Jelas kita bisa dapatkan sebuah sinyal, yaitu bahwa saat pembeli lebih bernafsu dari penjual, maka harga cenderung naik. Apalagi gajah-gajahnya berupa top 5 buyer yang bernafsu membeli, masuk akal?



Lalu, apa untungnya melihat arus pembelian top 5? Coba kita lihat dalam range yang lebih panjang.



Di dalam chart yang saya berikan terdapat sebuah garis, yang terbentuk dari perjalanan transaksi top 5 buyer diselisihkan dengan top 5 seller. Dengan melihat selisih transaksi yang terjadi, maka bila hasil positif dapat dikatakan sebagai akumulasi, dan bila negatif akan berarti distribusi.

Garis naik dan turun tersebut dikarenakan oleh nilai positif dan negatif dari hasil perhitungan, dan darinya, telah terbentuk grafik yang bisa dibandingkan dengan pergerakan sebuah saham. Di grafik kali ini saya ambilkan contoh dari perjalanan PGAS (Perusahaan Gas Negara).

Apakah ada hal yang menarik?

Pernahkah Anda mendengar emotion cycle?

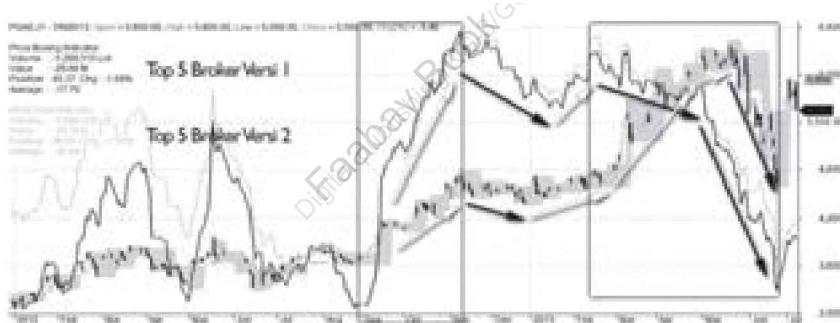


sumber: <http://www.nowandfutures.com/forecast.html>

Ketika Anda bertindak dan berpikir sebagai seorang *market maker* atau bandar, titik pembelian seharusnya selalu berada di posisi *Despondency* hingga *Optimism*, dan waktu yang tepat untuk meninggalkan pasar adalah di titik *Thrill*.

Tentunya ini dilakukan bila skenario bandarnya berhasil Saudara-Saudara, karena seperti yang selalu saya katakan, kepastian itu tidak ada, yang ada hanyalah ketidakpastian itu sendiri.

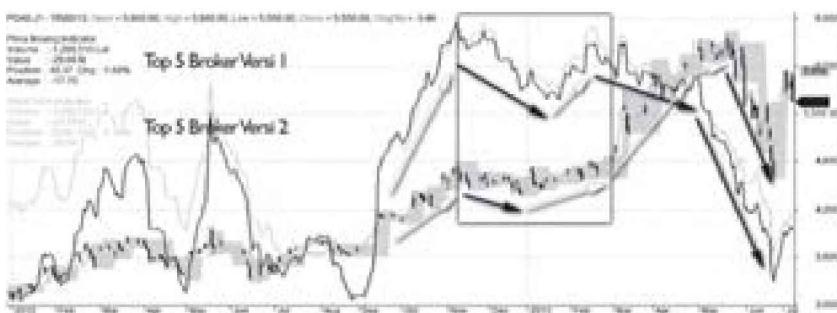
Coba kita lihat kembali posisi grafik PGAS yang sama, tapi dengan berfokus pada apa yang ingin kita pelajari.



Apakah Anda melihat seperti saya melihat?

Difase pertama, bandar melakukan akumulasi, sehingga pasar mengalami kenaikan. Lalu apa yang terjadi di fase kedua? Ketika harga saham mulai naik, bandar mulai melakukan distribusi terhadap saham yang diakumulasi sebelumnya.

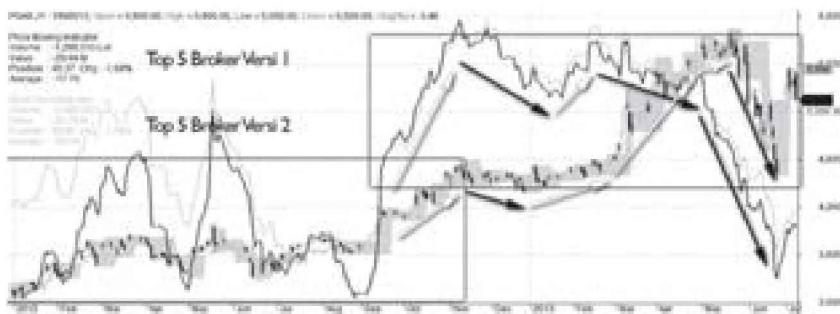
Coba kita ambil fokus yang lainnya:



Apa yang dilakukan oleh Bandar? Setelah melakukan akumulasi di tahap pertama, Bandar juga melakukan distribusi sebagian sahamnya, yang membuat pasar terkoreksi. Namun setelah itu, Bandar kembali melakukan akumulasi, yang membuat harga saham kembali naik.

Akibat sebuah kenaikan akumulasi, pasar menjadi lebih optimis dan mengalami *breakout*, dan mencetak nilai tertinggi baru. Lalu, apa yang dilakukan oleh Bandar dengan saham-sahamnya? Ya! Ia lalu melakukan penjualan di harga tertinggi, yang sudah dibentuk oleh pasar.

Kalau Anda hitung-hitung dengan melihat arah panahnya, apakah Bandar untung dalam keadaan ini? Yes! Terlihat sekali di mana keuntungannya, Bandar mendapatkan keuntungan akumulatif dari harga yang tidak pernah turun lebih jauh dari koreksinya. Hah?! Masa? Dari mana? Cekidot:



Do What I Do, Don't Do What I Say

Ketika Anda melihat contoh pergerakan saham PGAS tadi, (semoga) Anda mendapatkan sebuah pelajaran berharga.

Coba pikirkan bagaimana setelah terjadi fase akumulasi, kemudian sedikit distribusi, kemudian diakumulasi lagi, harga saham naik menjadi lebih tinggi lagi. Bagaimana hal itu bisa terjadi?

Cara yang digunakan sebenarnya telah dibahas sebelumnya. Dengan memberikan tambahan bumbu berita sensasional dan optimis, maka pasar akan menjadi lebih serakah dengan saham tersebut. Betul?

Kata-kata: “Lakukan apa yang saya lakukan, jangan lakukan yang saya katakan,” saya dengar dari salah satu dosen saya ketika berbicara mengenai pasar. Waktu itu saya belum paham dengan baik karena belum memiliki contoh yang tepat, tapi bila saya katakan kepada Anda saat ini, bahwa terkadang berita dibuat untuk mendukung si pembuat skenario, apakah Anda percaya?

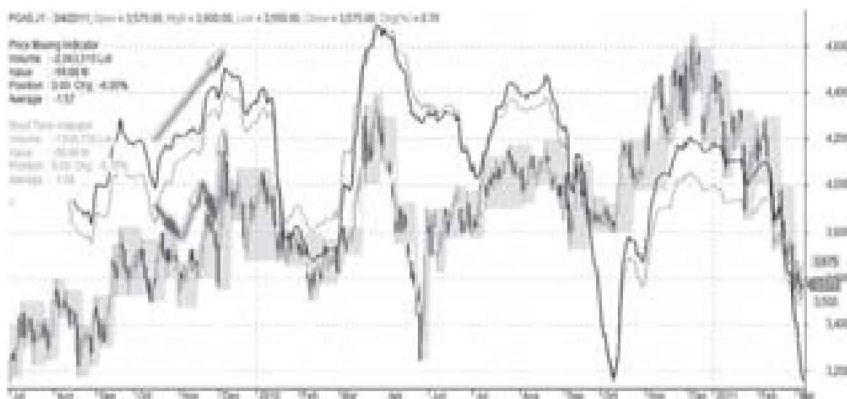
So... apa yang Anda dapatkan di bagian awal ini? Ketika saham mengalami penurunan tapi Anda justru menemukan akumulasi, ada sebuah kejanggalan akan hal tersebut, dan ketika saham mengalami kenaikan tapi Anda menemukan distribusi, maka ada kejanggalan juga, bukan? Salah! Anda harus ikut menjual saham Anda karena skenarionya adalah new high dan koreksi ☺.

Follow Flow for...

Selain melihat perbedaan pergerakan dan hubungannya dengan aliran akumulasi dan distribusi, kita juga akan mengambil sebuah metode lain dan menerapkannya pada *trading* kita, yaitu metode mengikuti aliran.

Aliran apa? Ya mengikuti aliran akumulasi dan distribusi.

Coba saya ambilkan sebuah *chart* lain dengan kondisi sebagai berikut:



Pada contoh PGAS yang lain, dapat kita lihat sebuah fase yang berbeda, di mana sekalipun sebuah fase akumulasi terjadi, harga saham tidak langsung naik, melainkan terlebih dahulu melalui sebuah pergerakan harga naik dan turun, yang tetap membentuk tren naik.

Hal tersebut sebenarnya lebih dikenal dengan fase Bandar melakukan *maintenance* harga, agar meskipun terjadi akumulasi, pergerakan harga sahamnya tetap naik dengan wajar.

Apa jadinya bila ada kenaikan secara drastis dalam sebuah periode tertentu? Ya, kenaikan harga yang begitu tinggi akibat akumulasi akan menyebabkan hal itu terdeteksi secara langsung oleh *market maker* lainnya, dan menyebabkan skenario *bandarmology* gagal.

Aha... inilah hal yang perlu kita pelajari dengan lebih dalam, bahwa skenario adalah sebuah skema Bandar, yang bisa juga berakhir dengan tidak sukses.

Tampaknya saya akan menjadi orang yang tidak adil bila hanya berbicara mengenai kesuksesan konsep *bandarmology*, tanpa menceritakan konsep *bandarmology* yang tidak sukses.

Baiklah, sebelum saya membahas hal tersebut, saya ingin menyampaikan suatu hal, yaitu bahwa fase akumulasi dan distribusi yang dilakukan oleh Bandar dengan metode *bandarmology* ini sebenarnya dapat kita perhitungkan reward atau keuntungannya, yaitu dengan metode ini.

Coba kita ambil kembali gambar grafik sebelumnya untuk kita analisis lebih dalam.



Dari satu fase sukses sebuah skenario *bandarmology*, dapat dihitung secara rata-rata, berapa keuntungan dari metode ini.

Pada siklus ini terjadi dua kali fase akumulasi dan dua kali fase distribusi dengan posisi broker lima teratas transaksi sebagai berikut:

Top 5 Buy	Average Buy	Top 5 Sell	Average Sell
September 2012 – Oktober 2012			
1,312,745	4,263.83	796,565	4,185.69
1,289,880	4,146.87	778,445	4,147.57
897,465	4,247.35	532,815	4,158.12
886,290	4,233.79	508,995	4,268.06
881,415	4,032.86	489,625	4,219.58
5,267,795	4,184.94	3,106,445	4,195.80

Top 5 Buy	Average Buy	Top 5 Sell	Average Sell
November 2012 – Januari 2013			
1,235,465	4,565.32	1,146,730	4,554.96
1,000,640	4,570.80	1,100,990	4,556.97
917,230	4,594.97	1,035,150	4,552.25
887,425	4,566.43	917,995	4,559.96
770,475	4,570.02	809,225	4,558.21
4,811,235	4,573.51	5,010,090	4,556.47
Januari 2013 – Februari 2013			
522,055	4,723.05	434,655	4,654.39
387,150	4,665.24	287,895	4,664.91
296,000	4,673.42	257,520	4,688.96
288,300	4,683.31	255,365	4,658.11
285,740	4,688.38	253,240	4,681.93
1,779,245	4,687	1,488,675	4,669.66
Februari 2013 – Juni 2013			
1,689,205	5,642.88	2,058,915	5,604.69
1,550,300	5,512.64	1,929,325	5,774.43
1,491,300	5,567.03	1,673,015	5,626.13
1,385,870	5,670.38	1,633,575	5,676.21
1,290,580	5,565.57	1,608,705	5,626.67
7,407,255	5,591.70	8,903,535	5,661.63

Berdasarkan data tersebut, hasil akhir ringkasan fase akumulasi dan distribusi dari satu siklus *bandarmology* adalah sebagai berikut:

Akumulasi	2,161,350	Sept–Okt
Distribusi	198,855	Nov–Jan
Akumulasi	290,570	Jan–Feb
Distribusi	1,496,280	Feb–Jun

Average Akumulasi	4244.399767
Average Distribusi	5531.980989

Profit	1287.581222
%	30.33600255

Apa yang Anda dapatkan? Ya, transaksi yang dilakukan oleh *market maker* memberikan indikasi keuntungan sebesar 30%, dan *market maker* maupun Bandar tidak melakukan transaksi yang merugikan, karena pada akhir fase, harga saham yang semula berada di angka Rp3.000 berakhir di angka Rp4.700. Dan tetap memiliki saham tersebut sejumlah selisih dari fase akumulasi dan distribusi artinya menjaga stabilitas dari sebuah siklus.

Ya, sebuah siklus *bandarmology* yang diperankan oleh Bandar di sini menghasilkan potensi keuntungan rata-rata sebesar 50% maksimal, untuk setiap siklusnya.

Apakah hal ini besar? Ataukah hal ini umum Anda temukan dalam transaksi-transaksi saham di Indonesia? Apakah Anda pernah melihat sebuah institusi yang mampu memberikan return pada saham dengan nilai tersebut?

Bagi Anda yang mengatakan bahwa tidak ada institusi yang memublikasikan return saham dengan nilai persen dua digit, saya hanya dapat bertanya, apakah Anda pernah melihat performa dari *fund manager* atau manajer investasi pada produk reksa dana saham?

Apakah mungkin mereka juga melakukan transaksi saham dengan metode *bandarmology*? Apakah *bandarmology* ada dalam kondisi pasar modal sebenarnya?

Coba kita lihat ulang contoh sederhana dari transaksi saham PGAS yang saya gunakan di sini. Berapa besar dana yang diperlukan?

Nilai rupiah transaksi untuk satu kali fase akumulasi panjang saham PGAS adalah:

$$5.267.795 \text{ lot} \times 500 \text{ lembar} \times \text{Rp}4184.94 = \text{Rp}11.022.703.003.650$$

Dan silakan Anda cek apakah itu adalah sebuah nilai yang besar bagi bursa saham 😊.

Baiklah, kita akan membahas contoh lain dalam konteks *bandarmology*, karena tampaknya saya belum memberikan contoh cukup banyak untuk dijadikan studi kasus. Namun, izinkan saya membahasnya di bab lain, karena saya ingin memberikan langkah lebih detail mengenai bagaimana caranya Anda bisa melakukan *bandarmology* dalam transaksi harian Anda, dan memonitornya. Siap?

Next chapter kalau gitu.... 😊

gabay Boo

Bab 8

Creating Bandarmology

Meskipun sudah ada penjelasan di bab lainnya, tetapi tanpa panduan *step by step*, tampaknya buku ini akhirnya hanya akan menjadi konsep belaka, betul?

Maka di bab ini akan saya buatkan langkahnya, sehingga konsep *bandarmology* dapat tersaji di depan monitor komputer Anda.

Langkah 1 - Cara Mengambil Data

Anda perlu mempersiapkan data top 5 broker buy dan top 5 broker sell dalam data harian pada saham yang ingin Anda awasi pergerakan Bandarnya.

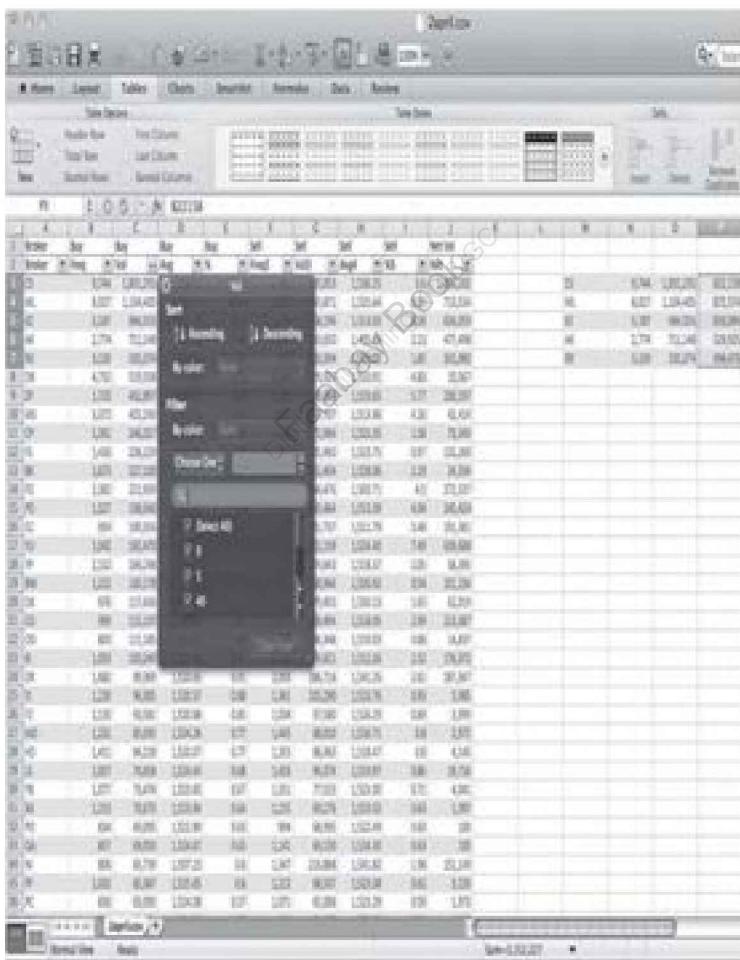
Dan data pergerakan tersebut perlu dilengkapi dengan jangka waktu yang apabila semakin panjang, akan semakin baik.



Sebenarnya, bandarmology adalah sebuah analisis kuantitatif yang memerlukan waktu jauh lebih panjang. Bila analisis memungkinkan untuk dilakukan semenjak saham tersebut IPO, ini akan menjadi keunggulan tersendiri.

Langkah 2 – Cara Mengolah Data

Dari data yang sudah Anda dapatkan, ambil top 5 dari buy volume dan sell volume. Bila Anda menggunakan Excel untuk mengolah data Anda, maka Anda bisa menggunakan fasilitas sort.



Langkah 3 - Hasil Data Olahan

Jumlah top 5 buy volume dan jumlah top 5 sell volume, apabila dicari selisihnya, akan menghasilkan angka yang nantinya akan di-input di kolom volume.

Angka negatif berarti jumlah top 5 dari sell volume lebih besar daripada jumlah top 5 dari buy volume.

Bila nantinya Anda ingin mengolah data dengan charting software apa pun, maka Anda juga perlu mempersiapkan Open, High, Low, dan Close dari harga harian saham tersebut.

Bila Anda membutuhkan input untuk Excel, Anda bisa mengambil data closing price saja.

Satu catatan penting: di charting software, sebaiknya Anda membedakan penamaan kode saham dari kode aslinya agar Anda tidak jadi kebingungan sendiri. Di contoh, saya mengganti kolom volume transaksi harian dengan net akumulasi atau distribusi.

Maka nanti Anda akan mendapatkan data seperti pada gambar:

1	Ticker	Price	Open	High	Low	Close	Volume
2	KLBF.BD	5/28/14	1,610	1,625	1,610	1,615	1068
3	KLBF.BD	5/26/14	1,635	1,645	1,625	1,630	30644
4	KLBF.BD	5/23/14	1,625	1,630	1,615	1,630	11439
5	KLBF.BD	5/22/14	1,620	1,630	1,605	1,615	70469
6	KLBF.BD	5/21/14	1,630	1,650	1,600	1,610	93948
7	KLBF.BD	5/20/14	1,635	1,660	1,615	1,650	119548
8	KLBF.BD	5/19/14	1,625	1,640	1,605	1,630	101845
9	KLBF.BD	5/16/14	1,590	1,610	1,550	1,610	17057
10	KLBF.BD	5/14/14	1,575	1,605	1,565	1,605	77476
11	KLBF.BD	5/13/14	1,585	1,585	1,550	1,550	8903
12	KLBF.BD	5/12/14	1,580	1,580	1,560	1,570	29464
13	KLBF.BD	5/9/14	1,565	1,570	1,550	1,560	11879
14	KLBF.BD	5/8/14	1,575	1,580	1,540	1,550	12911
15	KLBF.BD	5/7/14	1,550	1,555	1,535	1,545	6321
16	KLBF.BD	5/6/14	1,565	1,565	1,550	1,555	2,343
17	KLBF.BD	5/5/14	1,570	1,570	1,550	1,560	9777
18	KLBF.BD	5/2/14	1,535	1,580	1,535	1,560	79666
19	KLBF.BD	4/30/14	1,530	1,545	1,510	1,545	111783
20	KLBF.BD	4/29/14	1,530	1,535	1,510	1,525	7016
21	KLBF.BD	4/28/14	1,550	1,550	1,520	1,530	11282
22	KLBF.BD	4/25/14	1,545	1,550	1,535	1,545	49890
23	KLBF.BD	4/24/14	1,540	1,550	1,520	1,540	22182
24	KLBF.BD	4/23/14	1,550	1,550	1,540	1,550	36948
25	KLBF.BD	4/22/14	1,525	1,545	1,520	1,540	97949
26	KLBF.BD	4/21/14	1,545	1,545	1,510	1,515	51944
27	KLBF.BD	4/17/14	1,550	1,550	1,530	1,545	31453
28	KLBF.BD	4/16/14	1,525	1,540	1,520	1,535	186450
29	KLBF.BD	4/15/14	1,520	1,535	1,515	1,515	61547
30	KLBF.BD	4/14/14	1,510	1,525	1,500	1,520	20820
31	KLBF.BD	4/11/14	1,500	1,510	1,475	1,510	29611
32	KLBF.BD	4/10/14	1,485	1,510	1,455	1,510	116485
33	KLBF.BD	4/8/14	1,530	1,530	1,485	1,510	20410
34	KLBF.BD	4/7/14	1,495	1,530	1,490	1,525	6503
35	KLBF.BD	4/4/14	1,505	1,515	1,500	1,500	100861
36	KLBF.BD	4/3/14	1,485	1,510	1,485	1,505	53557
37	KLBF.BD	4/2/14	1,505	1,505	1,490	1,495	40,506

Langkah 4 – Bandarmology dalam Olahan

Bagi Anda yang ingin menampilkan data melalui Excel, maka inilah langkah-langkahnya:

1. Buat data dengan urutan Tanggal, Volume Bandarmology yang sudah dijumlah dari hari ke hari, Open, High, Low, Close, serta urutkan dari tanggal yang paling muda, seperti pada gambar di bawah ini.

Kalbe Farma Bandarmology (KBF)								
Ticker	Date	Bandarmo	Open	High	Low	Close	Volume	Volume2
KBF.BD	4/1/14	47,183	1,480	1,505	1,475	1,505	47,183	
KBF.BD	4/2/14	6,677	1,505	1,505	1,490	1,495	-40,506	
KBF.BD	4/3/14	60,294	1,485	1,510	1,485	1,505	53557	
KBF.BD	4/4/14	161,095	1,505	1,515	1,500	1,500	100861	
KBF.BD	4/7/14	154,592	1,495	1,520	1,490	1,525	-6503	
KBF.BD	4/8/14	175,002	1,510	1,530	1,495	1,510	20410	
KBF.BD	4/10/14	291,487	1,510	1,510	1,495	1,510	116485	
KBF.BD	4/11/14	321,098	1,500	1,510	1,475	1,510	29611	
KBF.BD	4/14/14	341,918	1,510	1,525	1,500	1,520	20820	
KBF.BD	4/15/14	403,465	1,520	1,535	1,515	1,515	61547	
KBF.BD	4/16/14	589,915	1,525	1,540	1,520	1,535	186450	
KBF.BD	4/17/14	621,368	1,550	1,550	1,530	1,545	31453	
KBF.BD	4/21/14	569,424	1,545	1,545	1,510	1,515	-51344	
KBF.BD	4/22/14	667,373	1,525	1,545	1,520	1,540	97949	
KBF.BD	4/23/14	704,321	1,550	1,550	1,540	1,550	36548	
KBF.BD	4/24/14	682,139	1,540	1,550	1,520	1,540	-22182	
KBF.BD	4/25/14	731,029	1,545	1,550	1,535	1,545	49890	
KBF.BD	4/28/14	743,311	1,550	1,550	1,520	1,530	11282	
KBF.BD	4/29/14	736,295	1,535	1,535	1,510	1,525	-7016	
KBF.BD	4/30/14	848,078	1,530	1,545	1,510	1,545	111783	
KBF.BD	5/1/14	927,744	1,535	1,580	1,535	1,560	79666	
KBF.BD	5/5/14	917,967	1,570	1,570	1,550	1,560	-9777	
KBF.BD	5/6/14	920,310	1,565	1,565	1,550	1,555	1,349	
KBF.BD	5/7/14	926,631	1,550	1,555	1,535	1,545	6321	
KBF.BD	5/8/14	913,720	1,575	1,580	1,540	1,550	-12911	
KBF.BD	5/9/14	925,599	1,565	1,570	1,550	1,560	11879	
KBF.BD	5/12/14	955,063	1,580	1,580	1,560	1,570	29464	
KBF.BD	5/13/14	963,966	1,585	1,585	1,550	1,550	8903	

KLF.BD	5/14/14	1,041,442	1,575	1,605	1,565	1,605	77476
KLF.BD	5/16/14	1,058,499	1,590	1,610	1,590	1,610	17057
KLF.BD	5/19/14	1,180,344	1,625	1,640	1,605	1,630	105845
KLF.BD	5/20/14	1,279,892	1,635	1,660	1,615	1,650	119548
KLF.BD	5/21/14	1,185,944	1,630	1,650	1,600	1,610	93948
KLF.BD	5/22/14	1,115,475	1,620	1,630	1,605	1,615	-70469
KLF.BD	5/23/14	1,126,914	1,625	1,630	1,615	1,630	11439

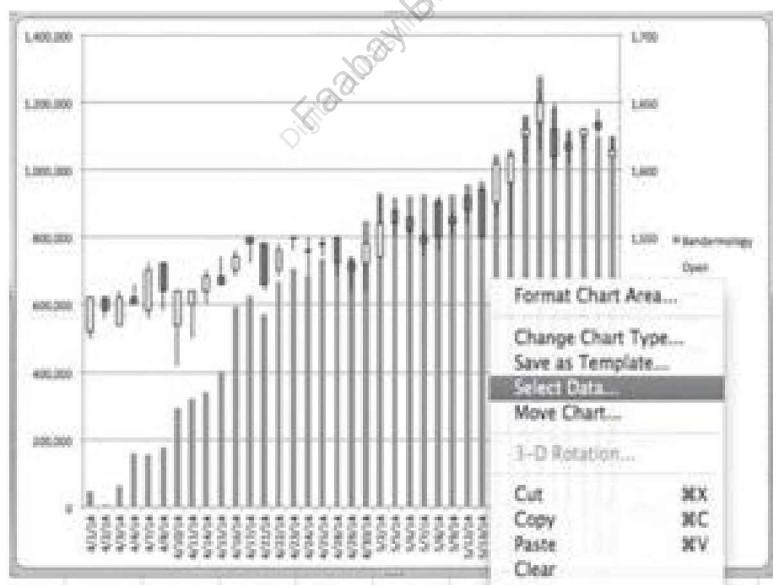
2. Lalu select data mulai dari Tanggal hingga Close.

Kalbe Farma Bandarmology (KLF)								
Ticker	Date	Open	High	Low	Close	Volume	Volume2	Volume3
KLF.BD	4/1/14	47,183	1,480	1,505	1,475	1,503	47,183	
KLF.BD	4/2/14	6,677	1,505	1,505	1,490	1,495	-40,506	
KLF.BD	4/3/14	60,234	1,485	1,510	1,485	1,505	53557	
KLF.BD	4/4/14	161,095	1,505	1,515	1,500	1,500	100861	
KLF.BD	4/7/14	154,592	1,495	1,530	1,490	1,525	-6503	
KLF.BD	4/8/14	175,002	1,530	1,530	1,495	1,510	20410	
KLF.BD	4/10/14	291,487	1,485	1,510	1,455	1,510	116485	
KLF.BD	4/11/14	321,098	1,500	1,520	1,475	1,510	29611	
KLF.BD	4/14/14	341,918	1,510	1,525	1,500	1,520	20820	
KLF.BD	4/15/14	403,465	1,520	1,535	1,515	1,515	61547	
KLF.BD	4/16/14	589,915	1,505	1,540	1,520	1,535	186450	
KLF.BD	4/17/14	621,368	1,550	1,550	1,530	1,545	31453	
KLF.BD	4/21/14	569,414	1,545	1,545	1,510	1,515	-51944	
KLF.BD	4/22/14	667,371	1,525	1,545	1,520	1,540	97949	
KLF.BD	4/23/14	704,321	1,550	1,550	1,540	1,560	36948	
KLF.BD	4/24/14	682,139	1,540	1,550	1,520	1,540	-22183	
KLF.BD	4/25/14	732,029	1,545	1,550	1,535	1,545	49890	
KLF.BD	4/28/14	743,311	1,550	1,550	1,530	1,530	11282	
KLF.BD	4/29/14	736,295	1,530	1,535	1,530	1,525	-7015	
KLF.BD	4/30/14	848,078	1,530	1,545	1,530	1,543	111783	
KLF.BD	5/2/14	927,744	1,535	1,580	1,535	1,560	79666	
KLF.BD	5/5/14	917,967	1,570	1,570	1,550	1,560	-9777	
KLF.BD	5/6/14	920,310	1,565	1,565	1,550	1,555	1,343	
KLF.BD	5/7/14	926,631	1,550	1,555	1,535	1,545	6321	
KLF.BD	5/8/14	911,720	1,575	1,580	1,540	1,550	-12911	
KLF.BD	5/9/14	925,599	1,565	1,570	1,550	1,560	11879	
KLF.BD	5/13/14	955,063	1,580	1,580	1,560	1,570	29464	
KLF.BD	5/13/14	963,966	1,585	1,585	1,550	1,550	8903	
KLF.BD	5/14/14	1,041,442	1,575	1,605	1,565	1,605	77476	
KLF.BD	5/16/14	1,058,499	1,590	1,610	1,550	1,610	17057	
KLF.BD	5/19/14	1,180,344	1,625	1,640	1,605	1,630	105845	
KLF.BD	5/20/14	1,279,892	1,635	1,660	1,615	1,650	119548	
KLF.BD	5/21/14	1,185,944	1,630	1,650	1,600	1,610	93948	
KLF.BD	5/22/14	1,115,475	1,620	1,630	1,605	1,615	-70469	
KLF.BD	5/23/14	1,126,914	1,625	1,630	1,615	1,630	11439	

3. Di bagian chart, pilih seperti yang ada di gambar.

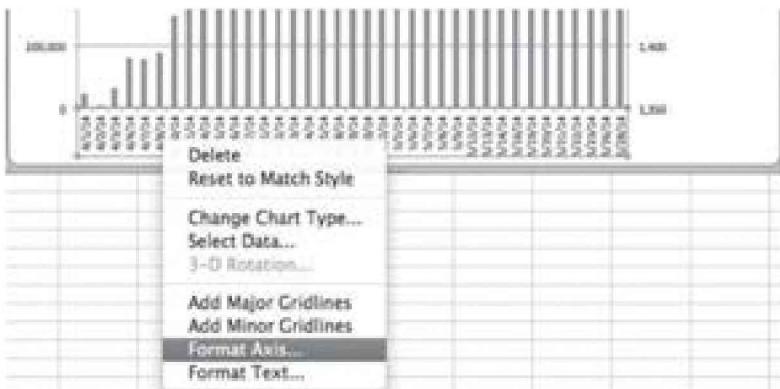
The screenshot shows the Microsoft Excel ribbon with the 'Insert' tab selected. Below the ribbon, there is a dropdown menu labeled 'Stock' with several chart type options: High-Low-Close, Open-High-Low-Close, Vol-High-Low-Close, and Vol-Open-High-Low. A large red arrow points from the text above to this dropdown menu.

4. Cek ulang dengan opsi select data (klik kanan di chart) dan pastikan bahwa data yang dipilih sudah tepat.





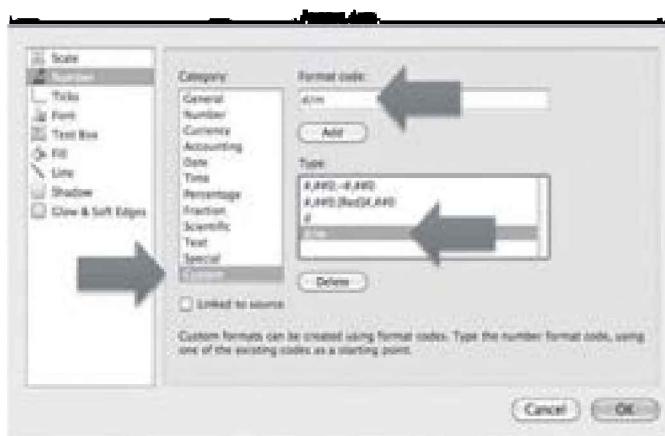
5. Bila semua sudah tepat, maka klik Ok.
6. Kembali klik kanan di bagian tanggal di chart, dan pilih Format Axis.



7. Atur horizontal axis di tab scale menjadi text, dan di baris vertical axis crosses at category number, ubah menjadi 1.

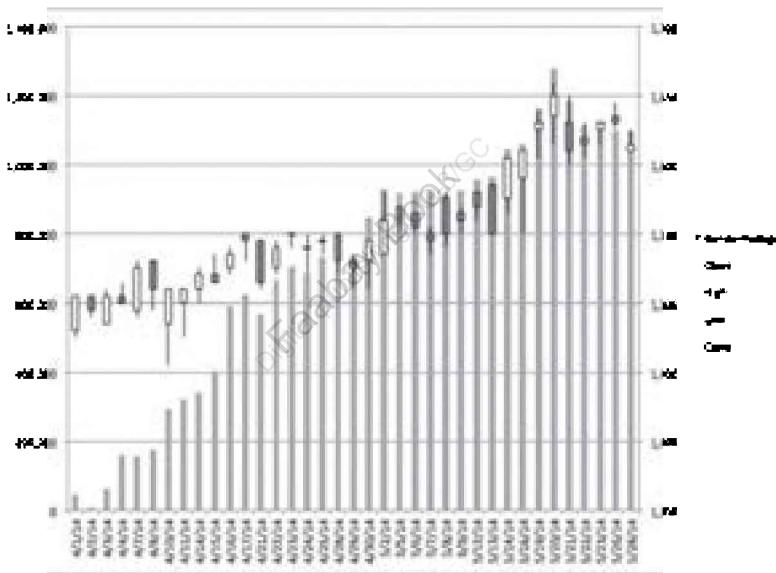


8. Pilih number, dan bila Anda ingin mengubah tampilan tanggal menjadi hanya tanggal, atau tanggal dan bulan, atur di pilihan date dan pilih custom.



Langkah 5 - Hasil Akhir Bandarmology

Bila Anda menggunakan program *charting* seperti Amibroker, Chartnexus, ataupun Metastock, Anda bisa mengimpor data ke dalam program *charting* tersebut untuk mendapatkan hasil *chart* yang Anda butuhkan. Namun saya tidak akan menjelaskannya di sini, karena setiap program *charting* memiliki konfigurasi yang berbeda.

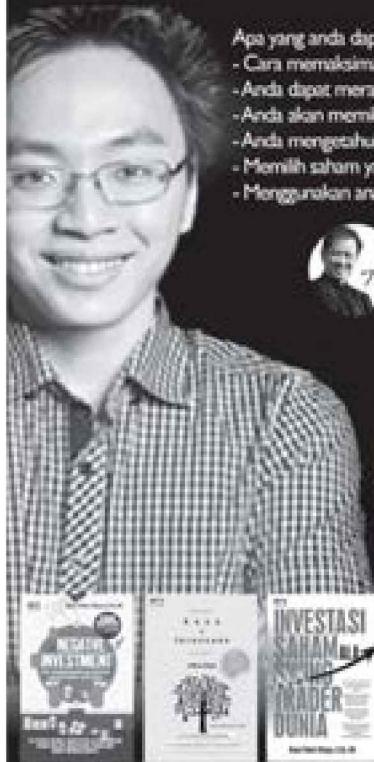


Ini adalah contoh hasil impor data yang sama pada program *charting* AmiBroker:



Faabay Book

Bagaimana Membuat Kemenangan Terencana Dalam Saham & Investasi Pasar Modal ?



Apa yang anda dapatkan dalam seminar ini?

- Cara memaksimalkan uang anda hingga 1.5x lipat dalam 6 bulan hanya dari saham
- Anda dapat meraih keuntungan pada saat saham naik dan turun
- Anda akan memiliki analisa investasi saham sekaliber analis dan CEO di dunia
- Anda mengenal cara investasi dari investor kelas dunia seperti Warren Buffet
- Memilih saham yang tidak pernah suruh harganya
- Menggunakan analisa teknikal, fundamental & tape reading analysis



McAndrie Wongso | Moderator no. 1 Indonesia

Dunia investasi penuh dengan ketidakpastian. Alasan relatif ada perubahan yang tak terduga. Seorang investor profesional seharusnya belum tentu bisa mengelak dari kondisi tersebut. Karena itu, siapa pun yang terjun ke dunia investasi ini adalah orang-orang yang berani mengambil risiko. Jika berani untuk mengambil risiko itu pun dimiliki sang pemula yang belum tahu masih ke mana mereka. Bahkan saat pertama kali terjun sekitar tujuh tahun lalu, dunia ekonomi telah berubah drastis. Tapi meski begitu, ia sudah siap menghadapi segala risiko dan terbukti ia sudah mengalami sedikit pengetahuan dunia investasi, rale terkecuali ini merupakan yang memberinya keuntungan. Semua pengetahuan dan segalanya-jangkaunya mendalam ini investasi sejak awal hingga akhirnya yang terwujud dalam buku Investasi Saham ala Swing Trader Dunia ini. Karena itu, buku ini memang cocok jika dibahas diperspektif bagi kalangan investor pemula. Ia buku ini pun bisa dipakai bahan bacaan pengenalan bagi kalangan investor yang lebih berpengalaman.

Salam Sistem Luce Basa!!

Seminar ini akan dibawakan langsung oleh:

Ryan Filbert

National Best Seller Author,

Praktisi & Inspirator Investasi Indonesia

www.RyanFilbert.com | [@RyanFilbert](https://twitter.com/RyanFilbert)

Hubungi kami segera untuk mendaftarkan diri dalam acara
Ryan Filbert!

Dapatkan potongan Rp 800.000 untuk mengikuti seminarnya

Daftar HARI INI! Hubungi: 0812.116.000.95 atau info@treinamento.co.id

gabay Boo

Bab 9

Contoh Lain Bandarmology

Di bagian ini, saya akan membahas beberapa contoh yang menunjukkan bahwa aliran uang yang kita namai *bandarmology* memiliki bukti nyata, tidak hanya pada satu saham, tapi pada semua saham. Meski begitu, tentu ada kemungkinan keberhasilan dan kegalannya juga.

Selain itu, bab ini juga membuat kita bisa berpikir jernih dengan melihat dari konteks lain, bukan hanya analisis kuantitatif *bandarmology*, tapi juga dari sudut pandang analisis teknikal, fundamental, hingga berita.

Tidak ada yang paling benar dan paling salah dalam analisis. Bila semua analisis sedang searah, itulah yang menarik, dan ketika beberapa analisis ada di persimpangan, waktu yang akan membuktikan, siapa si penguasa pada saat itu.

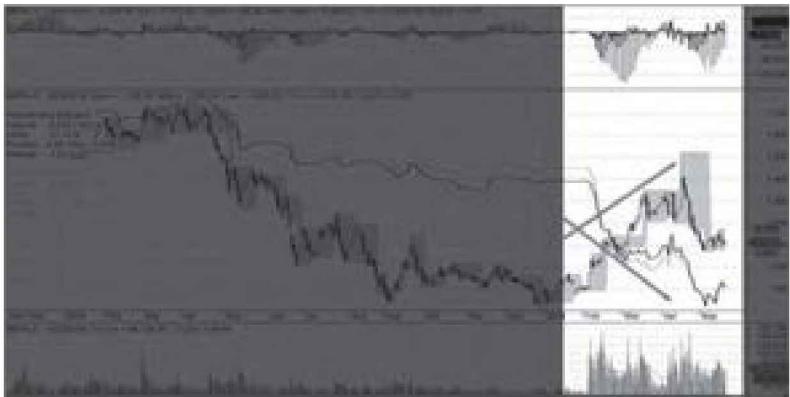
Case BBTN

Bagaimana bila kita anggap ini adalah ujian yang pertama? ☺
Saya tampilkan chart-nya, Anda yang menganalisis.



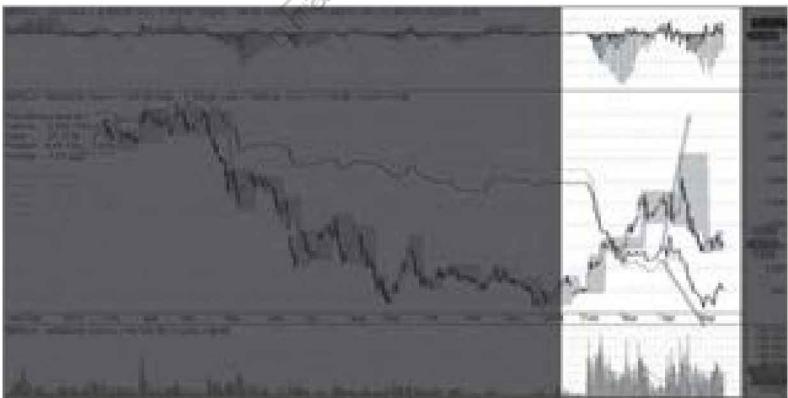
Apakah Anda bisa mendeteksi *bandarmology* di sini?

Coba kita perhatikan chart ini, dengan berfokus pada satu kejadian menarik.



Tren volume *bandarmology* yaitu adanya penurunan besar dalam garis seiring dengan terjadinya aksi distribusi, tapi apa yang terjadi dengan harganya?

Yes! Harga bergerak naik ke atas, bahkan di fokus lain, terlihat gambar yang lebih mengerikan lagi:



Hanya dengan selang waktu satu hari, terjadi kenaikan begitu tinggi, dengan distribusi yang semakin besar.

Kira-kira kapankah hal ini terjadi?

Mungkin Anda yang telah bertransaksi di pasar modal, nonton TV, dan baca koran ingat bahwa ada berita mengenai akuisisi atau penggabungan Bank Mandiri dengan Bank BTN.

Saya coba ambilkan beritanya.

Penggabungan BSM dan UUS BTN Dikaji

Oleh Agustiyanti | Jumat, 28 Februari 2014 | 11:45



Komisaris Utama Bank BTN Mardiasmo didampingi Direktur Utama Bank BTN Maryono membuka Raker Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Bank BTN 2014 di Jakarta, Kamis (27/2). Rapat kerja tersebut mengangkat tema “Transformasi Bisnis, Culture, dan Infrastruktur Untuk Mendukung Implementasi GCG dan Pertumbuhan Bisnis yang Berkualitas”. Foto: Investor Daily/GAGARIN

JAKARTA – Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tengah memfinalisasi skema penguatan bank-bank syariah milik BUMN. Salah satu skema yang dikaji adalah dengan menggabung PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan unit usaha syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., (UUS BTN).

Deputi Bidang Usaha Jasa Kementerian BUMN Gatot Trihargo menuturkan, saat ini pihaknya tengah memfinalisasi skema untuk memperkuat bank-bank syariah milik BUMN. Finalisasi skema tersebut diperkirakan rampung dalam 1-2 bulan mendatang.

“Banyak opsi, kami pilih mana yang paling optimal. Kami ingin membesarkan bank syariah. Tapi skemanya sedang kami finalisasi mana yang mau disepakati dalam 1-2 bulan ini,” ujar Gatot di Jakarta, pekan ini.

Menurut Gatot, salah satu skema yang dikaji adalah menggabungkan BSM dengan UUS BTN. Dengan penggabungan bisnis syariah kedua anak usaha tersebut, menurut dia, akan berdiri bank syariah yang cukup kuat. “Nanti bisa saja Mandiri dan BTN masing-masing tetap punya porsi, yang penting itu ‘kan menjangkau nasabah mereka. Apalagi sekarang peraturan Bank Indonesia (PBI) yang baru memungkinkan untuk membuka *channeling* di kantor cabang bank konvensional,” terang dia.

Dikutip dari sumber asli tanpa ada perubahan –red.

Dahlan bantah rencana akuisisi BTN belum dikaji

Kamis, 24 April 2014 10:59 WIB | 3421 Views.

Pewarta: Royke Sinaga

<http://www.antaranews.com/berita/430929/dahlan-bantah-rencana-akuisisi-btn-belum-dikaji>



Menteri BUMN, Dahlan Iskan (ANTARA FOTO)

Jakarta (ANTARA News) - Menteri BUMN Dahlan Iskan membantah jika rencana akuisisi PT Bank Tabungan Negara oleh PT Bank Mandiri tidak melalui serangkaian kajian mendalam.

"Saya tidak bisa menerima kalau ini (wacana akuisisi BTN) dianggap belum ada kajiannya," kata Dahlan, usai

memimpin Rapim Kementerian BUMN, di Gedung Garuda Maintenance Facilities (GMF), Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Jakarta, Kamis.

Menurut Dahlan, kajiannya sudah sesuai dengan prosedur bahkan melibatkan konsultan berkelas dunia.

"Tapi kalaupun dibatalkan tidak apa-apa. Saya harus menerima dan tunduk kepada atasan," kata Dahlan.

Sebelumnya dalam dua pekan terakhir, santer di-beritakan Bank Mandiri segera mengakuisisi BTN yang akan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 21 Mei 2014.

Namun Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Sekretaris Kabinet Dipo Alam meminta rencana akuisisi tersebut tidak dilanjutkan, karena dinilai tidak tepat karena berpotensi menimbulkan dampak luas menjelang Pemilihan Presiden dan akhir masa kerja Kabinet Indonesia Bersatu II.

Untuk itu, Dipo mengaku sudah melayangkan surat kepada Menteri Koordinator Perekonomian, Menteri Keuangan, Menteri BUMN dan termasuk kepada Direktur Utama BTN dan Direktur Utama Mandiri.

Menurut Dahlan, sebagai bawahan dirinya harus tunduk kepada instruksi dari Dipo Alam.

Akan tetapi mantan Dirut PT PLN ini berpendapat, seharusnya Pemerintah dalam tugas harus terus efektif sampai benar-benar akhir masa tugas, jangan dianggap seperti demisioner karena hanya memasuki Pemilu.

"Program-program harus terus berjalan. Yang penting bagus buat masyarakat dan daya saing bangsa ini," tegasnya.

Dahlan menambahkan, pada dasarnya rencana akuisisi BTN oleh Mandiri tersebut BTN tetap eksis dan semakin besar.

"Saya sudah bilang, jangan resah. Kalau mau demo silakan ke saya. Kalau Dirut tidak sanggup ya saya hadapi," ujar Dahlan.

Melihat peta perjalanan wacana akuisisi yang akhirnya terbentur, ia mengaku sedih apa yang diagendakan hanya untuk menaikkan daya saing Bank BUMN di tingkat regional ASEAN.

"Tapi saya tidak akan mengomentari keputusan Presiden. Masa menteri mengomentari presiden," ujarnya.

Editor: Unggul Tri Ratomo

Dikutip dari sumber asli tanpa ada perubahan –red.

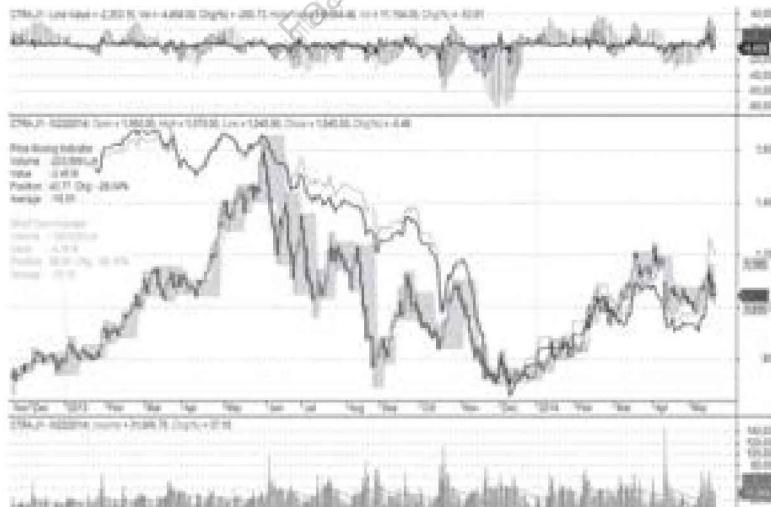
Apa skenario dari *bandarmology* dalam BBTN?

Jauh hari sebelum isu mengenai akusisi terjadi, harga saham BBTN memang sudah mengalami kenaikan. Namun, ditambah dengan bumbu berita, maka kenaikan harga dari BBTN menjadi lebih tinggi lagi, dan pada saat-saat itu, justru terjadi distribusi.

Mengapa demikian? *Bandarmology* tampaknya memiliki peranan di sini ☺.

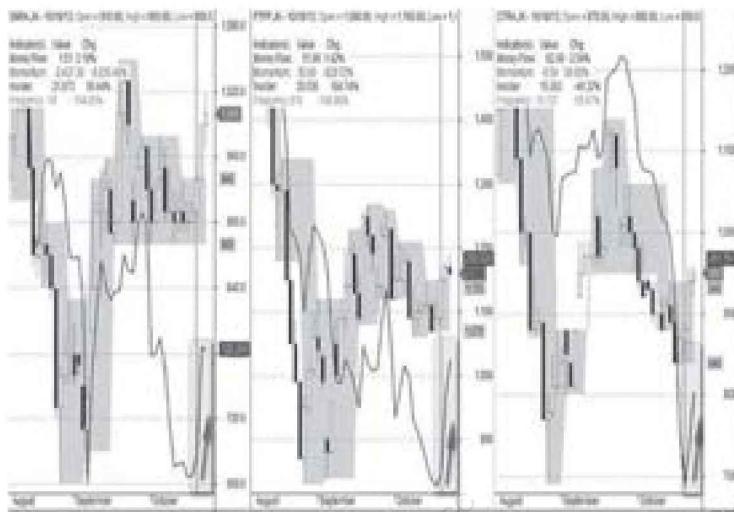
Tiga sekawan SMRA, PTPP dan CTRA

Ada sebuah kejadian menarik di tiga saham ini, coba saya ambilkan chart-nya:





Apa yang menarik? Biasa aja ah... akumulasi dan distribusinya sejalan... clueless dong. Baiklah, mari kita zoom pada bagian yang ingin saya jelaskan di sini:



Ini adalah keadaan tiga chart tadi pada waktu berdekatan. Di sini terlihat, terdapat kenaikan signifikan pada arus uang masuk alias akumulasi, yaitu SMRA pada tanggal 17 Oktober 2013, PTTP pada tanggal 18 Oktober 2013, dan CTRA pada tanggal 21 Oktober 2013. Loh, ada apa ya?

Dapen Kanada borong saham Indonesia US\$ 1,5 juta?

Oleh Amilia Putri Hasniawati - Rabu, 23 Oktober 2013 | 11:05 WIB

JAKARTA. Pasar modal Indonesia tampaknya memang menjadi salah satu target potensial bagi para investor asing. Berdasarkan informasi yang berkembang di

market, salah satu dana pensiun (dapen) asal Kanada berniat menggelontorkan US\$1,5 juta untuk membeli portofolio beberapa saham di Indonesia.



Adapun dapen yang dimaksud adalah Canadian Pension Plan Investment Board (CPPIB). "Mereka mengincar saham infrastruktur dan properti," ujar salah satu pelaku pasar yang enggan disebut identitasnya.

Adapun, beberapa saham di antaranya masuk kategori *small cap*. Saham-saham yang dimaksud antara lain PT Summarecon Agung Tbk., (SMRA), PT PP Tbk., (PTPP), PT Ciputra Development Tbk., (CTRA), PT Adhi Karya Tbk., (ADHI), dan PT Sentul City Tbk., (BKSL).

Sumber: <http://investasi.kontan.co.id/news/dapen-kanada-borong-saham-indonesia-us-15-juta> Diakses 2 Februari 2014

Dikutip dari sumber asli tanpa ada perubahan –red.

Aha... loh? Ini hitungannya rumor loh?

Anda juga boleh mengatakan ini adalah *news rumor*, tapi bagaimana jika pergerakan saham terjadi lebih awal sebelum berita muncul? Lantas siapa yang secara tiba-tiba masuk ke tiga dari lima saham tersebut?

Anda boleh menebak beberapa kali, dan saya kira saat ini terlintas di pikiran Anda bahwa *bandarmology* memiliki peranan juga, bukan? Akumulasi dadakan dalam jumlah besar, dan kemudian ada informasi di pasar, itu artinya.... ☺

Kasus BCIP

Coba Anda pelajari chart BCIP di bawah ini.



Apa yang Anda lihat dalam contoh chart ini?

Bila Anda ikut-ikutan membeli saham saat harga bergerak naik, sering kali Anda malah mengalami kerugian, karena tidak bisa menjualnya pada harga yang lebih mahal, alias nyangkut.

Hal ini disebabkan karena Bandar memanfaatkan pelaku pasar yang ikut-ikutan untuk mengambil keuntungan, dan apa itu namanya? Ya, ada pola distribusi. Harga naik, tapi Bandar keluar dari pasar. Seperti pada contoh kasus BCIP.

Jadi, saya kembali ambilkan gambar *emotion cycle* dari bab awal:



Membeli saham pada saat harga saham membentuk anak tangga naik adalah sebuah bentuk transaksi yang sangat-sangat perlu diketahui strateginya, dan dalam *bandarmology*, sebelum membeli pada saat naik, kita perlu tahu apa yang akan dilakukan sang Bandar terhadap dananya.

Bila Bandar melakukan distribusi, apa artinya? Ya, kenaikan tersebut adalah skenario yang menjadi bagian dari rencana Bandar untuk keluar dari pasar.

Bagaimana bisa strategi Bandar ini selalu berlaku?

Tidak ada satu rencana pun yang sempurna, apakah Anda setuju dengan pernyataan ini?

Sebuah skenario dari Bandar pun bisa tidak sukses. Mengapa demikian? Ya, di atas langit masih ada langit.

Bila sebuah, seorang, atau suatu Bandar berhadapan dengan *market maker* lain dengan posisi berlawanan dan kesiapan dana lebih besar, apa yang terjadi?

Ya, skenario jadi terbalik.

Di sinilah, rencana yang semula indah bisa menjadi tidak terlalu indah.

Saya coba ambilkan contoh *track record* pada tahun 2013, bagaimana meski dalam kondisi pasar yang kurang kondusif, kami tetap melakukan transaksi dengan metode *bandarmology*. Coba Anda pelajari hasilnya.

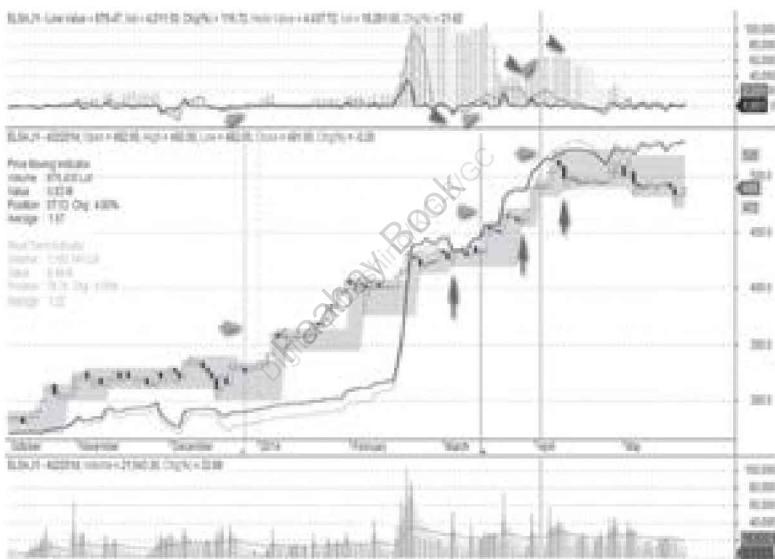
Wirkungen der physiologischen Tropotaxis bei der Larve von *Leucania* | Körner & Wunderlich, Brunn, 1974, Band 1, Seite 171 | © Georg Olms Verlag | Bremen | Berlin

Ya, dari segi *rate trading*, bila kita tetap menerapkan *bandarmology* dengan mengambil semua emiten dan tanpa mempertimbangkan hal lain selain akumulasi dan distribusi, nilai suksesnya adalah 64% dari keseluruhan. Dari segi *gain* atau keuntungan, nilainya adalah 367% profit.

Mengapa ada metode bandarmology yang tidak sesuai? Seperti yang saya katakan sebelumnya, Bandar juga bisa loss karena banyak faktor.

Di sinilah kita, berperan sebagai seorang trader maupun investor, kembali menyeleksi saham yang dapat dan tidak dapat kita transaksikan. Maka di akhir bab ini, saya akan tambahkan dua hasil analisis bandarmology yang dapat Anda jadikan referensi.

Kronologi ELSA



Apa yang dapat Anda lihat dari chart ELSA? Ya, terjadi pola akumulasi.

Dalam kondisi trading ELSA, saya mendapatkan tiga sinyal beli untuk masuk ke pasar ketika terjadi penguatan akumulasi secara abnormal, maupun ketika dimulainya proses akumulasi yang lebih percaya diri.

Bagaimana caranya saya mendapatkan indikasi jual dan beli pada pola akumulasi dan distribusi?

Baiklah, mungkin Anda belum membaca buku pertama Ryan Filbert yang berjudul *Investasi Saham ala Swing Trader Dunia*. Satu bagian dari buku tersebut membahas volume analisis dengan cukup mendetail.

Saya juga menggunakan pedoman itu untuk memberikan sinyal buy dan sell di pola *bandarmology*. Bila terjadi pola akumulasi yang membentuk anak tangga, maka saya akan menggulirkan sinyal beli. Saya memang masuk terlambat, mengapa demikian?

Karena saya tidak mau merusak pola Bandar yang sedang melukis chart ini 😊. Dan pada saat Bandar menjalankan pola distribusi, apa yang akan saya lakukan? Menjualnya? Tidak-tidak-tidak, saya lagi-lagi akan menunggu pola distribusi berlangsung beberapa saat, dan saya menungganginya untuk ikut keluar dari pasar.

Apa pesan singkat dari bagian ini?

Saat ini Anda sedang menumpang, jadi apabila Anda masuk dan keluar pasar dengan mengikuti aliran akumulasi dan distribusi, apalagi dalam posisi nilai transaksi yang besar, maka bisa saja Bandar membatalkan transaksinya.

Dan bila transaksi dibatalkan, maka Anda tetap sudah telanjur masuk ke pasar.

Apa yang mau saya informasikan di sini?



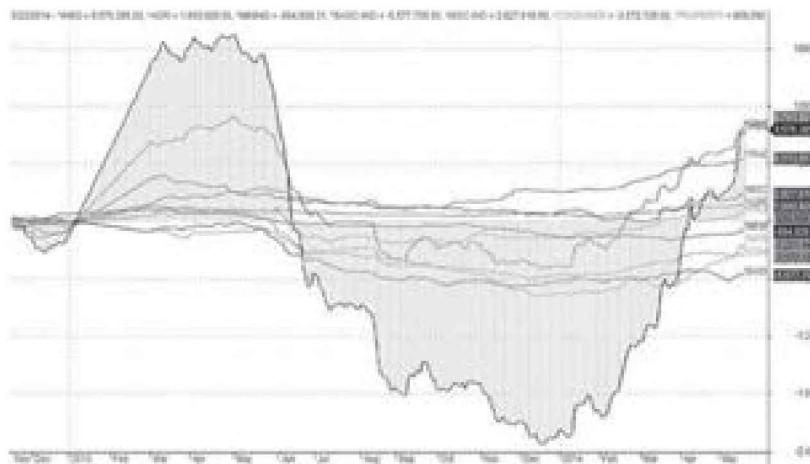
Sumber: <http://www.thesquarefoot.com/blog/posts/why-going-from-0-to-20-mph-is-harder-than-20-mph-to-100-mph>

2013 to 2014

Siapa dari Anda yang saat ini membaca buku ini, dan tidak merasakan penurunan bursa saham pada tahun 2013? Ya tentunya Anda yang belum *trading* atau investasi di bursa saham jawabannya ☺.

Namun bagi kita semua yang telah berada di bursa saham jauh sebelum tahun 2013? Ya... portofolio Anda bisa saja negatif.

Namun apa yang ingin saya informasikan adalah mengenai dana akumulasi dan distribusi pihak asing. Dalam hal ini, sektor mana yang paling tertekan, dan sektor mana yang saat ini (2014) lebih besar dihuni dana asing?



Hingga 22 Mei 2014, akumulasi dana asing pada sektor finance lebih tinggi dibanding sektor lainnya, dan sektor di mana arus dana asingnya paling sedikit adalah *basic industry*. Meski begitu, akumulasi di semua sektor terus dilakukan oleh asing semenjak awal tahun 2014.

Namun bila Anda jeli, sebenarnya ada hal menarik di sektor *trade & service*. Akumulasi yang terjadi di sektor ini telah melebihi akumulasi sebelum indeks turun pada tahun 2013!

Dan inilah saham-saham dari sektor tersebut:

ABRA	HOMF	MICF	BILQ
ABMM	HOTL	MIDI	SKYB
ACPI	ICON	MIPI	SONA
AIMS	INPP	MLPT	BQMI
AKHA	INIA	MNQN	GRAJ
AMRT	INTD	MPMX	BRTG
APII	ITMA	MPPA	GUOI
ASGR	ITTO	MISQY	TELF
ASIA	JIHO	MTDL	TOKA

BAYU	JKONI	MYIRX	TIRA
DKIT	JSPT	MYRXP	TIGA
JTPE	OKAS	TMPI	
KBLV	PANR	TMPO	
KOBX	POES	TRIL	
KOIN	POLI	TRIO	
KONI	PLAM	TURI	
LINK	PLAS	UNTR	
LMAG	PNGE	VIVA	
LFLI	PNOL	VVANO	
LPPF	PTSP	WICO	
LTLS	RALS		
MAMI	RANC		
MAMIP	RIMO		
MAMI	RAMI		
MDIA	SCMA		
MDRN	SOPC		
MFMI	SHID		

Eits... saya tidak sedang memberikan rekomendasi, tapi ini-lah salah satu cara melakukan analisis yang sederhana. *Why?* Karena kata orang Amerika, *money is fungible*, artinya uang bergerak atau mengalir ke tempat yang menyenangkan dan menguntungkan.

Lalu kalau dari asing sudah kita bahas, bagaimana kalau sekarang saya membahas melalui aliran *bandarmology*?

Hingga bulan Mei 2014, pergerakan Bandar secara umum masih belum kembali normal, dan pola akumulasi secara perlahan terjadi semenjak tahun 2014.

Dan lagi-lagi kita mendapati bahwa di sektor finance, akumulasi sudah terjadi lebih awal, yaitu semenjak Desember 2013.

Di sisi lain, distribusi di sektor properti dan infrastruktur sudah terjadi sejak jauh-jauh hari, dan semenjak bulan Maret 2014,

sektor infrastruktur mulai mengalami akumulasi. Sementara itu, sektor properti mulai mengalami akumulasi pada bulan April 2014.

Ya, dalam kenaikan sektor juga sering terjadi rotasi, dan kita juga dapat melakukan analisis dari *bandarmology*. Menarik bukan?

Faabay Book

Bab 10

Pesan, Kesan, dan Petuah

Sekali lagi, buku ini bukanlah sebuah buku sempurna, dan pertentangan mengenai konsep *bandarmology* selalu ada di mana-mana.

Namun saya ingin bertanya kepada Anda, adakah sebuah keputusan dan pendapat yang tidak memiliki pro dan kontra? Jawabannya adalah TIDAK ADA.

Konsep *bandarmology* sebenarnya melengkapi analisis-analisis yang ada, mulai dari analisis teknikal, fundamental, maupun analisis lainnya. Kadang semuanya sejalan, kadang semuanya tidak sejalan. Anda sebagai investor dan trader dituntut untuk dapat memilihnya, dan lagi pula, bukankah itulah fungsi kita sebagai seorang investor?

Sebagai penutup, saya akan meringkas metode *bandarmology* di buku ini ke dalam beberapa poin penting:

1. Akumulasi adalah proses pengumpulan, dari banyak menuju ke sedikit

2. Distribusi adalah proses pembagian, dari sedikit menuju ke banyak
3. Pola akumulasi dan distribusi didapat dari mengumpulkan transaksi lima broker teratas dalam volume beli dan jual, lalu diselisihkan
4. Bila Buy > Sell, artinya sedang terjadi akumulasi
5. Bila Buy < Sell, artinya sedang terjadi distribusi
6. Bila akumulasi terjadi pada saat harga saham naik, ini adalah sebuah hal wajar
7. Bila distribusi terjadi pada saat harga saham turun, ini adalah sebuah hal wajar
8. Bila akumulasi terjadi dan saham mengalami penurunan, maka ada indikasi untuk melakukan keputusan beli
9. Bila distribusi terjadi dan saham mengalami kenaikan harga, ini dapat menjadi sebuah tanda bahwa akan terjadi kejatuhan harga, dan saatnya untuk menempatkan keputusan jual
10. Bila akumulasi terjadi secara bertahap dan harga mengalami kenaikan, ini menjadi sebuah indikasi untuk mengambil posisi beli
11. Bila distribusi terjadi secara bertahap dan harga mengalami koreksi, ini bisa menjadi sebuah indikasi untuk mengambil posisi jual

Mudah bukan?

Memang, mendapatkan data dan mengolahnya menjadi sebuah *chart* akumulasi dan distribusi membutuhkan waktu yang tidak sedikit, oleh karena itu kami memberikan sebuah fasilitas untuk mempermudah hal tersebut, dan Anda dapat membacanya di akhir buku ini.

Selamat! Anda sudah sampai di akhir buku *Bandarmology* versi 1.

Sampai bertemu lagi di buku *Bandarmology* versi 2.

Salam Investasi untuk Indonesia!

Faabay Book

Akhirnya...

Menjadi sebuah kebanggaan bagi saya ketika berhasil menuliskan dan menerbitkan buku ini pada tahun 2014. Sebuah buku yang membahas ilmu analisis gaya bandar. Sebuah ‘ilmu’ legenda yang dirumuskan oleh guru saya Wan-Al. Sebuah ilmu yang sempat dilupakan oleh banyak pelaku pasar, kemudian kembali ramai ketika buku ini terbit. Tentu pada awalnya ilmu itu tidak menggunakan nama ‘Bandarmology’. Sebab, jika hal itu terjadi, buku ini akan lebih laris lagi, hehehe....

Well... pada prinsipnya, semua analisis bisa benar, bisa juga salah. Dan tetap lebih baik seseorang melakukan sesuatu berdasarkan analisis daripada melakukan sesuatu tanpa analisis. Terlebih jika itu berkaitan dengan pasar modal, tentu akan sangat berbahaya terjun di dalamnya tanpa analisis.

Banyak yang bertanya, mengapa saya tidak membuat kelas atau seminar dari seri *Bandarmology* ini, apalagi sekarang *Bandarmology* terbit kembali dalam versi update. Biasanya, saya hanya akan menjawab, “Sudah banyak yang membuat seminarnya.” Saya merasa akan lebih baik bagi saya untuk berbagi sedikit dan secara umum pandangan saya melalui buku ini saja karena yang lain bisa didapatkan melalui seminar.

Meski begitu, semoga buku ini tetap dapat bermanfaat bagi Anda semua.

Apa yang baru dan harus Anda ketahui dari *Bandarmology* versi update ini, selain covernya yang berubah? ☺

Oke. Pada pembahasan sebelumnya, kita sudah mengetahui bahwa *bandarmology* berbicara tentang distribusi dan akumulasi. Anda juga sudah memahami dari mana data-datanya berasal berkat membaca buku ini. Namun, ada hal penting lain yang juga bisa Anda pelajari dan olah kembali dari data-data yang berada dalam *Bandarmology*. Apakah itu? Tentang berapa banyak *net buy* dan *net sell* dari hasil akumulasi dan distribusi yang dapat Anda gunakan sebagai acuan analisis Anda. Lho, apa maksudnya?

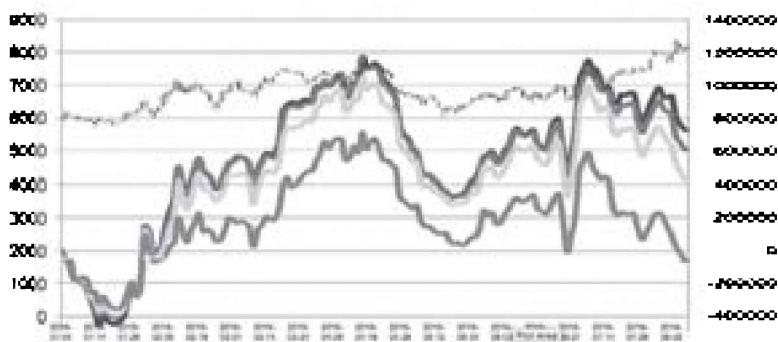
Bila Anda menggunakan *top 5 net buy* dan *top 5 net sell* pada saham berkapitalisasi besar atau saham berkapitalisasi kecil, hasil investasinya bisa saja berbeda. Lantas, mengapa pada saham berkapitalisasi kecil, hasilnya sudah bernilai 0, padahal broker yang ‘bermain’ di saham tersebut belum sampai 10 broker? Begini, bila kita menggunakan *top 5 net buy* dan *top 5 net sell*, anggaplah broker yang bermain di saham tersebut 10 broker, bahkan bisa jadi kurang dari 10 broker, berarti kita memakai data semua broker tersebut. Maka dari itu, seleksi yang kita lakukan tidak bisa disebut sebagai seleksi.

Nah, oleh karena itu, mari kita tambahkan sedikit aturan baru di sini. Ketika kita memperhatikan saham-saham berkapitalisasi kecil gunakanlah dua buah acuan garis *bandarmology*

minimumnya, yaitu *net buy–net sell* untuk lima broker dan *net buy–net sell* untuk dua broker. Ya, caranya tetap sama, menggunakan *top 5 net buy* dan *top 5 net sell*. Kemudian, selisihkan hasilnya dan Anda akan mendapatkan garis *bandarmology* akumulasi dan distribusi dari lima broker. Sedangkan untuk garis *bandarmology* akumulasi dan distribusi dari dua broker, Anda hanya perlu memilih dua teratas dari *5 top net buy* dan *2 teratas dari 5 top net sell*.

Mari kita terapkan aturan main lain juga pada saham berkapitalisasi besar dan memiliki perdagagangan aktif. Carilah empat garis akumulasi dan distribusi yang berbeda, yaitu *top 5 net buy* dan *sell*, *top 4 net buy* dan *sell*, *top 3 net buy* dan *sell*, serta *top 2 net buy* dan *sell*. Tujuannya adalah untuk melihat sebuah kondisi yang lebih objektif dari pergerakan akumulasi dan distribusi.

Mari saya contohkan pada salah satu saham yang cukup populer di Indonesia, yaitu saham ASII. Data ASII yang saya tampilkan adalah data saham ASII dari Januari–Agustus tahun 2016. Dengan pendekatan empat garis *bandarmology*, Anda akan mendapatkan hasil seperti berikut:

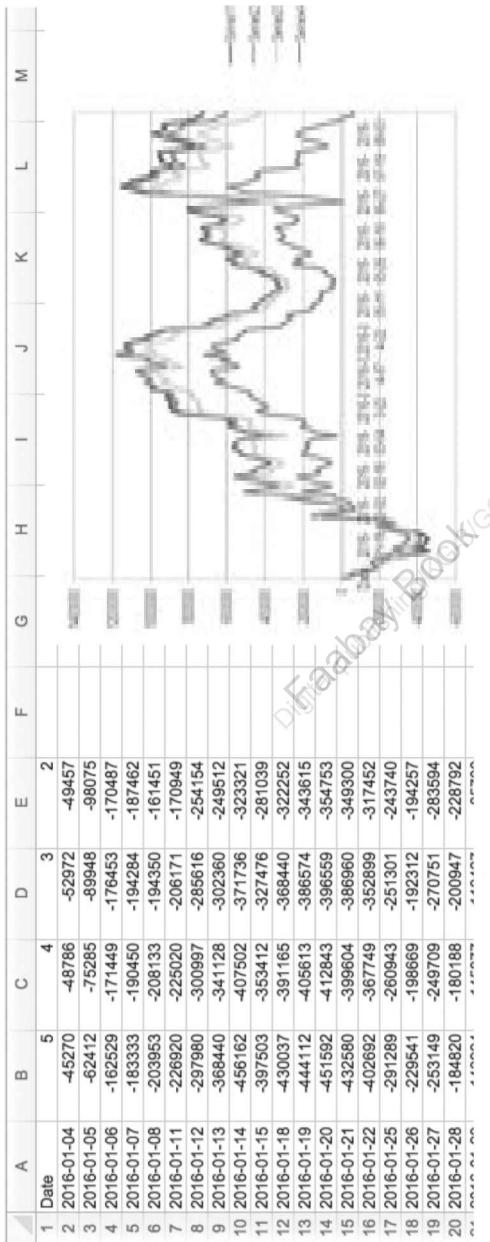


Keterangan: Garis BD2 adalah net top buy dan sell untuk 2 broker teratas. Sedangkan BD3, BD4, dan BD5 adalah net top buy dan sell untuk 'X' broker sesuai dengan angkanya.

Mengacu pada garis BD2, dapat kita lihat bahwa sepanjang data tersebut (YTD) terlihat bahwa terjadi distribusi. Namun, apabila kita perhatikan garis lainnya (BD3–BD5), bisa dikatakan bahwa Bandar masih memiliki saham atas saham ASII ini (pegang barang). Ketika harga mengalami kenaikan tinggi, semua Bandar juga melakukan mekanisme distribusi (terlihat pada kondisi beberapa bulan terakhir bahwa harga yang naik ditanggapi dengan garis BD2–BD5 yang mengalami penurunan).

Saham-saham yang dapat Anda kategorikan memerlukan pemasangan 4 garis *bandarmology*, menurut saya, adalah saham yang berada dalam ruang lingkup LQ45 dan JII30. Oh ya, pada contoh grafik yang saya berikan, grafik tersebut telah saya olah dan tampilkan dalam Excel. Jadi, pengolahan sederhana sebenarnya juga bisa menghasilkan sebuah grafik yang mewakili meski menggunakan aplikasi *charting* jauh lebih baik.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
1	Date	Open	High	Low	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900
2	2016-01-04	6000	6075	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900
3	2016-01-05	6000	6200	5975	5975	5975	5975	5975	5975	5975	5975	5975	5975
4	2016-01-06	6100	6200	6050	6050	6050	6050	6050	6050	6050	6050	6050	6050
5	2016-01-07	6000	6075	5975	5975	5975	5975	5975	5975	5975	5975	5975	5975
6	2016-01-08	6000	6050	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900
7	2016-01-11	5975	6000	5925	5925	5925	5925	5925	5925	5925	5925	5925	5925
8	2016-01-12	6000	6025	5925	5925	5925	5925	5925	5925	5925	5925	5925	5925
9	2016-01-13	5975	6000	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900
10	2016-01-14	5850	5900	5700	5700	5700	5700	5700	5700	5700	5700	5700	5700
11	2016-01-15	5925	6025	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900	5900
12	2016-01-18	5900	5925	5850	5850	5850	5850	5850	5850	5850	5850	5850	5850
13	2016-01-19	5900	5950	5875	5875	5875	5875	5875	5875	5875	5875	5875	5875
14	2016-01-20	5900	5975	5775	5775	5775	5775	5775	5775	5775	5775	5775	5775
15	2016-01-21	5850	5900	5775	5775	5775	5775	5775	5775	5775	5775	5775	5775
16	2016-01-22	5925	5950	5850	5850	5850	5850	5850	5850	5850	5850	5850	5850
17	2016-01-25	5950	6125	5925	5925	5925	5925	5925	5925	5925	5925	5925	5925
18	2016-01-26	6075	6150	6025	6025	6025	6025	6025	6025	6025	6025	6025	6025
19	2016-01-27	6175	6200	6075	6075	6075	6075	6075	6075	6075	6075	6075	6075
20	2016-01-28	6150	6250	6100	6100	6100	6100	6100	6100	6100	6100	6100	6100



Pada saat mengolah data dari data harian yang Anda dapatkan, Anda dapat memperhatikan sebuah gambaran harian antara yang sejalan dan tidak sejalan (*split decision*), contohnya saya ambilkan pada data yang sama di atas:

Top Net Buy Lot

	Top Net 5	Top Net 4	Top Net 3	Top Net 2	Accumulation
AS	127.34	127.34	127.34	127.34	127.34
BP	101.51	101.51	101.51	101.51	101.51
AK	39.98	39.98	39.98	39.98	39.98
SG	226.22	226.22	226.22	226.22	226.22
CF	7.935	7.935	7.935	7.935	7.935

	Top Net Sell Lot	Top 5	Top 4	Top 3	Top 2	Accumulation
CC	111.540	111.540	111.540	111.540	111.540	111.540
F	-6.591	-6.591	-6.591	-6.591	-6.591	-6.591
Dk	-4.5671	-4.5671	-4.5671	-4.5671	-4.5671	-4.5671
LG	-15.625	-15.625	-15.625	-15.625	-15.625	-15.625
CG	-1.4218	-1.4218	-1.4218	-1.4218	-1.4218	-1.4218

	Top Buy Lot	Top 5	Top 4	Top 3	Top 2	Accumulation
AS	116.94	116.94	116.94	116.94	116.94	116.94
BP	268.40	268.40	268.40	268.40	268.40	268.40
SG	116.78	116.78	116.78	116.78	116.78	116.78
CF	41.378	41.378	41.378	41.378	41.378	41.378
CP	34.938	34.938	34.938	34.938	34.938	34.938

	Top Sell Lot	Top 5	Top 4	Top 3	Top 2	Accumulation
CC	-112.308	-112.308	-112.308	-112.308	-112.308	-112.308
CG	-634.58	-634.58	-634.58	-634.58	-634.58	-634.58
F	-5.957	-5.957	-5.957	-5.957	-5.957	-5.957
AK	-669.63	-669.63	-669.63	-669.63	-669.63	-669.63
BP	-669.62	-669.62	-669.62	-669.62	-669.62	-669.62

Dalam kondisi ini kita akan mendapat sebuah *snapshot* bahwa pada hari itu sedang terjadi sebuah konfirmasi akumulasi jangka harian pasar yang melakukan kegiatan yang sama, baik pada top 5, top 4, top 3, hingga 2 teratas. Kemudian, pada tanggal 4 Agustus 2016 kita mendapati sebuah pergerakan harian dengan nilai kompak terdistribusi:

	Top Net Buy Lot	Top Net 5	Top Net 4	Top Net 3	Top Net 2	Distribute
ES	39903					
ED	29503					
EP	-17119					
EO	10365					
EP	16466					
	Top Net Sell Lot	Top 5	Top 4	Top 3	Top 2	
ES	-67247					
ED	-38349					
EP	-28878					
EO	-17947					
EL	-13966					
	Top Buy Lot	Top 1	Top 4	Top 3	Top 2	Distribute
ES	13791					
ED	52624					
EP	29842					
EO	20326					
EL	18141					
	Top Sell Lot	Top 5	Top 4	Top 3	Top 2	
ES	-198038					
ED	-45274					
EP	-290000					
EO	-21362					
EL	-20827					

Pada kondisi lain kita akan menemukan sebuah *split decision*:

	Top Net Buy Lot	Top Net 5	Top Net 4	Top Net 3	Top Net 2	
JP	77130	31900	29000	28000	28000	Rp 0
KD	81022					
RX	13447					
HI	48713					
LG	29479					

	Top Net Sell Lot	Top 5	Top 4	Top 3	Top 2	
LG	-104000					
KD	42714					
HI	-30000					
CB	27402					
YD	-22000					

	Top Buy Lot	Top 5	Top 4	Top 3	Top 2	
RX	-20012	31900	29000	28000	28000	Rp 0
JP	87564					
KD	66000					
HI	12320					
LG	56976					

	Top Sell Lot	Top 5	Top 4	Top 3	Top 2	
LG	137700					
KD	-27144					
RX	74365					
HI	-17447					
CB	-34000					

Secara top net buy dan sell ternyata ada yang terdistribusi dan masih ada yang terakumulasi. Apakah kita akan mendapatkan sebuah pesan secara jelas hanya dengan bermodalkan data di atas secara harian? Jawabannya tidak. Sebab ternyata, dalam keadaan tertentu, kita bisa mendapatkan sebuah ketidakjelasan arah. Itulah sebabnya *bandarmology* tidak akan berguna jika hanya digunakan pada sebuah kondisi data yang diambil secara jangka pendek, misalnya harian.

Bandarmology dapat menjadi sebuah analisis yang akurat ketika kita melakukan penggabungan analisis kondisi sektoral dan melihat secara jangka panjang. Selain kedua hal itu, kita juga perlu mengenal karakteristik masing-masing saham. Contohnya, secara data jangka panjang yang kami gunakan,

saham ASII dapat dikatakan tidak bisa hanya menggunakan data *bandarmology* net 2 broker. Kapitalisasi ASII yang besar membuat data 2 broker tidak bisa menjadi sebuah dasar pengambilan keputusan sebab kita hanya melihat pergerakan selama enam bulan. Kegiatan net 2 broker teratas rupanya lebih kepada distribusi meski pada kondisi lain tetap memiliki sejumlah ‘barang’ pada ASII.

Hal utama yang perlu kita ketahui dalam menggunakan *bandarmology* adalah sebuah keterwakilan. Artinya, dengan melihat empat garis *bandarmology* yang kita coba gunakan, kita perlu lebih memperhatikan di manakah di antara 4 garis ini yang mayoritas bergerak lebih senada. Sebab, bisa saja terjadi *split decision* bila kita mengambil sebuah data yang minoritas (contoh pada ASII adalah garis *net bandarmology* 2 broker).

Sama seperti LQ45 pada indeks bursa efek Indonesia, LQ45 dianggap dapat mewakili pergerakan 500 lebih saham yang ada di bursa. Namun, hal itu tidak menjadi sebuah kepastian. Pergerakannya lah yang mewakili. Hal itu sama dengan penggunaan beberapa net broker *bandarmology* yang berguna untuk mengonfirmasi. Bahkan tak jarang, saham berkapitalisasi kecil—yang garis *bandarmology*-nya berasal dari top 2 dan top 3—justru lebih mewakili pergerakan akumulasi dan distribusi dari saham itu.

Inilah akhir dari penjelasan tambahan yang dapat saya berikan. Semoga setiap bagian dari buku ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Tidak ada suatu hal yang sempurna, tentu juga

tidak ada analisis saham yang 100% hasil kesuksesannya. Ilmu menjadi berharga bagi siapa yang memahami, menjalankan, dan terbuka akan sesuatu.

Semoga selalu sukses untuk Anda.

Faabay Book

Faabay Book

,

Lampiran

Bandarmology 2014 di saham media

Tahun 2014 menghadirkan sebuah pemilu yang bersejarah bagi Indonesia, dan tentunya menarik juga mengamati media yang ada di Indonesia pada saat penyelenggaraan pemilu. Dalam kasus ini, setidaknya ada tiga media yang dapat dicermati berhubungan pergerakan bandarmology.

Siapa saja mereka?

1. MNCN



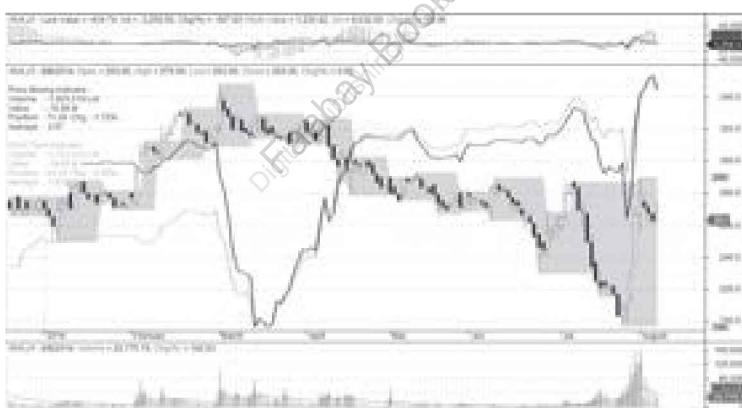
Semenjak awal tahun, saham MNCN mengalami peningkatan, dan hal ini lebih terlihat pada garis akumulasi

dan distribusi yang ditampilkan pada chart. Penguatan saham MNCN juga ditopang dengan meningkatnya pola akumulasi pada saham tersebut. Menarik bukan?

Karena ini bukan buku politik, maka dapat dikatakan saham MNCN, sebagai sebuah saham media yang mendominasi, sedang mengalami tren *bullish*.

Namun, kita tetap perlu memperhatikan saat yang tepat untuk keluar dari *trading* saham-saham yang sedang diakumulasi, karena ada kalanya fase akumulasi pada saham tersebut berakhir, bukan?

2. VIVA



Apa yang dapat Anda katakan dari pergerakan saham Viva pada tahun 2014?

Seperti yang kita ketahui, berita yang muncul mungkin bisa membawa pengaruh negatif pada pergerakan sebuah saham. Dan bila Anda cermati, rupanya pergerakan saham VIVA menunjukkan respons yang serupa.

Namun semenjak bulan Maret, terjadi anomali pergerakan antara penurunan harga saham dengan pergerakan akumulasi, indikasi adanya *bandarmology*.

Adanya penurunan harga dan akumulasi yang terjadi, terlepas dari konspirasi dan fakta apa pun, merupakan sebuah tanda bahwa terjadi ‘sesuatu yang menarik’ di saham ini sepanjang tahun 2014.

3. SCMA



Surya Citra Media sebagai salah satu media juga memberikan sebuah penyajian *chart* yang menarik.

Dalam pergerakan saham ini, fase akumulasi tertinggi dalam sudut pandang *bandarmology* terjadi antara bulan Maret dan April 2014, dan secara bertahap harga saham naik dan distribusi mulai terjadi. Selain itu, tampaknya akumulasi besar yang telah terjadi masih memberi ruang untuk kelanjutan distribusi, sehingga kenaikan saham

SCMA setelah itu merupakan sebuah kondisi yang menarik untuk diamati di kemudian harinya.

Kondisi dari berita yang diberikan bisa saja merupakan sebuah langkah untuk menciptakan opini di pasar dan menjalankan strategi dari *bandarmology*, sehingga ceritanya menjadi klop dengan skenario. Begitulah *bandarmology* bekerja, dalam skala nasional sekalipun.

Namun, keberhasilan dari *bandarmology* juga bergantung pada waktu atau timing dari para *market maker* yang berusaha melakukan stabilisasi. Mungkin tidak selamanya dilakukan akumulasi, tapi perlu sebuah distribusi kecil untuk bisa mempertahankan tren yang diharapkan.

Sektor & Industri

Semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menjadi 9 sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh JASICA (Jakarta Stock Exchange Classification).

1. Industri Penghasil Bahan Baku

1.1 Sektor Pertanian

- 1.1.1 Tanaman Pangan**
- 1.1.2 Perkebunan**
- 1.1.3 Peternakan**
- 1.1.4 Perikanan**
- 1.1.5 Kehutanan**

1.2 Sektor Pertambangan

- 1.2.1 Pertambangan Batu Bara**
- 1.2.2 Pertambangan Minyak & Gas Bumi**
- 1.2.3 Pertambangan Logam & Mineral Lain**
- 1.2.4 Pertambangan Batu-batuan**

2. Industri Pengolahan/Manufaktur

2.1 Sektor Industri Dasar dan Kimia

- 2.1.1 Semen**
- 2.1.2 Keramik, Porselen & Kaca**

- 2.1.3 Logam & Sejenisnya
- 2.1.4 Kimia
- 2.1.5 Plastik & Kemasan
- 2.1.6 Pakan Ternak
- 2.1.7 Kayu & Pengolahannya
- 2.1.8 Pulp & Kertas

2.2 Sektor Aneka Industri

- 2.2.1 Mesin & Alat Berat
- 2.2.2 Otomotif & Komponennya
- 2.2.3 Tekstil & Garmen
- 2.2.4 Alas Kaki
- 2.2.5 Kabel
- 2.2.6 Elektronika

2.3 Industri Barang Konsumsi

- 2.3.1 Makanan & Minuman
- 2.3.2 Rokok
- 2.3.3 Farmasi
- 2.3.4 Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga
- 2.3.5 Peralatan Rumah Tangga

3. Industri Jasa

- 3.1 Sektor Properti & Real Estate
 - 3.1.1 Properti & Real Estate
 - 3.1.2 Konstruksi Bangunan

3.2 Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi

- 3.2.1 Energi**
- 3.2.2 Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya**
- 3.2.3 Telekomunikasi**
- 3.2.4 Transportasi**
- 3.2.5 Konstruksi Non-Bangunan**

3.3 Sektor Keuangan

- 3.3.1 Bank**
- 3.3.2 Lembaga Pembiayaan**
- 3.3.3 Perusahaan Efek**
- 3.3.4 Asuransi**

3.4 Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

- 3.4.1 Perdagangan Besar Barang Produksi**
- 3.4.2 Perdagangan Eceran**
- 3.4.3 Restoran**
- 3.4.4 Hotel & Pariwisata**
- 3.4.5 Advertising, Printing & Media**
- 3.4.6 Jasa Komputer & Perangkatnya**
- 3.4.7 Perusahaan Investasi**

Dan ini adalah nama saham, kode saham, beserta setiap sektornya:

Tanaman Pangan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BISI	BISI International Tbk

Perkebunan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	BW Plantation Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GZCO	Gozco Plantations Tbk
6	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
7	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
8	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
9	PALM	PT Provident Agro Tbk
10	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
11	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
12	SMAR	Smart Tbk
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
14	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk

Peternakan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CPDW	Cipendawa Tbk
2	MBAI	Multibreeder Adirama Ind. Tbk

Perikanan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CPRO	Central Proteinaprima Tbk
2	DFSI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
3	IIPK	Inti Agri Resources Tbk

Lainnya

No	Kode Saham	Nama Emitem
1	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
2	CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk

Batu Bara

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ATPK	ATPK Resources Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk
6	CPDW	Indo Setu Bara Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
11	MYOH	Myoh Technology Tbk
12	PKPK	Perdana Karya Perkasa
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
14	PTRO	Petrosea Tbk
15	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk

Minyak dan Gas Bumi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	BIP1	Benakat Petroleum Energy Tbk
4	ELSA	Elnusa Tbk
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
7	MEDC	Medco Energi International Tbk
8	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

Logam dan Mineral Lainnya

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
4	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
5	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
6	CKRA	Cakra Mineral Tbk
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
9	HRUM	Harum Energy Tbk
10	INCO	Vale Indonesia Tbk
11	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
12	SMRU	SMR Utama Tbk
13	TINS	Timah (Persero) Tbk

Batu-batuan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CTTH	Citatah Tbk
2	MITI	Mitra Investindo Tbk
3	CNKO	Central Korporindo Int'l Tbk

Lainnya

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DKFT	Central Omega Resources Tbk

Semen

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk

Keramik, Porselen, dan Kaca

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
4	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
5	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

Logam dan Sejenisnya

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama TbK
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia TbK
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Kimia

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BRPT	Barito Pacific Tbk
2	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	EKAD	Ekadharma International Tbk
5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
6	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
7	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Plastik dan Kemasan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	Asiplast Industries Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
6	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
7	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
8	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
9	SIMA	Siwani Makmur Tbk
10	TRST	Trias Sentosa Tbk
11	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Pakan Ternak

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
3	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
4	SIPD	Sierad Produce Tbk

Kayu dan Pengolahannya

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	SULI	SLJ Global Tbk
2	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk

Pulp dan Kertas

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
5	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
6	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk
7	SPMA	Suparma Tbk
8	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Otomotif dan Komponen

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Tekstil dan Garmen

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantex Tbk
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk
4	ERTX	Eratex Djaja Tbk
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk
8	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
10	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk
11	PBRX	Pan Brothers Tbk
12	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
15	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
16	STAR	Star Petrochem Tbk
17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
18	TRIS	Trisula International Tbk
19	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
20	UNTX	Unitex Tbk

Alas Kaki

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BATA	Sepatu Bata Tbk
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk

Kabel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
2	JECC	Jembo Cable Company Tbk
3	KLBI	KMI Wire & Cable Tbk
4	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
5	SCCO	Supreme Cable Manufacturing CorporationTbk
6	VOKS	Voksel Electric Tbk

Elektronika

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	PTSN	Sat Nusapersada Tbk

Lainnya

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	MYRX	Hanson International Tbk

Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk

Rokok

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
3	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk

4 WIIM Wismilak Inti Makmur Tbk

Farmasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
8	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	MBTO	Martina Berto Tbk
2	MRAT	Mustika Ratu Tbk
3	TCID	Mandom Indonesia Tbk
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Peralatan Rumah Tangga

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
2	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
3	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Properti dan Real Estate

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	COWL	Cowell Development Tbk
11	CTRA	Ciputra Development Tbk
12	CTRP	Ciputra Property Tbk
13	CTRS	Ciputra Surya Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk
18	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20	GAMA	Gading Development Tbk
21	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
22	GPRA	Perdana Gapuraprime Tbk
23	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
24	JIHD	Jakarta International Hotels & Development
25	JRPT	Jaya Real Property Tbk
26	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
27	KPIG	MNC Land Tbk
28	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
29	LCGP	Laguna Cipta Griya Tbk
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
32	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
39	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
40	PWSI	Panca Wiratama Sakti Tbk
41	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
42	RDTX	Roda Vivatex Tbk
43	RODA	Pikko Land Development Tbk
44	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
45	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
46	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Konstruksi Bangunan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
4	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
5	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
6	PTPP	PP (Persero) Tbk
7	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
8	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
10	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Energi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	LAPD	Leyand International Tbk
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
3	RAJA	Rukun Raharja Tbk

Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara, dan Sejenisnya

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
2	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
3	META	Nusantara Infrastructure Tbk

Telekomunikasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk
4	GLOB	Global Teleshop Tbk
5	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
6	INVS	Inovisi Infracom Tbk
7	ISAT	Indosat Tbk
8	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
No	Kode Saham	Nama Emiten
9	TRIO	Trikomsel Oke Tbk

Transportasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5	BULL	Buana Listya Tama Tbk
6	CASS	Cardig Aero Services Tbk
7	CMPP	Centris Multipersada Pratama Tbk
8	CPGT	Cipaganti Citra Garaha Tbk
9	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
10	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
11	IATA	Indonesia Air Transport Tbk
12	INDX	Tanah Laut Tbk
13	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
14	MIRA	Mitra International Resources Tbk
15	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
16	PTIS	Indo Straits Tbk
17	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
18	SAFE	Steady Safe Tbk
19	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
20	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
21	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
22	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
23	TPMA	Trans Power Marine Tbk
24	TRAM	Trada Maritime Tbk
25	WEHA	Panorama Transportasi Tbk
26	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
27	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Konstruksi Non-Bangunan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	INDY	Indika Energy Tbk
2	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
3	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
4	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
5	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk

Bank

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BCIC	Bank Mutiara Tbk
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
15	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
17	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
22	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
23	BNLI	Bank Permata Tbk
24	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
25	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
30	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
31	MEGA	Bank Mega Tbk
32	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
33	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
34	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
35	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
36	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk

Lembaga Pembiayaan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BBLD	Buana Finance Tbk
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
6	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
7	HDFA	HD Finance Tbk
8	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
9	INCF	Amstelco Indonesia Tbk
10	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
11	TIFA	Tifa Finance Tbk
12	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
13	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
13	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Perusahaan Efek

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AKSI	Majapahit Securities Tbk
2	HADE	HD Capital Tbk
3	KREN	Kresna Graha Sekurindo Tbk
4	OCAP	Onix Capital Tbk
5	PADI	Minna Padi Investama Tbk
6	PANS	Panin Sekuritas Tbk
7	PEGE	Panca Global Securities Tbk
8	RELI	Reliance Securities Tbk
9	TRIM	Trimegah Securities Tbk
10	YULE	Yule Sekurindo Tbk

Asuransi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin MitraTbk
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
10	PNIN	Panin Insurance Tbk
11	PNLF	Panin Financial Tbk

Lainnya

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk
2	ARTA	Pacific Strategic Financial Tbk
3	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk
4	GSMF	Equity Development Investment Tbk
5	LPPS	Lippo Securities Tbk
6	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
7	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk

Perdagangan Besar Barang Produksi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASIA	Asia Natural Resources Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
5	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
6	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
8	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
9	FISH	FKS Multi Agro Tbk
10	GREN	Evergreen Invesco Tbk
11	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
12	INTA	Intraco Penta Tbk
13	INTD	Inter Delta Tbk
14	KARK	Dayaindo Resources International Tbk
15	KRAH	Grand Kartech Tbk
16	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
17	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
18	LTLS	Lautan Luas Tbk
19	MDRN	Modern Internasional Tbk
20	MICE	Multi Indocitra Tbk
21	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
22	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
23	SQMI	Renuka Coalindo Tbk
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
25	TIRA	Tira Austenite Tbk
26	TMPI	AGIS Tbk
27	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
28	TURI	Tunas Ridean Tbk
29	UNTR	United Tractors Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
30	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
31	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk

Perdagangan Eceran

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CENT	Centrin Online Tbk
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
6	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
7	GOLD	Golden Retailindo Tbk
8	HERO	Hero Supermarket Tbk
9	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk
11	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
12	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
13	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
14	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
15	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
16	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
17	RIMO	Rimo Catur Lestari Tbk
18	SKYB	Skybee Tbk
19	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
20	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
21	TKGA	Toko Gunung Agung Tbk
22	APII	Arita Prima Indonesia Tbk

Restoran

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
2	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
3	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
4	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
5	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
6	PSKT	Pusako Tarinka Tbk
7	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
8	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk

Hotel dan Pariwisata

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk
4	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
5	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
6	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
7	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
8	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
9	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
10	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
11	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk

Advertising, Printing, dan Media

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
3	FORU	Fortune Indonesia Tbk
4	IDKM	Indosiar Karya Media Tbk
5	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
6	KBLV	First Media Tbk
7	LPLI	Star Pacific Tbk
8	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
9	SCMA	Surya Citra Media Tbk
10	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk
11	TMPO	Tempo Intimedia Tbk
12	VIVA	Visi Media Asia Tbk
13	MSKY	MNC Sky Vision Tbk

Rumah Sakit

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
2	SILO	Siloam International Hospitals Tbk

Jasa Komputer dan Perangkatnya

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASGR	Astra Graphia Tbk
2	DNET	Dyviacom Intrabumi Tbk
3	LMAS	Limas Centric Indonesia Tbk
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk

Perusahaan Investasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	BHIT	Bhakti Investama Tbk
3	BMTR	Global Mediacom Tbk
4	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
6	ITTG	Leo Investments Tbk
7	MLPL	Multipolar Tbk
8	PLAS	Polaris Investama Tbk
9	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
10	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
11	VICO	Victoria Investama Tbk

Lainnya

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DYAN	Dyandra Media International Tbk
2	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
3	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
4	SUGI	Sugih Energy Tbk

Sumber: Eddyelly.com & Wikipedia.com

Akses: 3 Desember 2013

Dikutip dari buku *Hidden Profit from The Stock Market*

Buku-Buku Ryan Filbert

Halo! Terima kasih atas perhatian Anda untuk membaca buku ini sampai habis! Bagi Anda yang belum mengenal saya, saya perkenalkan buku-buku investasi saya sebelum buku ini.

1. Investasi Saham ala Swing Trader Dunia



"Temukan langkah pasti dalam membeli saham dengan harga murah dan jual pada harga mahal; membeli dengan harga mahal dan jual lebih mahal dan berinvestasi pada saham berkembang yang bisa diwariskan"

Buku ini adalah buku dasar ilmu *trading* dan investasi saya. Konsep dasarnya adalah mampu membaca *chart* grafik harga. Buku ini sangat tepat bagi Anda yang ingin mempelajari dunia investasi maupun *trading* dengan konsentrasi dasar analisis teknikal.

2. Menjadi Kaya dan Terencana dengan Reksa Dana



The 2nd book of Ryan Elbert "Menjadi Kaya dan Terencana Dengan Reksa Dana"

Buku ke-2 saya muncul dengan pembahasan mengenai reksa dana. Sebuah produk turunan dari produk investasi utama, seperti saham, obligasi, dan lain sebagainya. Buku ini juga memberikan pandangan tentang bagaimana memulai investasi bagi orang awam dan orang yang sibuk. Cukup dengan reksa dana, investasi dapat bertumbuh dan berkembang. Buku ini menjadi semakin lengkap karena ditambahkan metode serta strategi dalam membeli reksa dana yang tidak pernah ada dalam buku lainnya.

3. Negative Investment: Kiat menghindari Kejahatan dalam Investasi

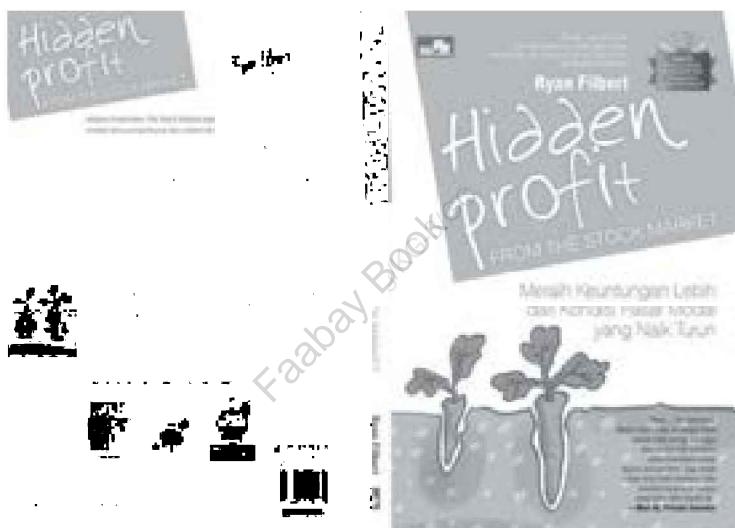


Sebuah buku yang berisi catatan kejahatan, penyimpangan, serta kemungkinan yang akan Anda temui dalam dunia investasi. Sebuah buku unik karena membahas dari berbagai sisi dunia investasi atau produk yang biasa dijadikan investasi oleh banyak orang. Buku ini adalah buku wajib bagi pemula yang ingin mengetahui dan ‘mencium’ potensi penipuan dalam dunia investasi yang ditawarkan. Sebab, tidak berbeda dengan tren dunia, bentuk dasar penipuan memiliki pola yang tidak jauh berbeda.

4. Hidden Profit From The Stock Market

Sebuah buku nasionalis mengenai investasi saham di Indonesia. Berbeda dengan buku lainnya, Ryan Filbert

membawakan buku ini dimulai dengan cerita menarik mengenai dunia dan apa respons dunia terhadap kejatuhan pasar modal dunia. Ditambah strategi dalam menyikapi harga saham yang meroket turun membuat buku ini layak dibaca untuk memiliki saham yang menguntungkan dan mendapatkan *passive income* dari saham.



Ryan Filbert Alpis

Salah satu kesulitan terbesar dalam melakukan analisis secara fundamental adalah terbatas oleh data keuangan, apalagi bila diperlukan pemahaman berlebih untuk menafsirkannya. Karena itu, Ryan Filbert membuat aplikasi berbasis Android dan iPhone untuk memudahkannya.

IDX Watch adalah aplikasi yang bisa memudahkan banyak orang dalam menganalisis data fundamental perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, aplikasi ini juga dilengkapi dengan rekomendasi fundamental serta nilai wajar saham, sesuai dengan risiko pribadi kita.

Sungguh sebuah *tool* investasi yang sangat memudahkan banyak orang.



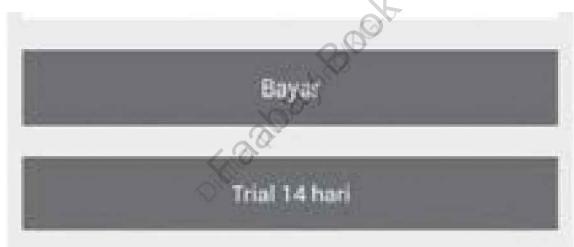
A screenshot of a mobile application's login interface. It features two input fields: one labeled "Email" and another labeled "Password", both with placeholder text. Below these fields is a large, dark grey "Login" button with white text. A faint watermark reading "Difaabay Book" is visible across the center of the screen.

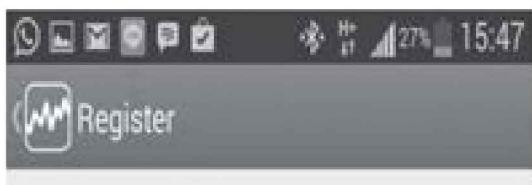
[Create Account](#)



Gaji Makanan

Item Detail







Risk Profile Test

Sebelum membeli saham, kita perlu mengetahui risiko yang kita hadapi. Dengan mengetahui risiko yang kita hadapi, kita bisa mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

Lanjut



1 Bagaimana pandangan teman atau pasangan Anda terhadap tingkat keberanian Anda dalam mengambil risiko?

Tidak berani

2 Berapa dana anda (berencana untuk) menanamkan uang anda ?

> 10 tahun

3 Seberapa besar dana anda yang likuid / dapat ditarik kapan saja saat ini?

< 1 bulan gay

4 Pilih yang sesuai dengan portofolio keuangan anda sekarang :

Semua tabungan atau produk keuangan yang likuid (tabungan & deposito)

5 Anda tentu pernah mendengar istilah high-risk, high-return. Seberapa tinggi risiko yang berani anda tanggung?



- 6 Dari Mei 2013 hingga Agustus 2013, IHSG mengalami penurunan sebesar 27%. Jika investasi saham anda berkurang 27% dalam 3 bulan, Anda akan:

Dulu semua portofolio saham yang investasi

- 7 Contoh di bawah menunjukkan keuntungan dan kerugian tahunan terbesar yang pernah dialami 4 produk investasi dengan contoh nilai awal modal investasi adalah Rp.100 juta. Berdasarkan potensi keuntungan dan kerugian, saya akan memilih berinvestasi pada produk:

Produk A (max untung 7%, max rugi 2%)

- 8 Berapa besar total investasi anda pada saham sekarang? Atau jika belum berinvestasi, berapa persen yang anda rencanakan untuk dikenakan pada saham?

0 - 10%

Selesai

Result Risk Profile

Risk Profile Anda: Konservatif

Konservatif: Tidak suka mengambil risiko dan selalu ingin melindungi modal investasi.

Berikut adalah survei mengenai komposisi portofolio Anda berdasarkan risk profile.

The figure consists of two side-by-side pie charts, both titled "Konservatif".
The left chart shows 20% in the "High Cap" segment (dark grey) and 80% in the "Mid-Low Cap" segment (light grey).
The right chart shows 100% in the "Mid-Low Cap" segment (light grey).
Below the charts is a legend:

- High Cap (Dark Grey)
- Mid-Low Cap (Light Grey)

Risk profile adalah cerminan kondisi anda saat ini. Sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan umur sekarang, risk profile besarnya akan berubah walaupun jangka yang drastis.

Lanjut More



BMRI - Bank Mandiri

TLKM - Telkom Indonesia

BSDC - Bumi Serpong Damai

BISI - BISI International Tbk

AALI - Astra Agro Lestari Tbk

ANJT - Austindo Nusantara Jaya Tbk

BWPT - BW Plantation Tbk

DSNG - Dharma Satya Nusantara Tbk

GZCO - Gozco Plantations Tbk

JAWA - Jaya Agro Wijaya Tbk

LSIP - PP London Sumatra Indonesia Tbk

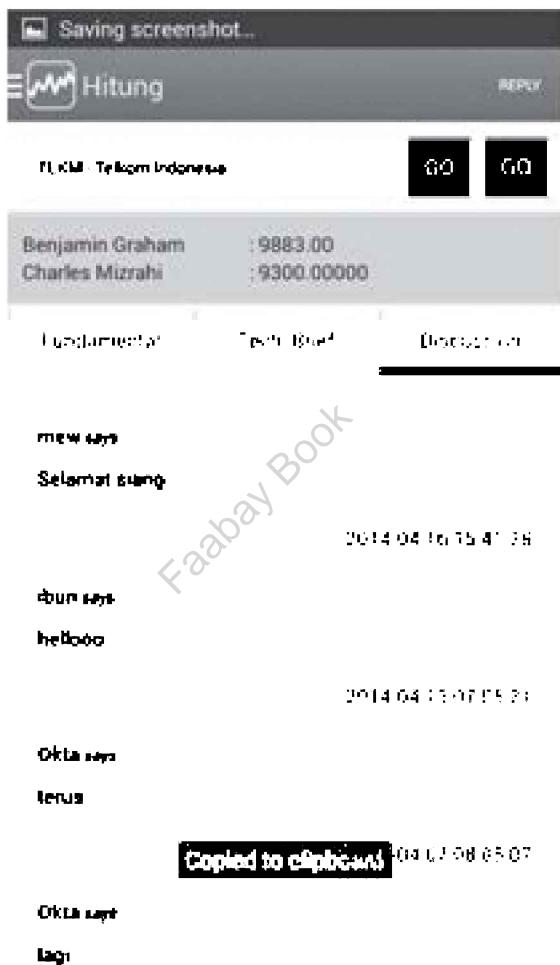
MAGP - Multi Agro Gemilang Plantation Tbk

PALM - PT Provident Agro Tbk

SGRO - Sampoerna Agro Tbk











Faabay Book GC

babay Boo

Daftar Pustaka

Amidharma, Rossie Surya (2004). "Analisis Nilai Normatif Saham serta Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi." Magister Management Universitas Diponegoro.

Agustinus, Prasetyantoko (2007). "Foreign Ownership and Firm Financing Constraint in Indonesia." Atma Jaya Catholic University, Jakarta, ENS-LSH <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/6500/>

Aitken, Michael J., Cook, Rowan M., Harris, Frederick H. deB., McInish, Thomas H. (2007). "The Role of Market Makers in Electronic Market: Liquidity Providers on Euronext Paris." University of New South Wales.

Angelidis, Dimistrios (2003). "Seasonalities in the French Stock Market: The Day of the Week Anomaly." 11th Annual Conferences of the Multinational Finance Society – July 3-8, 2004, Contatinople, Turkey.

Azmi, Rika (2001). "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham Agrobisnis di BEJ Menggunakan Model Arbitrage Pricing Theory." Magister Management Pasca Sarjana IPB.

Baquero, G dan Verbeek, Marno (2007). "Do Sophisticated Investors Believe in the Law of Small Numbers?" AFA 2007 Chicago Meetings Paper.

Barclays, Michael J., dan Holderness, Clifford G. (1991). "Negotiated Block Trades and Corporate Control." *The Journal of Finance*, Vol XLVI, No.3, July 1991.

Batra, Amita (2003). "The Dynamics of Foreign Portofolio Inflows and Equity Returns in India." Indian Council for Research on International Economic Realtions, Working Paper No.109

Bekaert, Geer dan Campbell R.Harvey (2000). "Capital Flows and the Behavior of Emerging Market Equity Returns." hal.159-194. www.nber.org/chapters/c6168

Blumstein, M., (1984). "How the Institutions Rule the Market." *New York Times*, 25 Nov 1984, hal.1

Brennan, M.J., dan H.H.Cao. (1997). "International Portofolio Investment Flows", *Journal of Finance* 52:1851-80

Brown, Keith C., dan Brooke Bryce A. (1993). "Institutional Demand and Security Price pressure: The Case of Corporate Spinoffs." *Financial Analysts Journal*, Vol.49, No.5, Sep-Oct 1993.

Campbell, J.Y., S.J. Grossman, dan J.Wang. (1993). "Trading Volume and Serial Correlation in Stock Returns." *Quarterly Journal of Economics* 10:407-32.

Casarini, Robert., Piva, Andrea., dan Pelizzon, Loriana. (2001). "Italian Equity Funds: Efficiency and Performance Persistence." EFMA 2001 Lugano Meeting.

Chan, Louis K.C., dan Lakonishok, Josef (1991). "Institutional Trades and Intra-Day Stock Price Behaviour." Bureau of Economic and Business Research, College of Commerce and Business Administration, University of Illinois at Urbana-Champaign.<https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/29935/institutionaltra91167chan.pdf?sequence=2>

Chan, Louis K.C., dan Lakonishok, Josef (1997). "Institutional Equity Trading Costs: NYSE Versus Nasdaq." *The Journal of Finance*, Vol LII, No.2, Juni 1997

Clark, J., dan E.Berko. (1996). "Foreign Investment Fluctuations and Emerging Market Stock Returns; The Case of Mexico." New York: Federal Reserve Bank of New York Working Paper.

Contessi, Silvio dan Weinberger, Ariel (2009). "Foreign Direct Investment, Productivity, and Country Growth: An Overview." *Federal Reserve Bank of St. Louis Review*, March/April 2009, 91(2), pp. 61-78.

David, Edwin Eshmoili (2008). "Big Biy Letters: Trading on Inside Information." *Cornell Law Review*, Vol.94, No.1, 2008.

Doris, James L. (1998). "Stock Return, Beta and Firm Size: The Case of Bull, Bear and Flat Market." Kansas State University – Department of Finance.

Doms, M.E. dan J.B. Jensen. (1998). "Comparing Wages, Skills, and Productivity between Domestically and Foreign-owned Manufacturing establishments in the United States", in R. Baldwin, R. Lipsey and J.D. Richardson (eds.), "Geography and Ownership as Bases for Economic Accounting", Chicago: Chicago University Press, 235–255.

Easley, D., dan M. O'Hara, (1987). "Price, Trade Size, and Information in Securities Markets." *Journal of Financial Economics*, Vol.19, p.69-90, 1987.

Fama, Eugene F., (1965). "The Behaviour of Stock Market Prices." *Journal of Business* 38, p.34-105 in Multiperiod Consumption Investment Decisions", American Economic Review 60 (1970a) p.163-174

Fama, Eugene F., (1991). "Efficient Capital Market: II." *Journal of Finance*, Vol XLVI No.5 December.

Fitriana, Nurul (2008). "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta lebih dari Sepuluh Tahun." STIE Perbanas, Surabaya.

Forde, Carole Cmerton., Hendershott, Terrence., Jones, Charles M., (2007). "Market Maker Revenues and Stock Market Liquidity." NBER Market Microstructure meeting.

Frensydy, Budi. (2009) "Analisis Pengaruh Aksi Beli-Jual Asing, Kurs, dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta dengan Model Garch." Program Ekstensi Akuntansi FEUI.

Gannon, Gerald L (2008). "Market Makers V's The General Public: A First Look at S&P500 Futures Trade Data." Working Paper 2008/02, Faculty of Business and Law, Deakin University Australia

Griffin, John M., Nardari, Federico., Stulz, Rene M. (2002). "Daily Cross-Border Equity Flows: Push or Pulled?" Working Paper 9000, National Bureau of Economic Research. <http://www.nber.org/papers/w9000>

Henderson, Hubert D (1922). "Supply and Demand." www.gutenberg.net

Hendricks, Darryll., Patel, Jayendu., dan Zeckhauser, Richard (1993). "Hot Hands in Mutual Funds: Short-Run Persistence of Relative Performance, 1974–1988." *The Journal of Finance*, Vol XLVII, No.1, Maret 1993.

Henry, Peter Blair dan Kannan, Prakash (2008). "Growth and Returns in Emerging Markets." <http://www.nber.org/chapters/c6985>

Hugida, Lydianita (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Volatilitas Harga Saham." Universitas Diponegoro, Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/29812/1/Skripsi021.pdf>

Ito, Takatoshi (2000). "Capital Flows in Asia." in "Capital Flows and the Emerging Economies: Theory, Evidence, and Controversies" p.255-298. [Http://www.nber.org/chapters/c6170](http://www.nber.org/chapters/c6170).

Keim, Donald B., dan Madhavan, Ananth (1993). "The Cost of Institutional Equity Trades." *Financial Analyst Journal*, Vol.54, No.4, Jul-Aug, 1993

Kraus, A., dan H.R Stoll, (1972). "Price Impacts of Block trading on the New York Stock Exchange." *Journal of Finance*, Vol.27, p.569-588, 1972

Lakonishok, Josef dan Maberly, Edwin. (1990). "The Weekend Effect: Trading Patterns of Individual and Institutional Investors." *The Journal of Finance*, Vol XLV, No.1, Maret 1990

Pastor, Lubos dan Stambaugh, Robert F., (2001). "Investing in Equity Mutual Funds." CRSP Working Paper No.532

Muhdar (2012). "Perekonomian Nasional dan Internasional dalam Kerangka Agregat Demand dan Supply: Perspektif Teori". Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Makassar.
<http://www.docstoc.com>

Reis, Luciana; Meurer, Roberto dan Da Silva, Sergio (2008). "Stock returns and foreign investment in Brazil." Federal University of Santa Catarina.<http://mpra.ub.uni-muenchen.de/23028/>

Saar, Gideon (1999). "Price Impact Asymmetry of Block Trades: An Institutional Trading Explanation." 1Stern School of Business, New York University.<http://archive.nyu.edu/bitstream/2451/26957/3/wpa99030.pdf.txt>

Seppi, Duane J. (1990). "Equilibrium Block Trading and Asymmetric Information." *The Journal of Finance*, Vol.XLV, No.1, Maret 1990

Sias, Richard W., dan Starks, Laura T. (1995). "The Day-of-the-Week Anomaly: The Role of Institutional Investors." *Financial Analysts Journal*, Vol.51, No.3, May-Jun 1995

Soumire, Issouf dan TCHANA TCHANA, Fulbert. (2011). "Causality between FDI and Financial Market Development: Evidence from Emerging Markets." <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/31328/>

Tesar, Linda L., Stulz, Rene M., Friedman, Stephen., Hatsopoulos, George N. (1999). "The Role of Equity Markets in International Capital Flows: International Portfolio Flows and Security Markets." p.235-306 www.nber.org/chapters/c9800

<http://www.bi.go.id/>

<http://www.cftc.gov/marketreports/commitmentsoftraders/index.htm>

<http://cmegroup.com>

http://EzineArticles.com/?expert=Amit_Malhotra

http://id.wikipedia.org/wiki/Penawaran_dan_permintaan

<http://mr-rasyidin.blogspot.com/2012/06/hipotesa-pasar-efisien.html>

<http://online.wsj.com>

<http://parahita.wordpress.com/2012/06/11/berapakah-nilai-wajar-ihsg/>

<http://www.bi.go.id>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.idx.web.id>

<http://www.investopedia.com>

<http://www.investors.com>

<http://www.ksei.co.id>

<http://www.nyse.com>

<http://www.tradetrek.com>

<https://sites.google.com/site/kuliahteorimakro1/>

<https://www.facebook.com/groups/MarketInternal/>

“Transaksi di bursa saham sangat berbahaya! Ada bandarnya!”

Apakah pernyataan tersebut sering Anda dengar ketika bersinggungan dengan dunia pasar modal, khususnya saham?

Sebuah pertanyaan besar yang menghantui kita semua, baik yang sudah menjadi pelaku pasar modal maupun pemula yang baru mau memulai berinvestasi dan trading di dunia saham adalah, “Apa benar dunia saham itu ada bandarnya?”

Bandarmology akan mengungkap rahasia di balik paradigma tersebut, dan membahasnya bukan hanya dari segi dunia pasar modal di Indonesia. Dengan fakta dan kalkulasi sederhana, Bandarmology menyajikan sebuah analisis baru, yang dapat dijadikan pilihan bagi seorang trader maupun investor dalam mengelola portofolio dan asetnya pada saham.

Anda siap mengetahui jawaban dari pertanyaan besar di atas?

Selamat membaca buku Bandarmology
– Membeli Saham Gaya
Bandar Bursa!

Salam investasi untuk Indonesia!



PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext 3224
Webpage: <http://www.elexmedia.co.id>



Business & Economics
Investasi

ISBN 978-602-02-9614-2



716061896



9 78602 0296142